

**STUDI KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA
PADA ANAK KELOMPOK A DI GUGUS 2
KECAMATAN KRETEK BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rr. Pradina Nur Utari
NIM 10111241016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

**STUDI KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA
PADA ANAK KELOMPOK A DI GUGUS 2
KECAMATAN KRETEK BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rr. Pradina Nur Utari
NIM 10111241016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Studi Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul” yang disusun oleh Rr. Pradina Nur Utari, NIM 10111241016 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 16 Mei 2014

Dosen Pembimbing I,



Dr. Slamet Suyanto, M. Ed.

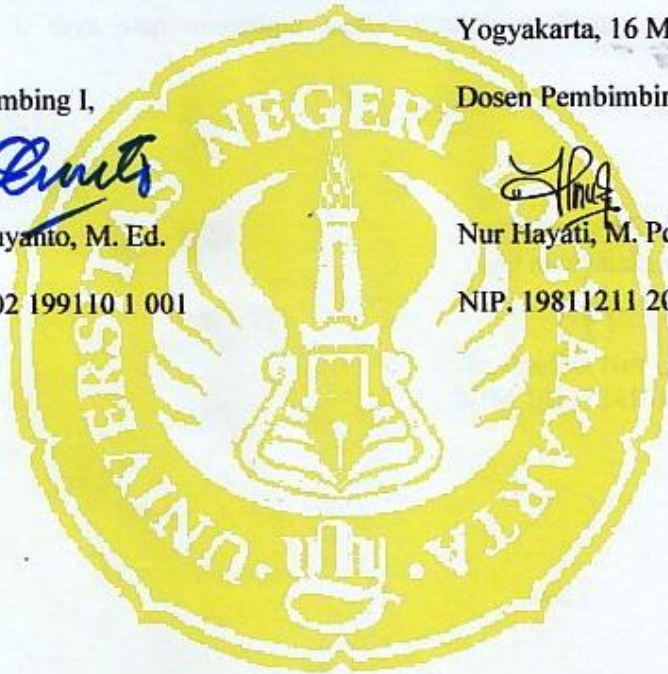
NIP. 19620702 199110 1 001

Dosen Pembimbing II,



Nur Hayati, M. Pd.

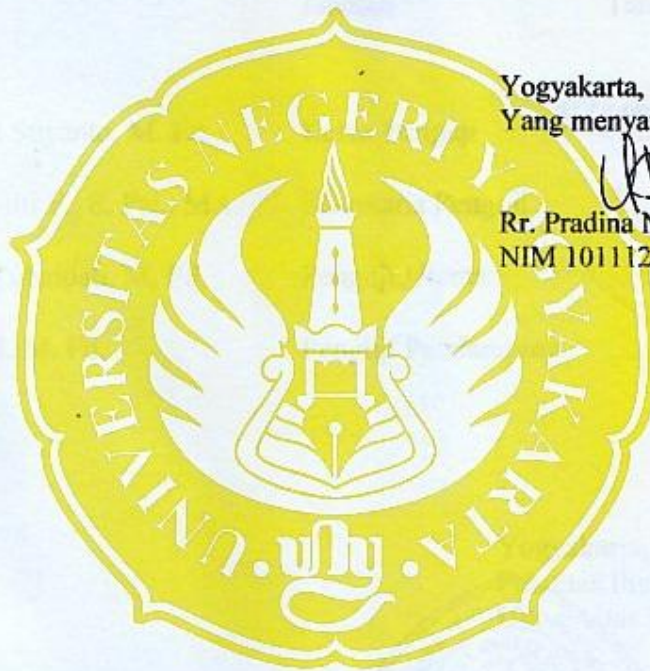
NIP. 19811211 200604 2 001



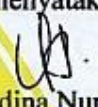
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 16 Mei 2014
Yang menyatakan,


Rr. Pradina Nur Utari
NIM 10111241016

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Studi Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul” yang disusun oleh Rr. Pradina Nur Utari, NIM 10111241016 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Slamet Suyanto, M. Ed.	Ketua Penguji		30/6/14
Arumi Savitri F., S. Psi., MA.	Sekretaris Penguji		8-7-14
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Penguji Utama		27-6-14
Nur Hayati, M. Pd.	Penguji Pendamping		1-7-14

Yogyakarta, 17 JUL 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

(QS. Ar Ra’d: 11)

“Kecerdasan dan karakter adalah tujuan sejati pendidikan”

(Martin Lunther King Jr.)

“Cerita yang baik dapat menstimulasi kecerdasan dan mendidik karakter anak menjadi lebih baik”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya,
karya ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku R. Agus Sudarmono dan Narni serta keluarga tercinta,
2. Almamaterku UNY dan PG-PAUD,
3. Agama, bangsa, dan negaraku.

**STUDI KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA
PADA ANAK KELOMPOK A DI GUGUS 2
KECAMATAN KRETEK BANTUL**

Oleh
Rr. Pradina Nur Utari
NIM 10111241016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita yang diceritakan guru pada anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul; 2) mengetahui tahap kemampuan anak menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul; dan 3) ada perbedaan atau tidak antara judul cerita dan cara bercerita terhadap kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 65 anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes lisan dan observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua kali, rata-rata kemampuan menceritakan kembali isi cerita di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul berada dalam kategori berkembang yaitu pada penelitian pertama sebanyak 65% dan pada penelitian kedua sebanyak 62%. Tahap kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita yaitu: 1) anak menceritakan inti cerita; 2) anak menceritakan tokoh cerita; 3) anak menceritakan alur cerita; 4) anak menceritakan judul cerita; 5) anak mengungkapkan pesan cerita; dan 6) anak menceritakan secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dari judul cerita dan cara bercerita yang dilakukan terhadap kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul.

Kata kunci: *menceritakan kembali, cerita, kelompok A*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Studi Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa ridho Allah Swt serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian ini.
2. Koordinator Prodi PG-PAUD dan Ibu Martha Christianti, M. Pd. selaku Pendamping Akademik yang telah memberikan dorongan dalam melaksanakan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Slamet Suyanto, M. Ed., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nur Hayati, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Staf Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Yogyakarta; Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan; dan Perpustakaan Kampus 3 FIP UNY, yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam peminjaman buku-buku referensi yang sangat membantu dan mendukung terselesainya skripsi ini.

6. Kepala UPTD Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di TK Gugus 2 Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.
7. Seluruh guru dan anak Kelompok A di TK ABA Al-Hikmah Mriyan, TK Masyithoh Kalangan, dan TK ABA Gading Lumbung Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta yang telah bersedia membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Ayah, Ibu, Santi Pratiwi, Galih Anggara Aji, dan keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan material.
9. Sahabat yang telah menjadi keluarga terbaik dalam episode ini.
10. Teman-teman PG-PAUD Angkatan 2010 (Okki, Tami, Fika, Tya, Wening, Ninik, Nanik, Syari, Putri, dan lain-lain) dengan segala kehangatan dan pelajaran yang telah kalian berikan.
11. Terakhir, untuk semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum, wr.wb

Yogyakarta, 5 Mei 2014
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8

BAB II KAJIAN PUSAKA

A. Kajian Teori Perkembangan Bahasa Anak	9
1. Pengertian Bahasa	9
2. Fungsi Bahasa	10
3. Peranan Bahasa bagi Anak Usia Dini	12
B. Kajian Teori Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita	13
1. Pengertian Kemampuan	14

2. Pengertian Menceritakan Kembali Isi Cerita	14
3. Kemampuan menceritakan kembali isi cerita	16
4. Perkembangan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita	17
5. Ruang Lingkup Kemampuan Perkembangan Menceritakan Kembali Isi Cerita	20
6. Manfaat Perkembangan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita	31
C. Karakteristik Perkembangan Bahasa Usia 4-5 Tahun	32
D. Kajian Penelitian yang Relevan	36
E. Kerangka Berpikir	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Variabel Penelitian	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	48
G. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	54
2. Deskripsi Data Penelitian	57
3. Analisis Hasil Penelitian	67
B. Pembahasan	75
C. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Implikasi	81
C. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kemampuan Anak dalam Mendengarkan Cerita	21
Tabel 2. Jumlah Populasi dalam Penelitian	43
Tabel 3. Lembar Observasi Kemampuan Anak Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A	46
Tabel 4. Kriteria Dasar menurut Suharsimi Arikunto	53
Tabel 5. Kriteria Dasar Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A	53
Tabel 6. Jumlah anak TK ABA Gading Lumbung, TK Masyithoh Kalangan dan TK ABA Al-Hikmah Mriyan	57
Tabel 7. Frekuensi Tes Lisan I dan Observasi I	58
Tabel 8. Hasil Penelitian Pertama Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A	60
Tabel 9. Frekuensi Tes Lisan II dan Observasi II	61
Tabel 10. Hasil Penelitian Kedua Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A	63
Tabel 11. Hasil Penelitian Pertama Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Berdasarkan Judul Cerita	66
Tabel 12. Hasil Penelitian Kedua Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Berdasarkan Judul Cerita	67
Tabel 13. Hasil Penelitian Tes Lisan I dan Observasi I	68
Tabel 14. Hasil Penelitian Pertama Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Pada Anak Kelompok A	69
Tabel 15. Hasil Penelitian Tes Lisan II dan Observasi II	69
Tabel 16. Hasil Penelitian Kedua Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A	70
Tabel 17. Hasil Penelitian Pertama Tahap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A	71
Tabel 18. Hasil Penelitian Kedua Tahap Kemampuan Anak Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A	72

Tabel 19.	Hasil Penelitian Pertama Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Berdasarkan Judul Cerita	73
Tabel 20.	Hasil Penelitian Kedua Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Berdasarkan Berdasarkan Judul Cerita	74

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Alur Berpikir dalam Penelitian	40
Gambar 2. Skenario Pelaksanaan Penelitian	47
Gambar 3. Hasil Tes Lisan I dan Observasi I	59
Gambar 4. Hasil Penelitian Pertama Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A	60
Gambar 5. Hasil Penelitian Tes Lisan II dan Observasi II	62
Gambar 6. Hasil Penelitian Kedua Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Pada Anak Kelompok A	63
Gambar 7. Hasil Penelitian Pertama Tentang Tahap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A ...	64
Gambar 8. Hasil Penelitian Kedua Tentang Tahap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A ...	65

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Data Hasil Tes Lisan dan Observasi	88
Lampiran 2. Hasil Penelitian Pertama	101
Lampiran 3. Hasil Penelitian Kedua	111
Lampiran 4. Hasil Penelitian Berdasarkan Judul Cerita	120
Lampiran 5. Rancangan Kegiatan Harian	129
Lampiran 6. Uji Reliabilitas Instrumen	144
Lampiran 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	154
Lampiran 8. Instrumen Penelitian	157
Lampiran 9. Surat Izin Validasi Instrumen Penelitian	162
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Validasi Instrumen Penelitian dari Kepala Sekolah TK Pertiwi 54 Teruman	164
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian	168

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dicanangkan pemerintah mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Banyak orangtua yang sudah menyadari tentang pentingnya memberikan pendidikan kepada anak sejak dini dengan memasukkan anaknya di PAUD. PAUD merupakan jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal yang di dalamnya terdapat Tempat Pengasuhan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Kanak-kanak (TK). Pemerintah telah mengatur pendidikan anak usia dini pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Anak usia 0-6 tahun merupakan anak usia emas karena masa penting dalam pembentukan otak, inteligensi, kepribadian, dan memori (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 2). Anak usia 0-6 tahun perlu diberikan stimulasi pada aspek-aspek perkembangan anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini usia 0-6 tahun meliputi aspek sosial-emosional, nilai moral dan agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, seni, dan fisik-

motorik. Kesalahan atau kegagalan dalam memberikan stimulasi pada setiap aspek perkembangannya akan berdampak pada kegagalan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa-masa sesudahnya.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia TK adalah kemampuan bahasa karena bahasa merupakan cara untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Hurlock (1978: 176), bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, termasuk di dalamnya mencakup perbedaan komunikasi yang luas seperti bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat tulisan, pantomim, dan seni.

Bahasa memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia. Menurut Muh. Nur Mustakim (2005: 122-123) pada dasarnya bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi artinya semua pernyataan pikiran, perasaan, dan kehendak seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa. Kemampuan berbahasa dapat ditunjukkan dengan kemampuan berbicara seperti ketika mencari informasi.

Menurut Hurlock (1978: 176), bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif. Anak yang memiliki kemampuan dan keterampilan bahasa yang memadai menunjukkan anak tersebut mampu dan terampil berkomunikasi menyampaikan hasil pikiran dan perasaan, tetapi anak yang kurang mampu dan kurang terampil dalam berbahasa maka anak akan kesulitan dalam berkomunikasi dan

menyampaikan hasil pikiran, perasaan, dan kehendaknya kepada orang lain. Untuk mencapai kemampuan dan keterampilan berbahasa pada anak diperlukan upaya konkret dari orangtua dan guru. Kemampuan anak dalam berbahasa sangat diperlukan untuk berkomunikasi dengan orang lain, menyampaikan gagasan, dan menyampaikan apa yang dirasakan anak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Pasal 1, kemampuan anak mengungkapkan bahasa pada Kelompok A (4-5 tahun) antara lain adalah anak dapat mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. Kemampuan-kemampuan tersebut harus dikembangkan pada diri anak dengan memberikan stimulasi agar dapat berkembang secara optimal.

Menurut Suhartono (2005: 16) pada dasarnya anak-anak sering berbicara yang hanya dipahami oleh ibunya. Hal ini menimbulkan masalah tersendiri dalam mengembangkan bahasa anak. Anak akan kesulitan untuk berkomunikasi dengan teman-temannya baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru ketika peneliti melakukan observasi diketahui jika di TK Gugus 2 Kecamatan Kretek, anak Kelompok A kurang mendapatkan stimulasi dalam berbicara dan bercerita dengan orang lain di sekolah, sehingga anak masih kesulitan untuk mengungkapkan apa

yang anak lihat, inginkan, dan rasakan. Hal ini disebabkan guru jarang bertanya kepada anak dan jarang melakukan pembiasaan dengan mengajak anak menceritakan pengalaman yang telah dilakukan. Guru menjelaskan jika keberanian anak untuk bercerita masih kurang. Hal ini disebabkan guru kurang membiasakan anak dalam bercerita dan jarang mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan guru.

Menurut Ernawulan Syaodih 2005: 50), kemampuan bahasa merupakan aspek penting yang perlu dikuasai anak namun tidak semua anak mampu menguasai kemampuan tersebut. Ketidakmampuan anak dalam berkomunikasi secara baik karena keterbatasan kemampuan menangkap pembicaraan orang lain atau kurang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dapat menghambat perkembangan anak. Sehingga kemampuan bahasa perlu mendapat stimulasi dengan baik, salah satunya dengan mengasah kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita dari cerita yang dibacakan guru seperti dongeng atau cerita pendek.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada guru, guru ketika bercerita memilih cerita sederhana dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Dalam bercerita, guru terkadang menggunakan buku cerita bergambar dan terkadang tidak bergambar. Guru di TK Gugus 2 Kecamatan Kretek, menjelaskan jenis cerita yang sering dibacakan yaitu cerita fabel (binatang) karena anak lebih menyukai mendengarkan cerita fabel (binatang). Sesuai dengan pernyataan guru di TK Gugus 2, Muh. Nur Mustakim (2005: 121) menyatakan bahwa cerita-cerita fabel banyak disukai anak. Anak senang dengan

binatang-binatang piaraan seperti kucing, anjing, kelinci, ayam, sapi, dan lain sebagainya.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005: 74), kemampuan anak menceritakan kembali isi cerita semakin baik maka semakin baik daya cernanya terhadap cerita. Semakin detail maka semakin baik daya memori dan daya analisisnya terhadap isi cerita. Semakin runtut maka semakin sistematis cara berpikirnya. Kemampun anak menceritakan kembali lebih difokuskan pada bagaimana anak mendengar dan menyimak cerita yang dibacakan guru dengan sebaik-baiknya dan bagaimana anak memahami secara detail dan keseluruhan isi cerita.

Muh. Nur Mustakim (2005: 122) menjelaskan ketika kegiatan menceritakan kembali di kelas, guru membangkitkan peranan bahasa anak untuk menggunakan bahasa lisan dengan tepat. Wardani (Muh. Nur Mustakim, 2005: 135) menjelaskan bahasa lisan yang ditunjukkan ketika anak dalam menceritakan kembali isi cerita yaitu anak dapat menceritakan tokoh cerita, menyusun alur cerita secara runtut, aspek lain dari cerita. Aspek lain tersebut dapat berupa kemampuan memahami isi cerita dan mampu mengungkapkan pesan yang terkandung dalam cerita.

Berdasarkan kemampuan anak dalam menceritakan kembali yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis bermaksud mendeskripsikan bagaimana tingkat kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita dari cerita yang dibacakan guru seperti dongeng atau cerita pendek. Penelitian dilakukan di TK Kelompok A Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik.
2. Anak masih kesulitan untuk mengungkapkan apa yang anak lihat, inginkan, dan rasakan.
3. Keberanian anak untuk bercerita masih kurang.
4. Anak masih kurang mendapatkan pembiasaan dan stimulasi dalam berbicara dan bercerita.
5. Anak masih kurang mendapatkan stimulasi dalam menceritakan kembali isi cerita.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian lebih fokus dan berdasarkan identifikasi masalah maka permasalahan dibatasi menjelaskan tentang deskripsi kemampuan anak Kelompok A dalam menceritakan kembali isi cerita yang dibacakan guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana kemampuan anak Kelompok A dalam menceritakan kembali isi cerita?

2. Bagaimana tahap perkembangan anak Kelompok A dalam menceritakan kembali isi cerita?
3. Apakah ada perbedaan antara judul cerita dan cara bercerita terhadap kemampuan menceritakan kembali isi cerita?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita yang diceritakan guru.
2. Mengetahui tahap perkembangan anak kelompok A dalam menceritakan kembali isi cerita.
3. Mengetahui ada perbedaan atau tidak antara judul cerita dan cara bercerita terhadap kemampuan menceritakan kembali isi cerita

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan bagaimana cara anak dalam menceritakan kembali isi cerita.
 - b. Memberikan pengetahuan kepada pengembangan yang berorientasi pada anak usia dini.

- c. Menambah wawasan bagi para IGTKI dan pemerhati anak.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi guru, yaitu untuk memberikan pengetahuan tentang kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita, sehingga guru dapat mengajarkan hal tersebut sesuai dengan perkembangan anak.
 - b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk program peningkatan kemampuan anak dalam berbicara terutama dalam menceritakan kembali sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam berpikir logis dan berkomunikasi.
 - c. Bagi Orangtua, untuk memberikan pengetahuan tentang kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita, sehingga orangtua dapat memberikan stimulasi sesuai dengan perkembangan anak.

G. Batasan Istilah

Menceritakan kembali merupakan kegiatan menyusun kembali cerita yang telah disimak dari proses penceritaan dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan kepada orang lain secara lisan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Perkembangan Bahasa Anak

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan sarana yang penting untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Hurlock (1978: 176), bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, termasuk di dalamnya mencakup perbedaan komunikasi yang luas seperti bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat tulisan, pantomim, dan seni. Yusuf (Yudha M. Saputra & Rudyanto, 2005: 23) menyatakan bahwa bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya, yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.

Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 23) menjelaskan bahasa menjadi kebutuhan agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa merupakan salah satu kemampuan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan anak lain. Bahasa dapat berbentuk lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan dan mimik muka.

Menurut Suhartono (2005: 8), bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan serta sikap manusia. Tadkiroatun Musfiroh (2005: 8) menyatakan bahwa perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan fonologis (mengenal dan memproduksi suara), perkembangan kosa

kata, perkembangan semantik (makna kata), perkembangan sintaksis (penyusunan kalimat), dan perkembangan pragmatik (penggunaan bahasa untuk komunikasi).

Dari berbagai pengertian bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan lambang untuk berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan sikap manusia dengan cara menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, ekspresi muka, dan seni.

2. Fungsi Bahasa

Bahasa dapat digunakan dalam proses berpikir, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sistem aturan dalam bahasa yaitu:

- a) Fonologi, yaitu studi tentang bunyi-bunyian bahasa
- b) Morfologi mengacu pada ketentuan-ketentuan pengkombinasian morfem. Morfem yaitu rangkaian bunyi-bunyian terkecil yang memberi makna pada apa yang diucapkan dan didengar.
- c) Sintaksis melibatkan bagaimana kata-kata dikombinasikan untuk membentuk ungkapan dan kalimat yang dapat diterima
- d) Semantik mengacu pada makna kata dan kalimat
- e) Pragmatik yaitu kemampuan untuk melibatkan diri dalam percakapan yang sesuai dengan maksud dan keinginan (Santrock, 1995: 178-180).

Fungsi bahasa menurut hasil penelitian Halliday (Suhartono, 2005: 9-10) yaitu:

- a) Fungsi instrumental, terdapat dalam ungkapan bahasa termasuk bahasa bayi.
- b) Fungsi menyeluruh, yaitu ungkapan untuk menyuruh orang lain berbuat sesuatu.

- c) Fungsi interaksi, terdapat dalam ungkapan yang menciptakan sesuatu iklim untuk hubungan antar pribadi.
- d) Fungsi kepribadian, yaitu terdapat dalam ungkapan yang menyatakan atau mengakhiri partisipasi.
- e) Fungsi pemecahan masalah, terdapat dalam ungkapan meminta atau menyatakan jawaban atas suatu permasalahan.
- f) Fungsi khayalan, ungkapan yang mengajak pendengar untuk pura-pura atau simulasi suatu kejadian seperti yang dilakukan anak ketika bermain rumah-rumahan atau sekolah-sekolahan.
- g) Fungsi informasi, merupakan fungsi yang memberitahuakan sesuatu hal berupa informasi kepada orang lain. Menurut Halliday fungsi ini paling lambat berkembang pada anak.

Menurut Smilansky (Yeni Rachmawati & Euis Kurniawati, 2005: 76) menemukan tiga fungsi utama bahasa pada anak yaitu: 1) meniru ucapan orang dewasa; 2) membayangkan situasi (terutama dialog); dan 3) mengatur permainan. Tiga fungsi kegiatan berbahasa ini dapat dilakukan di taman kanak-kanak melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang didengar, berbagi pengalaman, sosiodrama, serta mengarang cerita dan puisi. Dengan kegiatan ini diharapkan kreativitas dan kemampuan bahasa anak dapat dikembangkan lebih optimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia terutama anak karena bahasa berfungsi untuk

mengungkapkan perasaan, berinteraksi dengan orang lain, memecahkan masalah, berimajinasi, dan menyampaikan informasi.

3. Peranan Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Menurut Suhartono (2005: 8), bahasa anak merupakan bahasa yang digunakan anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, mengekspresikan perasaan, dan lain-lain. Anak pada umumnya mengungkapkan bahasa untuk kepentingan pribadi anak itu sendiri. Kemampuan anak dalam menggunakan bahasa yang baik tidak dibawa sejak lahir dan bersifat alamiah namun anak perlu mendapatkan stimulasi dan anak perlu belajar agar dapat memiliki kemampuan menggunakan bahasa yang baik. Peranan bahasa bagi anak usia dini menurut Suhartono (2005: 8-9) yaitu:

- a) Bahasa sebagai sarana untuk berpikir. Anak jika menginginkan sesuatu lebih sering dengan menangis karena anak berpikir jika dengan menangis ada orang yang mendekatinya.
- b) Bahasa sebagai sarana untuk mendengarkan. Secara perlahan anak mampu mendengarkan dan memahami makna dari bunyi-bunyi yang didengarnya melalui bahasa.
- c) Bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara. Setelah anak dapat mendengarkan bunyi bahasa, anak akan berusaha berbicara sesuai dengan bunyi bahasa yang anak dengar.
- d) Setelah anak memasuki sekolah, bahasa mempunyai peranan untuk membaca dan menulis.

Peranan bahasa bagi anak menurut Nurbiana Dhieni, dkk. (2005: 4.1) yaitu bahasa memberikan sumbangan yang pesat dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa. Dengan bantuan bahasa, anak tumbuh menjadi individu yang dapat berinteraksi dalam kelompok. Anak dapat berpikir, berperasaan, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat di sekitarnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan peranan bahasa sangat penting bagi anak karena bahasa dapat menstimulasi anak mengembangkan kecerdasannya melalui proses berpikir, anak dapat melatih kemampuan mendengar, mampu mengembangkan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis.

B. Kajian Teori Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita

Bahasa merupakan lambang untuk berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan sikap manusia dengan cara menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, ekspresi muka, dan seni. Salah satu kemampuan bahasa yang perlu dikembangkan pada anak yaitu kemampuan berbicara. Menurut Haryadi dan Zamzani (Suhartono, 2005: 20) berbicara pada hakikatnya merupakan proses komunikasi karena di dalamnya mencakup penyampaian pesan dari suatu sumber ke sumber yang lain. Kemampuan berbicara penting dikembangkan pada anak Kelompok A, salah satu cara mengembangkan kemampuan berbicara tersebut dengan melatih anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah diceritakan oleh guru.

1. Pengertian Kemampuan

Definisi kemampuan menurut Robbins (Syafaruddin & Asrul Daulay, 2012: 72) yaitu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam satu waktu. Menurut Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati (2001: 34), kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya melaksanakan pekerjaan secara efektif atau berhasil. Agung Hudi Kurniawan (2012: 10) menjelaskan kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam pekerjaan. Menurut Hasan (Syafaruddin & Asrul Daulay, 2012: 71-72), kemampuan (*ability*) adalah kesanggupan, kecakapan, pengetahuan, keahlian, atau kepandaian yang dapat dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan jika kemampuan yaitu kesanggupan dan kecakapan individu dalam menyelesaikan tugas secara efektif yang dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu.

2. Pengertian Menceritakan Kembali Isi Cerita

Menurut Bachtiar S. Bachri (2005: 160), kegiatan bercerita merupakan umpan balik akan memberikan gambaran tentang segala sesuatu yang telah diterima atau direspon anak setelah mendengar cerita. Maksud dari umpan balik tersebut yaitu segala sesuatu yang menggambarkan perilaku yang diperoleh melalui proses yang telah dilaluinya. Penceritaan yang disajikan oleh anak bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan anak bercerita. Menurut Nurbiana Dhieni, dkk. (2005: 6.3), bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat

tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang diperdengarkan dengan rasa menyenangkan.

Menurut Muh. Nur Mustakim (2005: 187-188), menceritakan kembali merupakan kegiatan anak setelah anak memahami dan menceritakan kembali isi cerita. Ada tiga hal yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu anak mampu menyusun kembali cerita yang disimak dari proses penceritaan, anak terampil menggunakan bahasa lisan melalui kegiatan berbicara produktif, dan anak terampil mengekspresikan perilaku dan dialog cerita dalam simulasi kreatif.

Bachtiar S. Bachri (2005: 10), mengungkapkan bercerita merupakan menurut sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan bahasa anak melalui pendengaran kemudian menuturkan kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide atau hal lain dalam bentuk lisan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pengertian menceritakan kembali yaitu kegiatan menyusun kembali cerita yang telah disimak dari proses penceritaan dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan kepada orang lain secara lisan. Ketika guru meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar, peran guru memotivasi agar anak dapat berpikir secara logis dan dapat menceritakan kembali isi cerita dengan baik.

3. Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kemampuan merupakan kesanggupan dan kecakapan individu dalam menyelesaikan tugas secara efektif yang dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu, sedangkan menceritakan kembali yaitu kegiatan menyusun kembali cerita yang telah disimak dari proses penceritaan dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan kepada orang lain secara lisan. Dapat diartikan jika kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak yaitu kesanggupan dan kecakapan anak dalam kegiatan menyusun kembali cerita yang telah disimak dari proses penceritaan dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan kepada orang lain secara lisan.

Menurut Muh. Nur Mustakim (2005: 18-19), kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak, anak belajar memahami isi cerita terlebih dahulu melalui kegiatan reseptif. Kegiatan reseptif seperti menyimak cerita sehingga terbentuk kemampuan morfologis dan sintaksis yang sederhana. Perkembangan morfologis dalam hal kuantitas dan kualitas meningkat, sedangkan perkembangan sintaksis anak dari kalimat sederhana menjadi kalimat yang panjang, bermakna, dan mudah dipahami.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan untuk menetapkan anak mampu dan terampil menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam menceritakan kembali yaitu anak mengucapkan kata-kata yang mudah dimengerti orang lain dan anak memahami arti kata-kata yang telah diucapkan (Muh. Nur Mustakim, 2005: 123). Kemampuan tersebut penting dimiliki oleh anak agar anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak yaitu kesanggupan dan kecakapan anak dalam kegiatan menyusun kembali cerita yang telah disimak dari proses penceritaan dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan kepada orang lain secara lisan. Kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak, anak belajar memahami isi cerita terlebih dahulu melalui kegiatan reseptif. Kegiatan reseptif seperti menyimak cerita sehingga terbentuk kemampuan morfologis dan sintaksis yang sederhana. Anak mampu dan terampil menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam menceritakan kembali jika anak mengucapkan kata-kata yang mudah dimengerti orang lain dan anak memahami arti kata-kata yang telah diucapkan.

4. Perkembangan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita

Menurut Mangantar Simanjutak dan Soenjono Dardjowidjojo (Suhartono, 2005: 82-83), anak usia 4-5 tahun berada pada masa kecakapan penuh di mana anak mempunyai kemampuan untuk memahami makna yang disampaikan orang lain kepada anak atau anak mampu menyampaikan dan mengekspresikan maksud yang akan anak sampaikan kepada orang lain. Kemampuan tersebut dapat berkembang dengan baik jika mendapat stimulasi dengan baik seperti mengembangkan kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah diceritakan oleh guru.

Menurut Nuraini (Muh. Nur Mustakim, 2005: 19), kegiatan menceritakan kembali isi cerita, anak memaknai isi cerita dengan kegiatan fisik dan mental. Kegiatan fisik berkaitan dengan keterampilan anak mengungkapkan isi cerita

dengan perilaku gerak meniru atau mengekspresikan menurut kemampuan fisiknya, seperti melompat, berlari, berjalan, dan duduk. Kegiatan mental berkaitan dengan kemampuan anak berpikir untuk menyusun kalimat yang telah disimaknya. Pada saat anak melakukan kegiatan menceritakan kembali, anak menggunakan kata yang utuh dan bermakna dalam konteks pribadi anak yang baik dalam kegiatan bermain sambil belajar.

Menceritakan kembali cerita merupakan kegiatan anak setelah anak memahami dan menceritakan kembali isi cerita. Penceritaan yang disajikan oleh anak bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan anak bercerita. Menurut Muh. Nur Mustakim (2005: 187-188), ada tiga hal yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu anak mampu menyusun kembali cerita yang disimak dari proses penceritaan, anak terampil menggunakan bahasa lisan melalui kegiatan berbicara produktif, dan anak terampil mengekspresikan perilaku dan dialog cerita dalam simulasi kreatif. Tiga hal tersebut penting dikembangkan pada anak agar anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan baik dan dapat menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh orang lain.

Menurut *High/Scope Educational Research Foundation* (2005: 3-4), menceritakan kembali cerita dan bagian-bagian dari cerita secara langsung melibatkan anak dalam pemikiran yang kompleks yang diperlukan untuk membangun arti, memahami cerita naratif, dan berpartisipasi dalam proses pembentukan cerita. Dengan pembentukan ini dan kemudian mengucapkan narasi mereka sendiri yang didasarkan pada apa yang pernah mereka lihat, dengar, pahami, dan menginterpretasikan, anak-anak secara aktif membangun ingatan.

Kegiatan menceritakan kembali membantu anak menciptakan struktur ingatan narasi yang akan memungkinkan anak untuk mengganti, menggunakan, dan mengelaborasi elemen narasi utama cerita lagi dan lagi untuk kehidupan mereka. Ketika anak-anak menceritakan kembali sebagian atau keseluruhan cerita, mereka akan mengatakan, sebagai dampaknya “Di sana! Aku menemukannya! Itu milikku!”. Sekali anak mengingat kembali hal-hal dan kejadian-kejadian, mereka tidak mudah melupakannya.

Menceritakan kembali memperbolehkan anak-anak untuk memasuki kehidupan tokoh-tokohnya, untuk mengungkapkan atas nama mereka, untuk menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka sendiri dengan pengalaman tokoh-tokoh dalam cerita, dan melakukan hal yang sama, untuk memahami apa yang karakter itu lakukan dan katakan. Memahami mengapa sesuatu terjadi dalam suatu cerita sebaik menceritakan kembali apa yang terjadi terutama penting dalam meningkatkan kosakata dan pemahaman anak. menceritakan kembali membantu anak. Menceritakan kembali membangun anak-anak prasekolah mengembangkan kemampuan narasi yang kritis tanpa kesulitan yang biasanya dialami di sekolah secara umum dan pada kemelekhurufan secara khusus.

Dari penjelasan di atas tentang perkembangan anak menceritakan kembali, dapat disimpulkan anak usia 4-5 tahun mempunyai kemampuan memahami makna kata yang disampaikan kepada orang lain. Kemampuan tersebut dapat berkembang dengan baik jika anak mendapat stimulasi seperti mengembangkan kemampuan anak dalam menceritakan kembali. Kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak, anak belajar memahami isi cerita terlebih dahulu

melalui kegiatan reseptif, yaitu kegiatan menyimak cerita sehingga terbentuk kemampuan morfologis dan sintaksis yang sederhana. Anak yang mampu menceritakan kembali yaitu anak mampu mengucapkan kata-kata yang dimengerti orang lain dan anak memahami arti kata-kata yang telah diucapkan tersebut.

5. Ruang lingkup perkembangan kemampuan menceritakan kembali isi cerita

Kegiatan yang dapat mendukung kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak adalah.

a) Mendengarkan

Menurut Moeliono (St. Y. Slamet: 2007: 3), mendengarkan merupakan menangkap bunyi atau suara dengan telinga secara kebetulan dan tidak direncanakan sehingga apa yang didengar tidak diperhatikan. Dori Wuwur Hendrikus (1991: 129), mendengarkan adalah sikap yang penting dalam proses dialog, diskusi, dan berkomunikasi karena merupakan unsur yang saling berkaitan.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus, 2005: 246), mendengar merupakan menangkap suara dengan telinga, tidak tuli, mendapat kabar. Mendengarkan adalah mendengar akan sesuatu dengan sungguh-sungguh, memasang telinga baik-baik, mematuhi nasehat. Kemampuan mendengarkan dicirikan dengan kemampuan anak menceritakan kembali dialog dan cerita yang didengarkan dari cerita yang dibacakan guru. Anak yang aktif mendengar akan memahami, mengikuti, dan memaknai secara menyeluruh seperti judul cerita, tokoh-tokoh dalam cerita, memahami isi cerita, dan alur ceritanya sesuai dengan cerita yang telah dibacakan guru. Peran guru yaitu memotivasi agar

anak dapat aktif mendengar ketika guru bercerita sehingga anak dapat memahami, mengikuti, dan memaknai cerita secara menyeluruh

Di bawah ini adalah gambaran kemampuan anak dalam mendengarkan cerita yaitu.

Tabel 1. Kemampuan Anak dalam Mendengarkan Cerita

No.	Usia	Waktu yang dipakai untuk Mendengarkan Cerita
1	3-4 tahun	7 sampai dengan 10 menit
2	4-5 tahun	10 sampai dengan 20 menit
3	6-7 tahun	20 sampai dengan 25 menit

(sumber : Bachtiar S. Bachri, 2005: 68)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan jika mendengarkan adalah menangkap bunyi atau suara dengan telinga yang tidak tuli secara kebetulan dan tidak direncanakan sehingga apa yang didengar tidak diperhatikan. Kemampuan mendengarkan cerita pada anak usia 4-5 tahun yaitu 10 sampai dengan 20 menit.

b) Menyimak

Menurut Hendry Guntur Tarigan (1986: 19) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Kemampuan anak menyimak yaitu dicirikan anak tidak hanya mendengar saja tetapi anak juga memperhatikan guru dalam membacakan cerita secara lebih intens. Cerita yang dibacakan guru disesuaikan dengan pengembangan bahasa dan imajinasi anak. Kemampuan anak dalam menyimak cerita dilatih dengan membiasakan anak mandiri untuk menyatakan sesuatu sesuai hasil yang disimak anak yaitu dengan menceritakan kembali isi cerita yang dibacakan guru.

Selama menyimak cerita, anak belajar bagaimana kata-kata yang diucapkan dengan benar, bagaimana kata-kata disusun menjadi kalimat yang benar dan logis agar mudah dipahami oleh orang lain (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 100). Anak berimajinasi tentang cerita yang dibacakan guru seperti apa yang dilakukan sang tokoh dan bagaimana suasana yang digambarkan dalam cerita ketika anak menyimak cerita.

Menurut Nurbiana Dhieni, dkk. (2005: 4.8), menyimak merupakan kemampuan berbahasa lisan yang bersifat reseptif. Menyimak adalah suatu proses mendengarkan secara aktif untuk memperoleh informasi menangkap isi atau pesan cerita, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan jika menyimak merupakan suatu proses mendengarkan secara aktif dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan cerita, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

c) Bercerita

Bachtiar S. Bachri (2005: 10), mengungkapkan bercerita merupakan menurut sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, bercerita dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan bahasa anak melalui pendengaran

kemudian menuturkan kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide atau hal lain dalam bentuk lisan.

Menurut Nurbiana Dhieni, dkk. (2005: 6.5), metode bercerita merupakan cara penyampaian dan penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita kepada anak sehingga terjalin komunikasi antara guru dan anak. Untuk dapat melakukan penceritaan dengan baik maka perlu dipahami bagaimana proses komunikasi dilakukan. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2006: 88), cerita yang baik untuk anak yaitu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak, serta menggunakan ilustrasi-ilustrasi berupa gambar.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2008: 33-43), karakteristik cerita yang baik untuk anak TK mengandung unsur sebagai berikut.

- 1) Tema merupakan makna atau gagasan utama yang terkandung dalam sebuah cerita. Cerita yang baik untuk anak TK menggunakan tema tunggal berupa tema sosial atau ketuhanan.
- 2) Amanat merupakan pesan moral yang terkandung dalam cerita. Amanat untuk anak-anak harus ada di dalam cerita atau dongeng, baik ditampilkan secara implisit maupun eksplisit.
- 3) Alur cerita merupakan urutan peristiwa yang terdapat dalam cerita. Alur yang ditampilkan dalam cerita untuk anak cenderung sederhana karena kemampuan berpikir anak usia TK belum berkembang maksimal.
- 4) Tokoh merupakan individu rekaan yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Cerita untuk anak biasanya menggunakan tokoh binatang. Tokoh untuk

anak TK sebaiknya menggunakan tokoh cerita yang jelas dan sederhana, sehingga membantu anak mengidentifikasi tokoh baik dan tokoh jahat.

- 5) Sudut pandang mempermasalahkan siapa yang menceritakan atau dari kacamata siapa cerita dikisahkan. Sudut pandang yang sesuai dengan anak menggunakan sudut pandang diaan mahatahu karena memudahkan anak mengidentifikasi, menginterpretasi, dan memahami cerita.
- 6) Latar merupakan unsur cerita yang menunjukkan di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung.
- 7) Kebahasaan yang digunakan dalam cerita harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Anak TK dapat memahami beberapa perkataan yang kompleks namun anak kadang mengalami kesulitan memahami makna kata yang tergolong rumit sehingga kebahasaan dalam cerita disesuaikan dengan tahap perkembangan bahasa anak.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2005: 68-92), karakteristik cerita anak mengandung unsur yaitu:

- 1) Alur cerita adalah urutan kejadian yang memperlihatkan tingkah laku tokoh. Alur merupakan aspek yang harus diperhatikan karena menentukan menarik atau tidaknya cerita dan memiliki kekuatan untuk mengajak anak secara total mengikuti cerita. Alur menghadirkan cerita yang dapat dinikmati oleh pembaca.
- 2) Penokohan dapat menunjuk pada tokoh dan perwatakan `tokoh. Tokoh adalah pelaku cerita lewat berbagai aksi yang dilakukan, dapat berupa manusia, binatang, tumbuhan, makhluk halus (peri, hantu), dan objek lain.

- 3) Tema dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai makna yang mengikat keseluruhan unsur cerita sehingga cerita tersebut sebagai kesatuan yang padu. Tema dan moral dalam sebuah cerita adakalanya bersifat tumpang-tindih, artinya tema juga sekaligus moral atau sebaliknya.
- 4) Latar merupakan tempat dan waktu kejadian dalam sebuah cerita.
- 5) Stile berkaitan dengan bahasa yang digunakan dalam sastra. Stile menentukan mudah atau tidaknya cerita dipahami, menarik atau tidaknya cerita yang dikisahkan, dan mempengaruhi keindahan yang ingin dicapai.
- 6) Ilustrasi adalah gambar-gambar yang terdapat dalam cerita anak.
- 7) Format bacaan memegang peranan penting karena dapat memotivasi dan mempengaruhi anak dalam membaca atau memperhatikan ketika anak diperdengarkan cerita. Format tersebut mencakup bentuk, ukuran, desain halaman, ilustrasi, ukuran huruf, jumlah halaman, kualitas kertas, dan model penjiilidan.

Menurut Muh. Nur Mustakim (2005: 22-29), karakteristik cerita anak yaitu:

- 1) *Setting* adalah waktu dan tempat terjadinya cerita secara nyata yang dapat dipercaya kebenarannya.
- 2) *Point of view* atau pengisahan cerita yaitu pengarang dapat menempatkan dirinya sebagai tokoh sentral yang bercerita tentang dirinya atau pengalaman pribadinya. Pengarang juga dapat menggantikan dirinya sebagai tokoh sentral untuk orang ketiga atau dengan nama orang lain.

- 3) Tokoh cerita merupakan pelaku dalam cerita. Dalam cerita anak-anak, tokoh cerita memberikan gambaran tokoh anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan hidup anak-anak.
- 4) Plot atau alur cerita pada anak-anak sangat sederhana. Alur cerita yang biasa digunakan pengarang cerita mengutamakan alur cerita maju yaitu tahap-tahap cerita dimulai dari pengenalan tokoh cerita, masa menghadapi masalah, klimaks, antiklimaks, dan penyelesaian cerita.
- 5) Tema pada cerita anak biasanya menggunakan tema berkaitan dengan agama dan moral. Tema cerita anak memberikan nilai kejujuran, ketakwaan kepada Tuhan, kasih sayang, dan cinta kepada orang tua.
- 6) Bahasa yang digunakan dalam cerita anak menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan menggunakan ilustrasi gambar yang menarik dari cerita tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan jika karakteristik cerita yang baik bagi anak mengandung tema, tokoh, alur cerita, pesan cerita dan kebahasaan. Jika dikaitkan dengan kemampuan menceritakan kembali, dapat diambil kesimpulan tahap kemampuan anak menceritakan kembali usia 4-5 tahun yaitu:

- 1) Anak mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita.
- 2) Anak mampu mengenali tokoh-tokoh dalam cerita.
- 3) Anak mampu menceritakan kembali sesuai dengan isi cerita.
- 4) Anak mampu menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita.
- 5) Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan.
- 6) Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita.

Cerita merupakan sarana menyampaikan ide/pesan melalui serangkaian penataan yang baik diterima dan memberi dampak yang lebih luas dan banyak pada sasaran. Menurut Bachtiar S. Bachri (2005: 18-21), konsep cerita terdiri dari beberapa hal yaitu:

- 1) Keterlibatan digunakan sebagai upaya untuk menarik perhatian anak dalam kegiatan bercerita. Perhatian anak yang berpusat pada guru pada saat menyampaikan cerita pada anak akan memudahkan anak untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru melalui cerita.
- 2) Berada dalam dunia anak (dunia pikir dan realita) yaitu kegiatan bercerita yang baik dapat dilakukan dengan menjalin komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan anak. Pemilihan cerita harus menarik, yaitu sesuai dengan karakter dan imajinasi anak sehingga perlu menggabungkan kemampuan melihat realita dan kemampuan berpikir anak.
- 3) Memiliki nilai pesan yaitu kegiatan bercerita perlu memperhatikan pesan apa yang akan disampaikan melalui cerita tersebut. Pesan cerita untuk anak usia prasekolah dapat berupa segala sesuatu yang mengandung moral yang berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari.

Konsep cerita menurut Hardjana HP (2006: 3) yaitu tokoh dalam cerita anak tidak harus terdiri dari anak melainkan apa saja atau siapa saja dapat dijadikan tokoh dalam cerita yang disampaikan. Tokoh dapat disimbolkan sebagai orangtua, kakek, nenek, binatang, bahkan peri atau makhluk halus. Hal yang terpenting yaitu memberikan amanat yang positif dan ceritanya menarik.

Konsep cerita menurut Burhan Nurgiyantoro (2005: 88-89) yaitu cerita anak menggunakan bahasa yang sederhana. Kosakata yang dipakai mudah dipahami oleh anak, struktur tidak rumit, dan berupa kalimat-kalimat sederhana yang relatif pendek, Meskipun menggunakan bahasa yang sederhana, namun diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan konsep cerita yang baik untuk anak harus memperhatikan beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut diantaranya berada dalam dunia anak, memiliki pesan moral, dan menggunakan bahasa yang sederhana.

Kemampuan bercerita dicirikan dengan bahasa sederhana sesuai dengan pemahaman anak. Anak tidak menceritakan kembali secara utuh karena anak memiliki keterbatasan memori dan cara mengungkapkan sesuatu. Menurut Santrock (1995: 235), memori adalah suatu proses sentral dalam perkembangan kognitif anak, memori atau ingatan penyimpanan informasi secara terus menerus. Ingatan pada tahun-tahun prasekolah mencakup ingatan jangka pendek. Ingatan jangka pendek yaitu individu menyimpan informasi selama 15 hingga 30 detik selama tidak ada latihan atau pengulangan. Anak perlu diberikan rangsangan agar dapat memahami dan menceritakan sesuai dengan apa yang diceritakan guru.

Menurut Bachtiar S. Bachri (2005: 161-163), anak dapat menceritakan kembali isi cerita melalui beberapa cara yaitu:

- 1) Ungkapan-ungkapan spontan yaitu anak selama menceritakan kembali isi cerita dapat digunakan untuk mengetahui seberapa pemahaman anak tentang cerita yang telah dibacakan guru.

- 2) Penjelasan lisan yaitu anak yang aktif mendengarkan dengan memahami, mengikuti, dan memaknai secara menyeluruh isi dari cerita yang dibacakan guru maka anak akan dapat menceritakan kembali isi cerita dengan baik.
- 3) Peragaan yaitu menceritakan kembali isi cerita dapat dilakukan anak dengan bahasa non verbal berupa peragaan. Anak yang cenderung mempunyai tipe visual akan lebih mudah menangkap, mengolah, dan menceritakan kembali isi cerita juga secara visual.
- 4) Simulasi/bermain peran yaitu bermain peran atau melakukan simulasi dapat mempermudah anak untuk menceritakan kembali isi cerita karena anak mendapat pengalaman langsung meskipun sebatas peragaan antar teman sesuai dengan cerita yang telah dibacakan guru.

Menurut Hardjana HP (2006: 67), anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan menunjukkan sikap dan rekasinya terhadap cerita itu. Anak akan masuk dan terlibat dalam alur cerita yang telah didengarnya. Jika anak kurang dapat menceritakan kembali isi cerita, guru dapat memberikan tanggapan dan memberikan pancingan agar anak dapat menceritakan kembali.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan anak mampu menceritakan kembali isi cerita melalui beberapa cara yaitu dengan ungkapan spontan, penjelasan lisan, peragaan (non verbal), dan dengan simulasi/bermain peran. Jika anak kurang dapat menceritakan kembali isi cerita, guru dapat memberikan tanggapan dan memberikan pancingan agar anak dapat menceritakan kembali.

Kemampuan anak menceritakan kembali isi cerita semakin baik maka semakin baik daya cernanya terhadap cerita, semakin detail maka semakin baik daya memori dan daya analisisnya terhadap isi cerita, semakin runtut maka semakin sistematis cara berpikirnya (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 74). Muh. Nur Mustakim (2005: 122) menjelaskan ketika kegiatan menceritakan kembali di kelas, guru membangkitkan peranan bahasa anak untuk menggunakan bahasa lisan dengan tepat. Wardani (Muh. Nur Mustakim, 2005: 135) menjelaskan bahasa lisan yang ditunjukkan ketika anak dalam menceritakan kembali isi cerita yaitu anak dapat menceritakan tokoh cerita, menyusun alur cerita secara runtut, aspek lain dari cerita. Aspek lain tersebut dapat berupa kemampuan memahami isi cerita dan mampu mengungkapkan pesan yang terkandung dalam cerita.

Dari penjelasan di atas mengenai ruang lingkup perkembangan menceritakan kembali isi cerita, dapat disimpulkan kegiatan yang dapat mendukung kemampuan bercerita pada anak yaitu kemampuan mendengarkan, menyimak, dan bercerita. Kemampuan mendengarkan dicirikan dengan kemampuan anak menceritakan kembali dialog dan cerita yang telah didengar dari cerita yang telah dibacakan guru. Kemampuan anak menyimak yaitu dicirikan anak tidak hanya mendengar saja tetapi anak juga memperhatikan guru membacakan cerita secara intens. Kemampuan bercerita dicirikan anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah dibacakan guru dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan pemahaman anak, karena anak memiliki keterbatasan memori dan cara mengungkapkan sesuatu sehingga anak dalam menceritakan kembali isi cerita belum dapat secara utuh dan keseluruhan.

6. Manfaat Perkembangan Kemampuan Menceritakan Kembali

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005: 95), manfaat cerita bagi anak yaitu.

- a) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak yaitu cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku anak karena anak senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan secara berulang-ulang.
- b) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi yaitu anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi tentang berbagai hal yang muncul dipikiran anak. Ketika menyimak cerita, imajinasi anak mulai dirangang. Imajinasi yang dibangun anak ketika menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak menyelesaikan masalah secara kreatif.
- c) Memacu kemampuan verbal anak yaitu cerita tidak hanya untuk didengar saja namun dapat menstimulasi kemampuan anak berbicara dan bercerita.
- d) Merangsang minat menulis anak yaitu cerita mampu menginspirasi dan menumbuhkan minat anak untuk menulis cerita sendiri.
- e) Merangsang minat baca anak yaitu menyajikan cerita pada anak menjadi contoh yang efektif bagi anak bagaimana aktivitas membaca dilakukan.
- f) Membuka cakrawala pengetahuan anak yaitu bercerita dapat menjadi sumber untuk memperkaya pemahaman mengenai ilmu dan dunia sekitar anak untuk belajar lebih mendalam.

Nurbiana Dhieni, dkk. (2005: 6.6), manfaat bercerita bagi anak yaitu melatih daya serap dan daya tangkap anak, melatih daya pikir anak melatih konsentrasi anak, mengembangkan imajinasi anak, dan membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi dengan baik. Bachtiar S. Bachri (2005: 11),

mengatakan bahwa manfaat bercerita adalah dapat memperluas wawasan dan cara berpikir anak, sebab dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya.

Menurut Muh. Nur Mustakim (2005: 188-189), kegiatan menceritakan kembali dapat bermanfaat bagi anak seperti.

- a) Kegiatan menceritakan kembali dapat mengembangkan perkembangan emosional anak seperti memberikan rasa kesenangan, kegembiraan, dan kenikmatan.
- b) Kegiatan menceritakan kembali dapat membantu mengembangkan imajinasi anak seperti mengembangkan alam pikiran dan gagasan dengan berbagai cara.
- c) Cerita yang bermutu dan baik dapat memberikan wawasan anak tentang isi cerita dan juga memberikan perbendaharaan jumlah cerita yang diperolehnya. Cerita dapat memberikan pengalaman yang baik bagi anak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menceritakan kembali bagi anak yaitu; a) mengembangkan kemampuan anak dalam berbicara, b) mengembangkan imajinasi anak, c) membantu membentuk kepribadian dan moral yang baik pada anak, d) menambah wawasan dan cara berpikir anak, dan e) menceritakan kembali isi cerita sangat baik untuk melatih konsentrasi dan daya ingat anak.

C. Karakteristik Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun dalam Bercerita

Menurut Chomsky (Santrock, 1995: 180), anak dilahirkan ke dunia dengan alat penguasaan bahasa (*language acquisition device/LAD*). LAD merupakan

suatu kemampuan tata bahasa bawaan yang mendasari semua bahasa manusia. Anak mengimitasi orang lain dan memperoleh kosa kata atau kalimat-kalimat dari lingkungan. Chomsky (Crain, 2007: 521) berkeyakinan bahwa bahasa itu dimiliki oleh anak manusia sejak lahir secara universal, pemerolehan bahasa setiap anak dianggap sama

Vygotsky (Santrock, 1995: 241) mengatakan bahwa bahasa dan pemikiran pada mulanya berkembang sendiri-sendiri, tetapi pada akhirnya bersatu. Ada dua prinsip yang mempengaruhi penyatuan pemikiran dan bahasa. Pertama, semua fungsi mental memiliki asal-usul eksternal atau sosial. Kedua, anak-anak harus mengkomunikasikan secara eksternal dan menggunakan bahasa selama periode waktu yang lama sebelum transisi dari kemampuan berbicara secara eksternal ke internal.

Menurut Piaget (Ernawulan Syaodih, 2005: 47), bahasa merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan pikiran. Berpikir mendahului bahasa dan lebih luas dari bahasa, bahasa merupakan salah satu dari berbagai komponen yang terdapat dalam sistem kognitif. Piaget (Muh. Nur Mustakim, 2005: 137-139) mengungkapkan anak usia TK berada pada periode praoperasioanal konkrit (usia 2-7 tahun). Piaget berpendapat perkembangan pikiran anak membantu tahap-tahap perkembangan bahasa anak, misalnya pada tahap praoperasional anak baru mengamati dan memperoleh bunyi-bunyi bahasa. Pada tahap ini, anak mengucapkan bunyi kata dengan lafal vokal yang tepat.

Anak aktif memahami pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar (M. Ramli, 2005: 94). Berdasarkan teori Piaget mengenai

struktur kalimat anak, cerita untuk anak yang berumur 4 tahun berisi kira-kira 4 kata dalam satu kalimat, anak usia 5 tahun berisi 5 kata, dan anak usia 6 tahun berisi 6 kata (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 44).

Kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun menurut Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 yaitu:

1. Ruang lingkup menerima bahasa yaitu; a) menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), b) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, c) memahami cerita yang dibacakan, dan d) mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dan sebagainya).
2. Ruang lingkup mengungkapkan bahasa yaitu; a) mengulang kalimat sederhana, b) menjawab pertanyaan sederhana, c) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dan sebagainya), d) menyebutkan kata-kata yang dikenal, e) mengutarakan pendapat kepada orang lain, f) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, dan g) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Menurut NAEYC (Tadkiroatun Musfiroh, 2005 :83), perkembangan bahasa anak usia 4 tahun yaitu: 1) memperluas kosa kata dari 4.000 kata menjadi 6.000 kata; 2) memperlihatkan perhatian pada kata-kata abstrak; 3) berbicara dalam 4-5 kata dalam satu kalimat; 4) suka menyanyikan lagu-lagu yang sederhana; mengetahui beberapa persajakan dan permainan jari-jari; 5) berbicara di depan kelompok dengan malu-malu, suka bercerita dengan keluarga dan teman

mereka; 6) menggunakan perintah lisan untuk menuntut sesuatu, mulai menggoda teman sebayanya; 7) mulai menggunakan kata abstrak; 8) sering membuat pertanyaan dengan kata “mengapa”; 9) mengekspresikan emosi melalui gerak air muka dan membaca isyarat orang lain; serta meniru tingkah laku anak yang lebih dewasa atau orangtua; 10) dapat mengontrol volume suara untuk beberapa saat jika diingatkan, mulai “membaca” konteks untuk isyarat sosial; 11) dapat menggunakan struktur kalimat kompleks, seperti menggunakan klausa relatif (orang yang duduk di sana itu pintar main layang-layang), tanya mencoba-coba konstruksi baru, menyusun beberapa kalimat yang sulit untuk pendengarnya; 12) mencoba mengkomunikasikan kata-kata yang melebihi kosa katanya, meminjam dan menyusun kata-kata untuk membentuk makna; 13) mempelajari kata-kata baru dengan cepat jika berkaitan dengan pengalaman sendiri; dan 14) dapat menceritakan kembali urutan empat hingga lima babak dalam urutan sebuah cerita.

Menurut Rosmala Dewi (2005: 17), perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yaitu: 1) berbicara lancar dengan kalimat sederhana; 2) menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang tanaman yang mempunyai warna, bentuk, atau menurut ciri-ciri tertentu; 3) bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana; 4) mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (2-3 gambar), 5) bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri; 6) mengikuti 1 sampai 2 perintah sekaligus; dan 7) membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan seperti mama, marah, malu, dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun sangat kompleks. Anak usia 4-5 tahun mampu berbicara di depan kelompok dengan malu-malu, suka bercerita dengan keluarga dan teman mereka, menggunakan perintah lisan untuk menuntut sesuatu, mulai menggunakan kata abstrak, sering membuat pertanyaan dengan kata “mengapa”, mengekspresikan emosi melalui gerak air muka dan membaca isyarat orang lain, dapat menggunakan struktur kalimat kompleks, mempelajari kata-kata baru dengan cepat jika berkaitan dengan pengalaman sendiri, dapat menceritakan kembali urutan empat hingga lima babak dalam urutan sebuah cerita. Berbicara lancar dengan kalimat sederhana, mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (2-3 gambar), bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri, dan mengikuti 1 sampai 2 perintah sekaligus.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Yani Candra Dewanti (2013) berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Melalui Gambar Berseri Pada Siswa Kelompok A di TK ABA Gedong Tengen Yogyakarta” dengan subjek berjumlah 28 anak terdiri dari 16 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Hasil observasi sebelum tindakan menunjukkan 28,57% anak ber kriteria baik dalam menceritakan kembali isi cerita, 39,29% anak ber kriteria cukup dalam menceritakan kembali isi cerita, dan 32,14% anak ber kriteria kurang dalam menceritakan kembali isi cerita. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menceritakan kembali isi cerita masih dalam kriteria kurang sehingga

apabila dilihat dari data tersebut maka anak dalam kemampuan menceritakan kembali isi cerita anak masih perlu ditingkatkan. Pada Siklus I mengalami peningkatan mencapai 53,57% anak berkriteria baik, 25% anak berkriteria cukup, dan 21,43% berkriteria kurang. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menceritakan kembali isi cerita belum mencapai kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan dicapai jika rata-rata presentase anak dalam menceritakan kembali isi cerita tersebut mencapai $\geq 75\%$ berkriteria baik. Dilanjutkan pada Siklus II meningkat menjadi 75% anak berkriteria baik dalam menceritakan kembali isi cerita, 14,29% anak berkriteria cukup, dan 10,71% anak berkriteria kurang. Dengan adanya peningkatan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui gambar berseri pada anak Kelompok A di TK ABA Gedong Tengen Yogyakarta dapat meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita anak.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yani Candra Dewanti dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A dan mengolah data secara kuantitatif. Perbedaanannya yaitu Yani Candra Dewanti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif survei. Yani Candra Dewanti berupaya meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita melalui gambar seri, sedangkan peneliti hanya mendeskripsikan kemampuan menceritakan kembali isi cerita. Subjek penelitian Yani Candra Dewanti sebanyak 28 anak, sedangkan subjek penelitian peneliti sebanyak 65 anak.

E. Kerangka Berpikir

Beraskan kajian teori di atas, kemampuan menceritakan kembali isi cerita perlu dikembangkan sejak dini. Menceritakan kembali isi cerita merupakan kegiatan menyusun kembali cerita yang telah disimak dari proses penceritaan dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan kepada orang lain secara lisan. Kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak, anak belajar memahami isi cerita terlebih dahulu melalui kegiatan reseptif, yaitu kegiatan menyimak cerita sehingga terbentuk kemampuan morfologis dan sintaksis yang sederhana. Anak yang mampu menceritakan kembali yaitu anak mampu mengucapkan kata-kata yang dimengerti orang lain dan anak memahami arti kata-kata yang telah diucapkan tersebut.

Kegiatan yang dapat mendukung kemampuan bercerita pada anak yaitu kemampuan mendengarkan, menyimak, dan bercerita. Kemampuan mendengar dicirikan dengan kemampuan anak menceritakan kembali dialog dan cerita yang telah didengar dari cerita yang telah dibacakan guru. Kemampuan anak menyimak yaitu dicirikan anak tidak hanya mendengar saja tetapi anak juga memperhatikan guru membacakan cerita secara intens. Kemampuan bercerita dicirikan anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah dibacakan guru dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan pemahaman anak, karena anak memiliki keterbatasan memori dan cara mengungkapkan sesuatu sehingga anak dalam menceritakan kembali isi cerita belum dapat secara utuh dan keseluruhan.

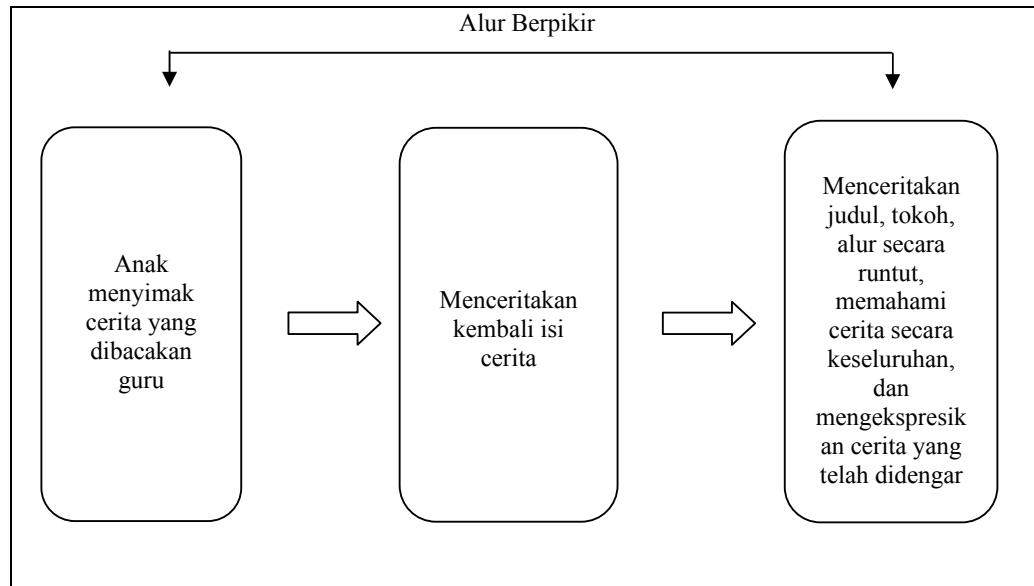
Menceritakan kembali merupakan kegiatan menyusun kembali cerita yang telah disimak dari proses penceritaan dengan tujuan memberikan informasi dan

pengetahuan kepada orang lain. Kemampuan anak yang dikembangkan dalam menceritakan kembali isi cerita seperti bagaimana anak mengungkapkan judul, tokoh, mengungkapkan jalan cerita (alur) secara runtut, memahami bagaimana cerita secara keseluruhan, dan bagaimana anak mengekspresikan cerita yang telah didengar. Dalam menceritakan kembali isi cerita, kemampuan anak yang dibutuhkan seperti bagaimana anak mendengar, menyimak dan bercerita yang didengar sesuai dengan bahasanya sendiri. Anak akan belajar berbicara dan mengerti bagaimana berdialog menggunakan kata-kata yang baik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak di TK Gugus 2 Kecamatan, Kretek, Bantul dalam menceritakan kembali isi cerita dibacakan guru seperti cerita dongeng atau cerita pendek. Banyak cerita yang dibacakan guru namun anak lebih tertarik mendengarkan cerita fabel (binatang).

Kemampuan menceritakan kembali isi cerita yang telah dibacakan oleh guru berkaitan dengan aspek bahasa. Bahasa merupakan lambang untuk berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan sikap manusia dengan cara menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, ekspresi muka, dan seni. Bahasa berfungsi untuk mengungkapkan perasaan, berinteraksi dengan orang lain, memecahkan masalah, berimajinasi, dan menyampaikan informasi sehingga sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, terutama anak. Bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi anak karena bahasa dapat menstimulasi anak mengembangkan kecerdasannya melalui proses berpikir, anak dapat melatih kemampuan mendengar, mampu mengembangkan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambarkan dalam skema alur berpikir penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Alur berpikir dalam penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif survei karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data untuk mengetahui kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul. Penggambaran data dalam hal ini penggambaran tentang perkembangan kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita yang dibacakan oleh guru seperti cerita fabel (binatang). Menurut Isaac dan Michael (Sukardi, 2003: 195), ada empat karakteristik penting yang perlu ada dalam penelitian survei yaitu:

- a) Rencana penelitian yang dibuat secara sistematis, sehingga isi tepat dan pelaksanaan efisien mengacu kepada prinsip sistematis.
- b) Mendekati keadaan populasi yang ada dengan menerapkan prinsip keterwakilan.
- c) Meyakinkan bahwa data yang ada dapat dieksplorasi secara eksplisit dan objektif.
- d) Data dapat diekspresikan secara kuantitatif.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan kuantitatif menurut Asmadi Alsa (2003: 13) yaitu mengolah data menggunakan data yang berwujud bilangan (skor) yang dianalisis menggunakan menggunakan statistik. Pendekatan penelitian pada penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam menentukan kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita mengolah data menggunakan datanya yang berwujud bilangan (skor) yang dianalisis menggunakan menggunakan statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan di TK Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul yang terdiri dari TK ABA Gading Lumbung, TK Masyithoh Kalangan, dan TK ABA AL-Hikmah Mriyan.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada Semester II pada Tahun Ajaran 2013/2014, tepatnya pada bulan Maret 2014.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Populasi penelitian ini adalah seluruh anak TK Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul. Terdapat 4 TK di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul yaitu TK ABA Gading Lumbung, TK ABA Baros, TK Masyithoh Kalangan, dan TK ABA AL-Hikmah Mriyan, namun di TK ABA Baros hanya ada Kelompok B saja.

Pada Tabel 2 berikut ini merupakan jumlah populasi dalam penelitian yang dilakukan di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul.

Tabel 2. Jumlah Populasi dalam Penelitian

Nama TK	Jumlah Anak Perkelas		Jumlah Anak Kelompok A
TK ABA Gading Lumbung	A1	21 anak	42 anak
	A2	21 anak	
TK Masyithoh Kalangan	A	31 anak	31 anak
TK ABA Al-Hikmah Mriyan	A1	26 anak	52 anak
	A2	26 anak	
Jumlah anak			125 anak

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2011: 81).

Teknik penetapan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *random sampling*. Menurut Amirul Hadi dan Haryono (1998: 119), teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua individu dalam populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampling. Pengambilan sampel dilakukan secara acak yaitu pengambilan sampel tanpa pilih-pilih dengan cara mengundi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 134), apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka diambil semua, namun jika lebih dari 100 maka subjeknya dapat diambil 20-26%. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil 50% atau 65 anak Kelompok A dari 3 TK di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul agar data yang dihasilkan lebih akurat. Dari sampel yang telah dikumpulkan, dilakukan

penelitian dengan cara mengamati kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu kemampuan anak menceritakan kembali isi cerita. Menceritakan kembali cerita merupakan kegiatan anak setelah anak memahami dan menceritakan kembali isi cerita. Penceritaan yang disajikan oleh anak bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan anak bercerita. Ada tiga hal yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu anak mampu menyusun kembali cerita yang disimak dari proses penceritaan, anak terampil menggunakan bahasa lisan melalui kegiatan berbicara produktif, dan anak terampil mengekspresikan perilaku dan dialog cerita dalam simulasi kreatif (Muh. Nur Mustakim, 2005: 187-188).

Variabel ini diukur dengan beberapa indikator dari kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita yang mengacu pada tahapan anak menceritakan kembali isi cerita, yaitu:

1. Anak mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita
2. Anak mampu mengenali tokoh-tokoh dalam cerita
3. Anak mampu menceritakan kembali sesuai dengan inti cerita
4. Anak mampu menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita

5. Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan
6. Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita.

Kemampuan anak menceritakan kembali adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien ditentukan oleh kemampuan anak mendengar, menyimak, dan bercerita di TK Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2005: 102). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a) Tes Lisan

Menurut Wina Sanjaya (2011: 101) tes lisan merupakan bentuk tes yang menggunakan bahasa secara lisan. Tes lisan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan tes secara lisan kepada anak. Tes lisan tersebut meliputi beberapa pertanyaan mengenai kemampuan menceritakan kembali isi cerita seperti pertanyaan mengenai judul cerita, tokoh cerita, inti cerita, alur cerita, cerita secara keseluruhan, dan pesan moral yang terkandung dalam cerita (instrumen tes lisan berada pada Lampiran 8).

b) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2011:154). Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan untuk menagamti bagaimana kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita.

Tabel 3. Lembar Observasi Kemampuan Anak Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A

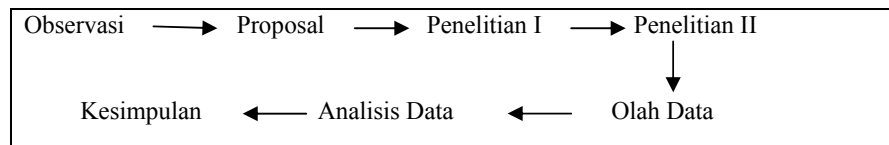
No.	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
1.	Anak mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita		
2.	Anak mampu mengenali tokoh-tokoh dalam cerita		
3.	Anak mampu menceritakan kembali sesuai dengan inti cerita		
4.	Anak mampu menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita		
5.	Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan		
6.	Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita		
Total Skor			

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 102). Fenomena yang diamati ini disebut variabel penelitian. Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2003: 75). Instrumen penelitian digunakan untuk mempermudah mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti. Instrumen pengumpulan data

pada penelitian ini menggunakan lembar tes lisan dan lembar observasi (kisi-kisi instrumen berada pada Lampiran 6).

Skenario pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan digambarkan pada skema di bawah ini.



Gambar 2. Skenario Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan observasi terlebih dahulu di TK Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul. Setelah diketahui permasalahan yang ada pada Kelompok A kemudian peneliti menyusun proposal. Proposal penelitian mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti melakukan penelitian pertama dan kedua.

Penelitian dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru pada masing-masing kelas. Guru memilih cerita sesuai dengan tema pada saat penelitian. Kegiatan bercerita dilakukan pada aperepsi kurang lebih selama 10 menit. Setelah guru selesai bercerita, peneliti bersama satu atau dua orang teman meneliti anak yang telah diundi dengan melakukan tes lisan dan observasi sesuai dengan instrumen. Perolehan data diolah menggunakan teknik analisis dekriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil olah data kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data akan menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel pula. Oleh karena itu, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2011: 122).

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 167) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Validitas penelitian menggunakan validitas *expert judgment* dan validitas empirik. Validitas instrumen penelitian ini *expert judgment* karena berkonsultasi dan mendapatkan persetujuan dari ahlinya yaitu dosen pembimbing. Selanjutnya, validitas instrumen dilakukan dengan validitas karena diujicobakan terlebih dahulu.

Uji validitas dilakukan pada anak Kelompok A di TK Pertiwi 54 Teruman. Menurut Gay (Sukardi, 2003: 121), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Syarat lain yang penting bagi peneliti yaitu reliabilitas. Reliabilitas sama dengan konsistensi, suatu penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2003: 127). Instrumen sebelumnya yang digunakan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu diujicobakan sehingga menggunakan validitas empiris. Uji coba dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel.

Teknik pengujian reliabilitas pengamatan (observasi) menggunakan data hasil validitas empiris yang dilakukan oleh tiga pengamat yaitu peneliti mengajak dua teman untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang sama dalam waktu yang bersamaan dan menggunakan instrumen yang sama. Rumus yang akan digunakan adalah rumus dari H.J.X. Fernandes yang telah dimodifikasi oleh Suharsimi Arikunto (2010: 244), yaitu sebagai berikut.

$$KK = \frac{SS}{N_1 + N_2 + N_3}$$

Keterangan:

- KK = koefisien sepakat
- S = sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama
- N₁ = jumlah kode yang dibuat oleh Pengamat I
- N₂ = jumlah kode yang dibuat oleh Pengamat II
- N₃ = jumlah kode yang dibuat oleh Pengamat III

Pengamat I adalah peneliti atau pemilik instrumen yang diamati. Sementara, Pengamat II dan Pengamat III yaitu Wening Sekar Satiti dan Fika Dana Rosita merupakan mahasiswa PG-PAUD Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2010 yang diajak peneliti untuk uji coba instrumen penelitian. Pengamat I, Pengamat II, dan Pengamat III melakukan penelitian dengan melakukan penelitian menggunakan instrumen yang sama, objek penelitian yang sama, dan dalam waktu yang bersamaan. Hasil tersebut akan menentukan layak atau tidaknya instrumen tersebut untuk digunakan dalam penelitian, apakah banyak perbedaan atau tidak hasil penelitian yang dilakukan. Jika semakin banyak persamaan maka instrumen tersebut layak untuk digunakan, namun jika memiliki banyak perbedaan maka instrumen tersebut perlu ditinjau ulang.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 244-246) langkah-langkah pengetesan realibilitas tes lisan dan observasi (perhitungan berada pada Lampiran 6) adalah:

- 1) Menyatukan dua format isian dari Pengamat I, Pengamat II, dan Pengamat III
- 2) Memasukkan kode pengamat ke dalam tabel kontingensi.
- 3) Menghitung banyaknya kecocokan (I: ya—II: ya) atau (I: tidak—II: tidak).
- 4) Memasukkan data ke dalam rumus.

$$KK = \frac{55}{N_1 + N_2 + N_3}$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan instrumen tes lisan dan observasi tersebut reliabel karena koefisien instrumen tes lisan yaitu 0,95 dan instrumen observasi yaitu 1. Nilai koefisien 1 merupakan nilai koefisien maksimal. Instrumen dikatakan cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data apabila koefisien kesepakatan instrumen semakin mendekati 1 karena kisaran nilai koefisien yaitu 0-1.

Proses validasi instrumen penelitian yang berjudul Studi Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A di TK Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul dilakukan di TK Pertiwi 54 Teruman, Bantul dengan subjek Kelompok A yang berjumlah 8 anak pada tanggal 21 Februari 2014. Proses validasi instrumen ini dilakukan untuk mengetahui layak atau tidak instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti mengajak dua teman untuk melakukan tes lisan dan mengamati anak Kelompok A ketika menceritakan kembali isi cerita yang telah dibacakan guru.

Instrumen pengamatan yang berupa tes lisan dan lembar observasi dipegang oleh tiga orang dalam waktu yang bersamaan untuk meminimalisir subjektivitas dalam pengamatan. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel karena koefisien kesepakatan 1.00, dimana nilai koefisien 1.00 merupakan nilai koefisien maksimal. Hal ini disebabkan instrumen dikatakan cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data apabila koefisien kesepakatan instrumen semakin mendekati 1 karena kisaran nilai koefisien yaitu 0-1.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan persentase. Analisis statistik deskriptif yang digunakan antara lain total skor, skor maksimal, skor minimal, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (SD), dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Total skor, adalah jumlah seluruh nilai yang diperoleh.
2. Skor maksimal, adalah nilai tertinggi yang diperoleh.
3. Skor minimal, adalah nilai terendah yang diperoleh.
4. Rata-rata (*mean*)

Rumus untuk mencari atau menghitung rata-rata (*mean*) menurut Anas Sudijono (2008: 81) adalah.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean yang dicari
 $\sum X$ = jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada
 N = *number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri).

5. Standar deviasi (SD)

Setelah mencari rata-rata (*mean*) peneliti mencari standar deviasi dari data yang ada. Rumus untuk menghitung standar deviasi atau SD menurut Anas Sudijono (2008: 157) adalah.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = deviasi standar
 $\sum X^2$ = jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses pengadratan terlebih dahulu
 N = *number of cases*.

Selain itu, analisis data yang digunakan menurut Ngalim Purwanto (2006: 102), presentase dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase
 F = jumlah skor mentah yang diperoleh
 N = jumlah skor maksimal

Skor yang diperoleh setiap anak yang sudah dikonversikan digunakan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat diambil berdasarkan kriteria dasar. Kriteria dasar menurut Suharsimi Arikunto (2005: 44) yaitu.

Tabel 4. Kriteria Dasar menurut Suharsimi Arikunto

No.	Kriteria	Nilai
1.	Sangat Baik	81-100
2.	Baik	61-80
3.	Cukup	41-60
4.	Kurang	21-40
5.	Sangat Kurang	0-20

Kriteria dasar menurut Suharsimi Arikunto yang telah dimodifikasi penulis terdapat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria Dasar Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A

No.	Kriteria	Nilai
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	81-100
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	61-80
3.	Berkembang (B)	41-60
4.	Mulai Berkembang (MB)	21-40
5.	Belum Berkembang (BB)	0-20

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok A di TK Gugus II Kecamatan Kretek, Bantul. Jumlah TK yang ada di Gugus II Kecamatan Kretek, Bantul ada empat TK yaitu TK ABA Gading Lumbung, TK Masyithoh Kalangan, TK ABA Al-Hikmah Mriyan, dan TK ABA Baros. TK ABA Baros tidak memiliki Kelompok A sehingga penelitian dilakukan di tiga TK.

a) TK ABA Gading Lumbung

TK ABA Gading Lumbung terletak di dusun Gading Lumbung, Donotirto, Kretek, Bantul. Jumlah guru di TK ABA Gading Lumbung ada tujuh guru yaitu :

- 1) Tujiyati, S.Pd
- 2) Ani Tri Astuti, A.Ma
- 3) Wiji Lestari, S.Pd
- 4) Supriyati, S.Pd,
- 5) Painem, S.Pd
- 6) Ambar Winarsih, S.Pd
- 7) Restu Wulandai, S.Pd

Kepala TK Gading Lumbung yaitu Tujiyati, S.Pd yang juga merangkap sebagai guru kelas B1. Jumlah Kelompok di TK ABA Gading Lumbung ada 4 kelompok yaitu kelompok B1, B2, A1, dan A2, masing-masing kelompok diampu oleh 2 guru. Pembelajaran dilakukan secara klasikal. TK ABA Gading Lumbung memiliki gedung kelas yang sudah bagus, memiliki permainan *outdoor* sebagai sarana bermain anak, serta memiliki masjid untuk melatih anak belajar shalat.

b) TK Masyithoh Kalangan

TK Masyithoh Kalangan terletak di dusun Kalangan, Tirtohargo, Kretek, Bantul. Jumlah guru TK Masyithoh Kalangan ada empat guru yaitu:

- 1) Susmirahayuningsih
- 2) Suci Lestari, S.Pd.
- 3) Susila
- 4) Siti Aminah

Kepala TK Masyithoh Kalangan yaitu Susmirahayuningsih yang juga merangkap sebagai guru Kelompok B. Jumlah kelas di TK Masyithoh Kalangan ada dua yaitu Kelompok A dan Kelompok B, masing-masing kelompok diampu oleh dua guru. Pembelajaran di TK Masyithoh Kalangan dilakukan dengan cara klasikal.

TK Masyithoh Kalangan diapit oleh sawah dan tidak dekat dengan jalan raya sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. TK Masyithoh Kalangan memiliki gedung yang masih bagus dan memiliki permainan *outdoor* sebagai sarana untuk bermain anak.

c) TK ABA Al-Hikmah Mriyan

TK ABA Al-Hikmah Mriyan terletak di dusun Mriyan, Donotirto, Kretek, Bantul. Jumlah guru di TK ABA Al-Hikmah Mriyan ada 12 guru yaitu:

- | | |
|------------------------|---------------------------|
| 1) Sumiati, S.Pd | 7) Suyanti, Ss |
| 2) Tri Windartini | 8) Junariyah |
| 3) Emi Wargiyati, S.Pd | 9) Fitria Kartika W, S.Pd |
| 4) Isti Wuryani, S.Pd | 10) Sulastri, S.Pd |
| 5) Sri Lestari | 11) Subaryanto |
| 6) Wahyuningsih, S.Pd | 12) Tri Wulandari |

Kepala TK ABA Al-Hikmah Mriyan yaitu Sumiati, S.Pd. Pembelajaran di TK ABA Al-Hikmah Mriyan dilakukan menggunakan sentra. TK ABA Al-Hikmah Mriyan merupakan satu-satunya TK di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul yang pembelajarannya menggunakan sentra. Sentra yang terdapat di TK ABA Al-Hikmah Mriyan ada lima sentra yaitu sentra agama dan imtaq, sentra kebudayaan, sentra balok, sentra bermain peran, dan sentra persiapan.

TK ABA Al-Hikmah Mriyan merupakan TK favorit di Kecamatan Kretek. Proses pembelajaran berpusat pada anak dan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. TK ABA Al-Hikmah Mriyan terletak di dalam perkampungan jauh dari jalan raya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara kondusif. TK ABA Al-Hikmah TK ABA Al-Hikmah Mriyan memiliki gedung yang bagus dan tanah yang cukup luas. TK ABA Al-Hikmah Mriyan memiliki ruang UKS, memiliki permainan baik *outdoor* maupun *indoor* sebagai sarana bermain anak dan satu-

satunya TK yang memiliki perpustakaan sendiri. Namun demikian, perpustakaan kurang dikelola dengan baik karena terdapat dalam ruangan yang sempit, buku-buku menumpuk, dan kurang terawat sehingga anak kurang tertarik untuk melihat buku cerita dan membacanya.

2. Deskripsi Data Penelitian

a) Jumlah Anak

Jumlah anak di TK ABA Gading Lumbung, TK Masyithoh Kalangan, dan TK ABA Al-Hikmah Mriyan yaitu 125 anak. Teknik penetapan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *random sampling*, di mana teknik ini merupakan teknik penetapan sampel dengan cara mengacak seluruh populasi, baik secara mengundi daftar random. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil sampel 50% anak Kelompok A dari setiap kelas pada setiap TK di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul dengan cara mengundi secara acak. Pada Tabel 6 dipaparkan jumlah sampel dari masing-masing TK.

Tabel 6. Jumlah anak TK ABA Gading Lumbung, TK Masyithoh Kalangan dan TK ABA Al-Hikmah Mriyan

Nama TK	Jumlah Anak perkelas		Jumlah Anak Kelompok A
TK ABA Gading Lumbung	A1	11 anak	22 anak
	A2	11 anak	
TK Masyithoh Kalangan	A	15 anak	15 anak
TK ABA Al-Hikmah Mriyan	A1	14 anak	28 anak
	A2	14 anak	
Jumlah anak			65 anak

b) Hasil Tes Lisan dan Observasi Penelitian

Kemampuan anak menceritakan kembali dapat diukur dengan memberikan tes lisan kepada anak dan melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi. Tes lisan dan observasi yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan

anak menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A. Tes lisan dan observasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A, peneliti mengambil sampel 50% dari jumlah keseluruhan anak dalam satu kelas dengan cara mengundi.

Penelitian dilakukan dua kali agar data yang dihasilkan lebih akurat mengenai bagaimana kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita. Penelitian dilakukan pada tanggal 8 Maret 2014 sampai dengan tanggal 24 Maret 2014.

1) Kemampuan Anak Kelompok A dalam Menceritakan Kembali Isi Cerita

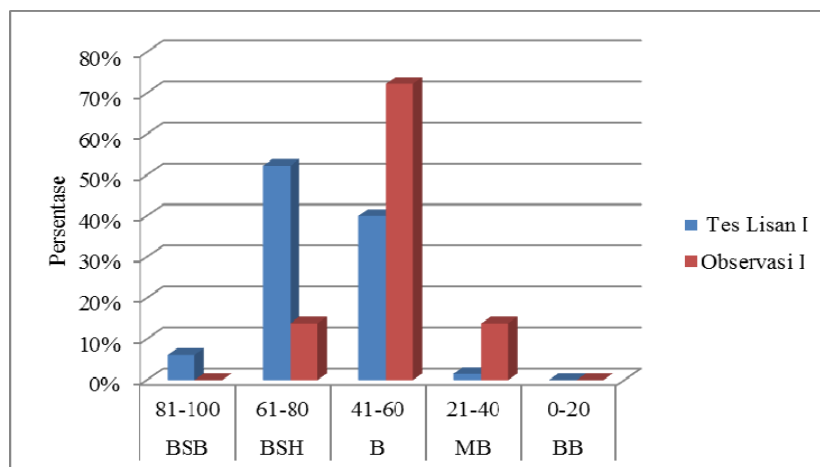
(a) Hasil Penelitian Pertama

Penelitian Pertama dilakukan pada tanggal 8 Maret 2014 sampai 15 Maret 2014. Cerita dilakukan selama 5 kali. Dalam satu hari kegiatan bercerita dilakukan selama 1 kali pada kegiatan awal atau apersepsi. Tes lisan dan observasi dilakukan setelah guru membacakan cerita pada anak yaitu peneliti bertanya kepada anak satu persatu. Berikut ini data hasil tes lisan dan observasi kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A pada Penelitian Pertama.

Tabel 7. Frekuensi Tes Lisan I dan Observasi I

Kriteria	Interval	Frekuensi Tes Lisan I	Frekuensi Observasi I
BSB	81-100	4	0
BSH	61-80	34	9
B	41-60	26	47
MB	21-40	1	9
BB	0-20	0	0

Berdasarkan Tabel 7 mengenai frekuensi tes lisan I dan observasi I diperoleh persentase hasil penelitian tes lisan I dan observasi I yang ditampilkan pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Hasil Penelitian Tes Lisan I dan Observasi I

Berdasarkan Gambar 3, hasil penelitian pertama kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada tes lisan I menunjukkan anak sebanyak 6% (4 anak) termasuk dalam kategori berkembang sangat baik, 52% (34 anak) termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 40% (26 anak) termasuk dalam kategori berkembang, dan 1,53% (1 anak) termasuk dalam kategori mulai berkembang. Sedangkan hasil observasi I menunjukkan sebanyak 14% (9 anak) termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 72% (47 anak) termasuk dalam kategori berkembang, dan 13,84% (9 anak) termasuk dalam kategori mulai berkembang.

Berdasarkan data pada gambar I tentang hasil tes lisan I dan observasi I, hasil perhitungan tes lisan I dan observasi I pada setiap anak diambil rata-rata. Hasil rata-rata tersebut disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan untuk

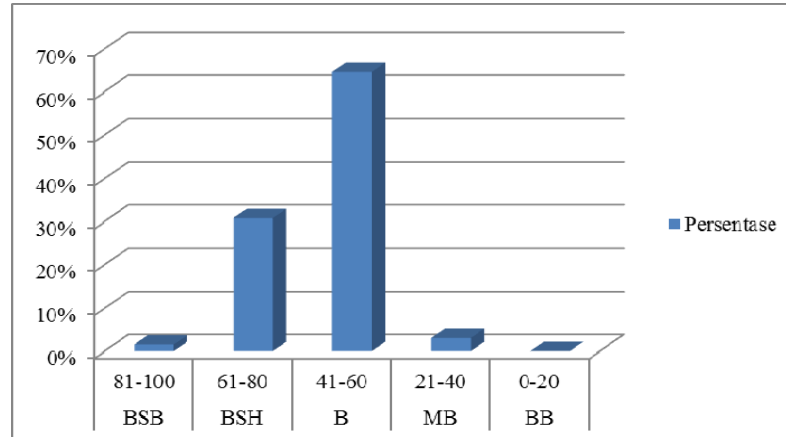
mengetahui kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul.

Pada Tabel 8 terdapat hasil Penelitian Pertama kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A.

Tabel 8. Hasil Penelitian Pertama Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase Penelitian I
BSB	81-100	0	0%
BSH	61-80	21	32%
B	41-60	42	65%
MB	21-40	2	3,07%
BB	0-20	0	0%

Berdasarkan Tabel 8 mengenai hasil penelitian pertama kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A dapat digambarkan seperti gambar diagram di bawah ini.



Gambar 4. Hasil Penelitian Pertama Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A

Berdasarkan Gambar 4, hasil Penelitian Pertama kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A yaitu sebanyak 32%

(21 anak) dalam kategori berkembang sesuai harapan, 65% (42 anak) dalam kategori berkembang, dan 3,07% (2 anak) dalam kategori mulai berkembang.

(b) Hasil Penelitian Kedua

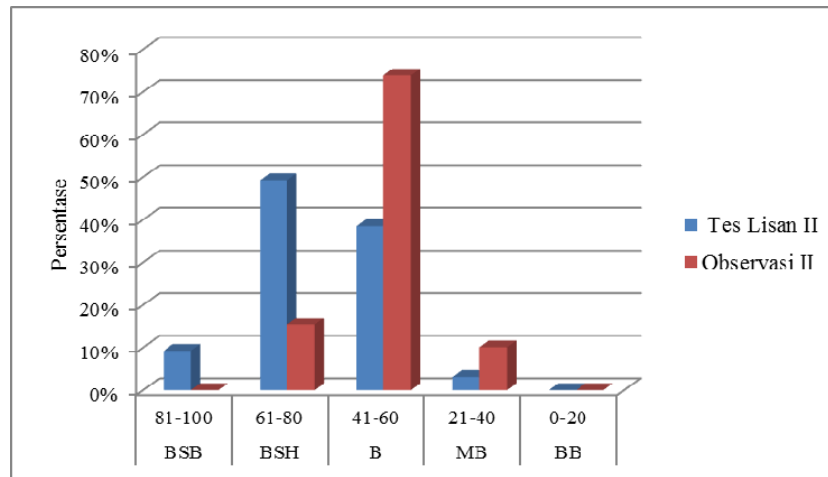
Penelitian tidak hanya dilakukan satu kali. Setelah penelitian pertama sudah selesai dilakukan pada setiap kelas di TK ABA Gading Lumbung, TK Masyithoh Kalangan, dan TK ABA Al-Hikmah Mriyan, dilakukan penelitian kedua untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai kemampuan anak menceritakan kembali isi cerita pada Kelompok A di TK Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul. Penelitian pertama dilakukan pada tanggal 17 Maret 2014 sampai 24 Maret 2014. Cerita dilakukan selama 5 kali. Dalam satu hari kegiatan bercerita dilakukan selama 1 kali pada kegiatan awal atau apersepsi. Tes lisan dan observasi dilakukan setelah guru membacakan cerita pada anak yaitu peneliti bertanya kepada anak satu persatu.

Berikut ini data hasil tes lisan II dan observasi II kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A.

Tabel 9. Frekuensi Tes Lisan II dan Observasi II

Kriteria	Interval	Frekuensi Tes Lisan I	Frekuensi Observasi II
BSB	81-100	6	0
BSH	61-80	32	10
B	41-60	25	48
MB	21-40	2	7
BB	0-20	0	0

Berdasarkan Tabel 9 mengenai frekuensi tes lisan II dan observasi II diperoleh presentase hasil penelitian tes lisan II dan observasi II seperti Gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Hasil Penelitian Tes Lisan II dan Observasi II

Berdasarkan Gambar 5, hasil penelitian kedua kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada tes lisan II menunjukkan anak sebanyak 9% (6 anak) termasuk dalam kategori berkembang sangat baik, 49% (32 anak) termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 38% (25 anak) termasuk dalam kategori berkembang, dan 3,07% (2 anak) termasuk dalam kategori mulai berkembang. Hasil observasi II menunjukkan sebanyak 15% (10 anak) termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 74% (48 anak) termasuk dalam kategori berkembang, dan 10,07% (7 anak) termasuk dalam kategori mulai berkembang.

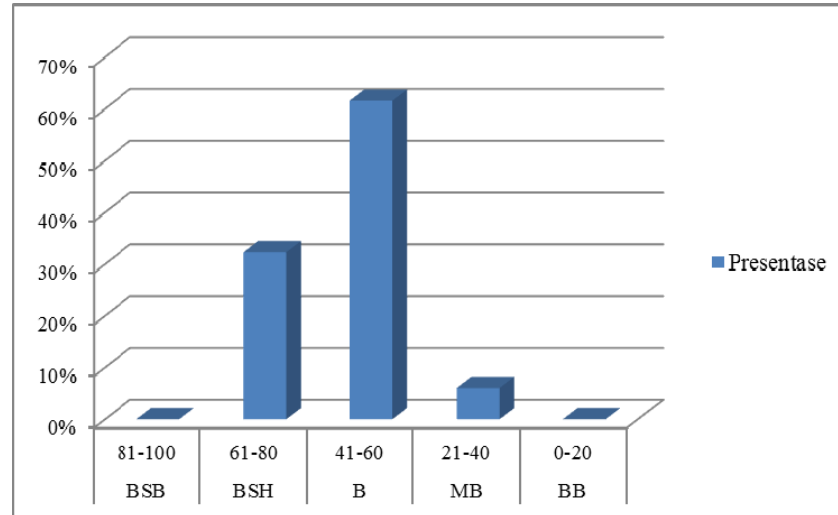
Berdasarkan data pada gambar II tentang hasil tes lisan II dan observasi II, hasil perhitungan tes lisan II dan observasi II pada setiap anak diambil rata-rata. Hasil rata-rata tersebut disesuaikan dengan kriteria yang

ditentukan untuk mengetahui kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul. Berikut ini hasil penelitian kedua kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A.

Tabel 10. Hasil Penelitian Kedua Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase Penelitian II
BSB	81-100	0	0%
BSH	61-80	21	32%
B	41-60	40	62%
MB	21-40	4	6,15%
BB	0-20	0	0%

Berdasarkan Tabel 10 mengenai hasil penelitian kedua kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A dapat digambarkan seperti gambar diagram di bawah ini.



Gambar 6. Hasil Penelitian Kedua Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A

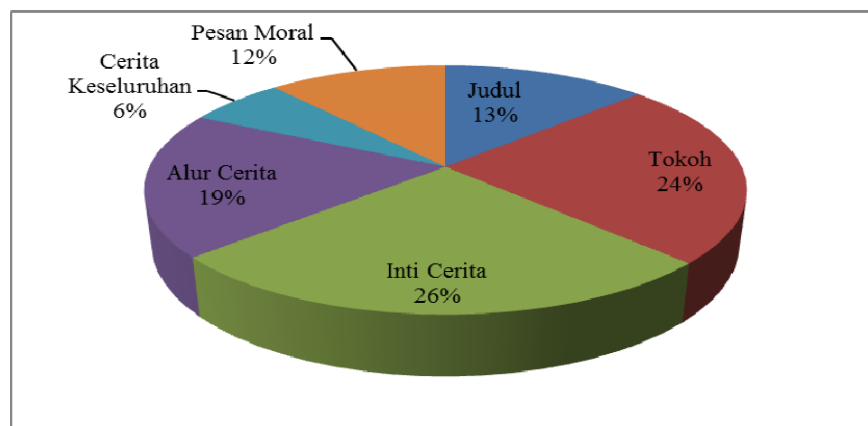
Dari Gambar 6, data persentase penelitian kedua kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A yaitu sebanyak 2% (1

anak) berada dalam kategori berkembang sangat baik, 31% (20 anak) dalam kategori berkembang sesuai harapan, 62% (40 anak) dalam kategori berkembang, dan 6,15% (4 anak) dalam kategori mulai berkembang.

2) Tahap Kemampuan Anak Menceritakan Kembali Isi Cerita

(a) Hasil Penelitian Pertama

Data hasil Penelitian Pertama tahap kemampuan anak menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A sebagai berikut.

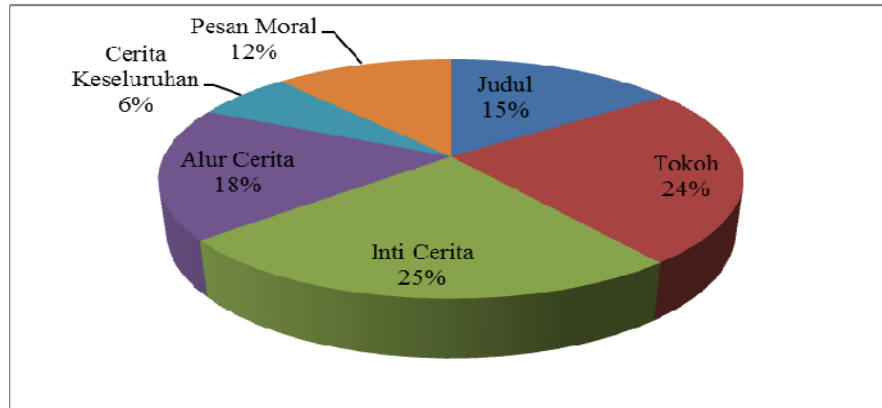


Gambar 7. Hasil Penelitian Pertama Tentang Tahap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A

Sesuai dengan Gambar 7 dapat diketahui tahap kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A yaitu pertama menceritakan inti cerita sebanyak 26%, kedua menceritakan tokoh cerita sebanyak 24%, ketiga menceritakan alur cerita sebanyak 19%, keempat menceritakan judul cerita sebanyak 13%, kelima mengungkapkan pesan moral dari cerita sebanyak 12%, dan yang keenam menceritakan secara keseluruhan sebanyak 6%.

(b) Hasil Penelitian Kedua

Berdasarkan hasil Penelitian Kedua yang telah dilakukan, anak memiliki tahapan dalam menceritakan kembali isi cerita. Berikut ini hasil Penelitian Kedua mengenai tahap kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A sebagai berikut.



Gambar 8. Hasil Penelitian Kedua Tentang Tahap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A

Berdasarkan Gambar 8, dapat diketahui tahap kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A yaitu kedua menceritakan inti cerita sebanyak 25%, kedua menceritakan tokoh cerita sebanyak 24%, ketiga menceritakan alur cerita sebanyak 18%, keempat menceritakan judul cerita sebanyak 15%, kelima mengungkapkan pesan moral dari cerita sebanyak 12%, dan yang keenam menceritakan secara keseluruhan sebanyak 6%.

3) Hasil Penelitian Berdasarkan Judul Cerita dan Cara Bercerita Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita

(a) Hasil Penelitian Pertama

Penelitian dilakukan dengan menyesuaikan TK dalam pemilihan cerita. TK diberikan kebebasan dalam memilih cerita agar penelitian dilakukan

secara alami sesuai dengan kemampun anak yang sebenarnya. Pemilihan judul cerita yang dilakukan guru disesuaikan dengan tema yang berjalan pada saat penelitian dilakukan yaitu dengan tema air, udara, dan api. Berikut ini hasil Penelitian Pertama berdasarkan judul cerita.

Tabel 11. Hasil Penelitian Pertama Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Berdasarkan Judul Cerita

No.	Nama Sekolah	Data Cerita	Skor Total	Rata-rata	Kategori
1	TK ABA Gading Lumbung A1 dan A2	Bermain di Bawah Hujan	1144,50	52,02	Berkembang
2	TK Masyithoh Kalangan	Rekreasi di Pantai	901,62	60,11	Berkembang
	TK ABA Al-Hikmah Mriyan A1	Terjebak di sungai	847,27	60,52	Berkembang
4	TK ABA Al-Hikmah Mriyan A2	Air Sabun	725,35	51,81	Berkembang

Berdasarkan Tabel 11, pemilihan buku cerita yang dilakukan guru memiliki hasil yang hampir sama yaitu judul cerita “Bermain di Bawah Hujan” memiliki skor rata-rata 52,02 termasuk dalam kategori berkembang, judul cerita “Rekreasi di Pantai” memiliki skor rata-rata 60,11 termasuk dalam kategori berkembang, judul cerita “Terjebak di sungai” memiliki skor rata-rata 60,52 termasuk dalam kategori berkembang, dan judul cerita “Air Sabun” memiliki skor rata-rata sebanyak 51,81 termasuk dalam kategori berkembang.

(b) Hasil Penelitian Kedua

Penelitian dilakukan dengan menyesuaikan TK dalam pemilihan cerita. TK diberikan kebebasan dalam memilih cerita agar penelitian dilakukan secara alami sesuai dengan kemampun anak yang sebenarnya. Pemilihan judul cerita yang dilakukan guru disesuaikan dengan tema yang berjalan pada saat penelitian dilakukan yaitu dengan tema air, udara, dan api.

Berikut ini hasil penelitian kedua berdasarkan judul cerita.

Tabel 12. Hasil Penelitian Kedua Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Berdasarkan Judul Cerita

No.	Nama Sekolah	Data Cerita	Skor Total	Rata-rata	Kategori
1	TK ABA Gading Lumbung A1 dan A2	Anak Katak yang Nakal	1240,33	56,38	Berkembang
2	TK Masyithoh Kalangan	Memandikan Gajah	899,15	59,94	Berkembang
3	TK ABA Al-Hikmah Mriyan A1	Balas Budi Sang Elang	854,14	61,01	Berkembang Sesuai Harapan
4	TK ABA Al-Hikmah Mriyan A2	Kisah Keledai dan Pedagang	758,30	54,16	Berkembang

Berdasarkan Tabel 12, pemilihan buku cerita yang dilakukan guru memiliki hasil yang hampir sama yaitu judul cerita “Anak Katak yang Nakal” memiliki skor rata-rata 56,38 termasuk dalam kategori berkembang, judul cerita “Memandikan Gajah” memiliki skor rata-rata 59,94 termasuk dalam kategori berkembang, judul cerita “Balas Budi Sang Elang” memiliki skor rata-rata 61,01 termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, dan judul cerita “Kisah Keledai dan Pedagang” memiliki skor rata-rata 54,16 termasuk dalam kategori berkembang.

3. Analisis Hasil Penelitian

Data hasil tes lisan dan observasi penelitian yang telah dihitung menggunakan statistik deskriptif. Hasil dari perhitungan statistik deskriptif tersebut kemudian dipersentase agar data yang dihasilkan lebih jelas.

Tabel persentase kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A disajikan sebagai berikut.

a) Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A

1) Hasil Penelitian Pertama

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara berupa tes lisan dan observasi. Berikut ini data hasil tes lisan dan observasi kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A pada Penelitian Pertama.

Tabel 13. Hasil Penelitian Tes Lisan I dan Observasi I

Kategori	Tes Lisan I	Observasi I
Skor Total	4084,73	3166,7
Nilai Maksimal	90,9	75
Nilai Minimal	36,36	25
Rata-rata	62,84	48,72
Standar Deviasi	12,3	11,9

Dari Tabel 13 menunjukkan hasil tes lisan I anak termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan sedangkan hasil observasi I anak termasuk dalam kategori berkembang. Hal ini dikarenakan pada tes lisan I anak lebih banyak mendapatkan skor pada kategori tokoh dan alur cerita. Tokoh dan alur cerita pada tes lisan memiliki jumlah lebih dari satu sehingga anak mendapatkan lebih banyak skor dari tokoh dan alur cerita.

Berdasarkan data pada gambar I tentang hasil tes lisan I dan observasi I dapat dikonversikan dan diambil rata-rata. Hasil rata-rata tersebut disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan untuk mengetahui kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul.

Berikut ini hasil penelitian pertama kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A.

Tabel 14. Hasil Penelitian Pertama Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A

Keterangan	Hasil
Total Skor	3642,11
Nilai Maksimal	78,78
Nilai Minimal	35,09
Rata-rata	56,03
Standar Deviasi	10,58

Berdasarkan Tabel 14, rata-rata hasil penelitian pertama kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A yaitu 56,03. Hal ini menunjukkan penelitian pertama yang dilakukan di TK Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul mengenai kemampuan anak menceritakan kembali isi cerita pada Kelompok A rata-rata termasuk dalam kategori berkembang. Anak ketika menceritakan kembali isi cerita masih memerlukan bantuan berupa peneliti memberikan pertanyaan tambahan sebagai pancingan agar anak mampu menjawab pertanyaan dari peneliti sesuai dengan cerita yang dibacakan guru.

2) Hasil Penelitian Kedua

Berdasarkan Penelitian Kedua kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Penelitian Tes Lisan II dan Observasi II

Kategori	Tes Lisan II	Observasi II
Skor Total	4165,33	3324,9
Nilai Maksimal	97,75	75
Nilai Minimal	33,33	25
Rata-rata	64,08	51,15
Standar Deviasi	13,7	11,01

Berdasarkan Tabel 15, hasil tes lisan II anak termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan sedangkan hasil observasi II anak termasuk dalam kategori berkembang. Hal ini dikarenakan pada tes lisan II anak lebih banyak mendapatkan skor pada kategori tokoh dan alur cerita. Tokoh dan alur cerita pada tes lisan memiliki jumlah lebih dari satu sehingga anak mendapatkan lebih banyak skor dari tokoh dan alur cerita.

Berdasarkan data pada Tabel 15 tentang hasil tes lisan II dan observasi II dapat konversikan dan diambil rata-rata. Hasil rata-rata tersebut disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan untuk mengetahui kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul.

Berikut ini hasil penelitian kedua kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A.

Tabel 16. Hasil Penelitian Kedua Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A

Keterangan	Hasil
Total Skor	3752,18
Nilai Maksimal	84,38
Nilai Minimal	31,25
Rata-rata	57,73
Standar Deviasi	11,03

Berdasarkan Tabel 16, rata-rata hasil penelitian kedua kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A yaitu 57,73. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kedua yang dilakukan di TK Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul mengenai kemampuan anak menceritakan kembali isi cerita pada Kelompok A rata-rata termasuk dalam kategori berkembang. Anak ketika menceritakan kembali isi cerita masih memerlukan bantuan berupa peneliti

memberikan pertanyaan tambahan sebagai pancingan agar anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti sesuai dengan cerita yang dibacakan guru.

b) Tahap Perkembangan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A

1) Hasil Penelitian Pertama

Berdasarkan hasil Penelitian Pertama yang telah dilakukan, anak memiliki tahapan dalam menceritakan kembali isi cerita. Pada penelitian kedua, tahapan menceritakan kembali isi cerita pada Kelompok A sama seperti hasil penelitian pertama.

Berikut ini hasil penelitian kedua mengenai tahap kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Penelitian Perama Tahap Kemampuan Anak Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A

No.	Kategori	Skor Total	Rata-rata	Persentase
1	Judul Cerita	2575	39,6	13%
2	Tokoh Cerita	4755,1	73,2	24%
3	Inti Cerita	5137,5	79	26%
4	Alur Cerita	3661,1	56,3	19%
5	Cerita Keseluruhan	1225	18,8	6%
6	Pesan Moral	2250	34,6	11%
Jumlah		19603,7	301,6	100%

Berdasarkan Tabel 17, dapat diketahui tahap kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A yaitu pertama menceritakan inti cerita sebanyak 26%, kedua menceritakan tokoh cerita sebanyak 24%, ketiga menceritakan alur cerita sebanyak 19%, keempat menceritakan judul cerita sebanyak 13%, kelima mengungkapkan pesan moral dari cerita sebanyak 11%, dan yang keenam menceritakan secara keseluruhan sebanyak 7%.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan tahap-tahap kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A yaitu: (a) inti cerita; (b) tokoh cerita; (c) alur cerita; (d) judul cerita; (e) pesan cerita; dan (f) cerita keseluruhan.

2) Hasil Penelitian Kedua

Berdasarkan hasil Penelitian Kedua yang telah dilakukan, anak memiliki tahapan dalam menceritakan kembali isi cerita. Berikut ini tahap kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A pada Penelitian Kedua sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Penelitian Kedua Tahap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A

No.	Kategori	Skor Total	Rata-rata	Persentase
1	Judul Cerita	3275	50,4	15%
2	Tokoh Cerita	5150	79,2	24%
3	Inti Cerita	5275	81,2	25%
4	Alur Cerita	3758,5	57,8	18%
5	Cerita Keseluruhan	1375	21,2	6%
6	Pesan Moral	2525	38,8	12%
Jumlah		21358,5	328,6	100%

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui tahap kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A yaitu pertama menceritakan inti cerita sebanyak 25%, kedua menceritakan tokoh cerita sebanyak 24%, ketiga menceritakan alur cerita sebanyak 18%, keempat menceritakan judul cerita sebanyak 15%, kelima mengungkapkan pesan moral dari cerita sebanyak 12%, dan yang keenam menceritakan secara keseluruhan sebanyak 6%.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan tahap-tahap kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A yaitu (a) inti cerita; (b)

tokoh cerita; (c) alur cerita; (d) judul cerita; (e) pesan cerita; dan (f) cerita keseluruhan.

c) Hasil penelitian berdasarkan judul cerita dan cara bercerita terhadap kemampuan menceritakan kembali isi cerita

1) Hasil Penelitian Pertama

Penelitian dilakukan dengan menyesuaikan TK dalam pemilihan cerita. TK diberikan kebebasan dalam memilih cerita agar penelitian dilakukan secara alami sesuai dengan kemampuan anak yang sebenarnya.

Berikut ini hasil Penelitian Pertama berdasarkan judul cerita.

Tabel 19. Hasil Penelitian Pertama Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Berdasarkan Judul Cerita

Nama Sekolah	Data Cerita	Skor Total	Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
TK ABA Gading Lumbung A1 dan A2	Bermain di Bawah Hujan	1144,50	52,02	11,89	Berkembang
TK Masyithoh Kalangan	Rekreasi di Pantai	901,62	60,11	11,65	Berkembang
TK ABA Al-Hikmah Mriyan A1	Terjebak di Sungai	847,27	60,52	11,89	Berkembang
TK ABA Al-Hikmah Mriyan A2	Air Sabun	725,35	51,81	8,51	Berkembang

Berdasarkan Tabel 19, pemilihan buku cerita yang dilakukan guru memiliki hasil yang hampir sama yaitu termasuk dalam kategori berkembang. Judul cerita “Terjebak di Sungai” memiliki skor rata-rata yang lebih banyak daripada tiga judul cerita lainnya karena judul cerita “Terjebak di Sungai” sesuai dengan judul cerita yang diceritakan guru TK ABA Al-Hikmah Mriyan Kelompok A1 lebih menonjol pada gambar sehingga anak lebih tertarik mendengarkan guru bercerita, anak lebih mudah mengerti isi cerita dan lebih mudah mengingatnya.

Selain itu, guru TK ABA Al-Hikmah Mriyan Kelompok A1 ketika bercerita lebih berinteraksi dengan anak, menghayati isi cerita dan bercerita dengan bahasa tubuh yang memperagakan sesuai kejadian dalam cerita.

2) Hasil Penelitian Kedua

Penelitian dilakukan dengan menyesuaikan TK dalam pemilihan cerita. TK diberikan kebebasan dalam memilih cerita agar penelitian dilakukan secara alami sesuai dengan kemampuan anak yang sebenarnya. Berikut ini hasil Penelitian Kedua berdasarkan judul cerita

Tabel 20. Hasil Penelitian Kedua Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Berdasarkan Judul Cerita

No.	Nama Sekolah	Data Cerita	Skor Total	Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
1	TK ABA Gading Lumbung A1 dan A2	Anak Katak yang Nakal	1240,33	56,38	7,45	Berkembang
2	TK Masyithoh Kalangan	Memandikan Gajah	899,15	59,94	11,45	Berkembang
3	TK ABA Al-Hikmah Mriyan A1	Balas Budi Sang Elang	854,14	61,01	16,45	Berkembang Sesuai Harapan
4	TK ABA Al-Hikmah Mriyan A2	Kisah Keledai dan Pedagang	758,30	54,16	8,32	Berkembang

Berdasarkan Tabel 20, judul cerita “Balas Budi Sang Elang” memiliki skor rata-rata yang lebih banyak yaitu berada dalam kategori berkembang sesuai harapan daripada tiga judul cerita lainnya yang termasuk dalam kategori berkembang. Hal ini disebabkan judul cerita “Balas Budi Sang Elang” yang dipilih guru TK ABA Al-Hikmah Mriyan A1 lebih menonjol pada gambar sehingga anak lebih tertarik mendengarkan guru bercerita, anak lebih mudah mengerti isi cerita dan lebih mudah mengingatnya. Selain itu, guru TK ABA Al-Hikmah Mriyan A1 ketika bercerita lebih berinteraksi dengan anak, menghayati

isi cerita dan bercerita dengan bahasa tubuh yang memperagakan sesuai kejadian dalam cerita.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui kemampuan anak Kelompok A pada penelitian pertama sebanyak 65% dan penelitian kedua sebanyak 62% dalam menceritakan kembali isi cerita termasuk dalam kategori berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak Kelompok A dalam menceritakan kembali isi cerita masih perlu ditingkatkan dengan memberikan stimulasi berupa melatih anak untuk aktif bercerita. Penelitian pertama dan kedua hampir semua cerita yang dipilih guru sesuai dengan tema yang sedang berjalan. Ketika penelitian berlangsung, guru memilih cerita yang sesuai dengan subtema yaitu air. Jumlah judul cerita dalam penelitian ini ada 8 judul cerita. Kegiatan bercerita dimulai di awal kegiatan pembelajaran sebagai apersepsi.

Burhan Nurgiyantoro (2006: 88) menjelaskan cerita yang baik untuk anak yaitu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak, serta menggunakan ilustrasi-ilustrasi berupa gambar. Sesuai dengan teori tersebut, pemilihan buku cerita yang dilakukan guru yaitu menggunakan bahasa yang sederhana dan menggunakan buku cerita bergambar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dua kali di TK Gugus 2 Kecamatan Kretek, guru bercerita menggunakan buku cerita bergambar dan berwarna sehingga anak tertarik untuk memperhatikan guru ketika bercerita.

Kebanyakan guru bercerita menggunakan tema yang berhubungan dengan binatang seperti tokoh dalam cerita menggunakan tokoh binatang. Ketika kegiatan bercerita berlangsung, anak terlihat antusias dalam mendengarkan cerita yang dibacakan guru. Hal ini dikarenakan kegiatan bercerita jarang dilakukan di TK Gugus 2 Kecamatan Kretek sehingga anak senang mendengarkan guru ketika bercerita.

Cara bercerita yang dilakukan guru hampir sama yaitu menggunakan media buku cerita bergambar namun guru di TK ABA Al-Hikmah Mriyan Kelompok A1 dalam pemilihan buku cerita lebih menonjol pada gambar daripada jumlah paragraf pada setiap alur ceritanya. Guru TK ABA Al-Hikmah Mriyan Kelompok A1 ketika bercerita juga berinteraksi dengan anak, menghayati isi cerita cerita, dan bercerita dengan memperagakan kejadian dalam cerita. Faktor lain yang mempengaruhi TK ABA Al-Hikmah Mriyan Kelompok A1 memiliki rata-rata yang lebih tinggi karena di TK ABA Al-Hikmah Mriyan satu-satunya TK di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul yang memiliki perpustakaan.

Bachtiar S. Bachri (2005: 18-21) menjelaskan konsep cerita terdiri keterlibatan, berada dalam dunia anak (dunia pikir dan realita), dan memiliki pesan moral. Sesuai dengan teori tersebut, pemilihan cerita yang dilakukan guru disesuaikan dengan tahap perkembangan anak yaitu berusaha berada dalam dunia berpikir dan realita anak. Ketika guru bercerita, guru berinteraksi dengan anak sehingga anak dapat terlibat secara langsung dalam proses penceritaan dan dapat lebih memahami isi cerita yang telah diceritakan guru. Pemilihan cerita yang dilakukan guru memiliki pesan moral. Setelah kegiatan bercerita, diharapkan anak

dapat mencontoh hal-hal baik yang dikisahkan dalam cerita yang telah dibacakan guru. Ketika bercerita, guru berinteraksi dengan anak agar anak lebih mudah memahami cerita yang disampaikan.

Bachtiar S. Bachri (2005: 68) mengungkapkan kemampuan atau intensitas anak dalam mendengarkan cerita usia 4-5 tahun yaitu 10 sampai 20 menit. Berbeda dengan pendapat Bachtiar S. Bachri, kenyataan yang terjadi ketika penelitian berlangsung yaitu belum sampai 10 menit berjalan anak sudah beberapa anak ada yang bermain sendiri, jalan-jalan, atau bercerita dengan teman yang lain sehingga anak kurang dapat mendengarkan guru bercerita secara terus menerus dari awal sampai akhir. Ketika penelitian berlangsung, waktu yang diperlukan guru untuk bercerita rata-rata sekitar 15 menit. Ketika guru bercerita belum sampai 10 menit, beberapa anak ada yang bermain sendiri, jalan-jalan, atau bercerita dengan teman yang lain menyebabkan anak kurang dapat mendengarkan guru bercerita secara terus menerus dari awal sampai akhir.

Hardjana HP (2006: 67) menjelaskan anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan menunjukkan sikap dan rekasinya terhadap cerita itu. Anak akan masuk dan terlibat dalam alur cerita yang telah didengarnya. Jika anak kurang dapat menceritakan kembali isi cerita, guru dapat memberikan tanggapan dan memberikan pancingan agar anak dapat menceritakan kembali. Sesuai dengan teori tersebut, anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan menunjukkan sikap dan reaksinya terhadap cerita ketika peneliti bertanya tentang cerita yang telah dibacakan guru. Anak dapat menceritakan kembali isi cerita namun masih

memerlukan bantuan dari peneliti dengan memberikan pertanyaan tambahan sebagai pancingan.

Bachtiar S. Bachri (2005: 161-163) mengungkapkan anak dapat menceritakan kembali isi cerita diantaranya melalui ungkapan-ungkapan spontan dan penjelasan lisan. Sesuai dengan teori tersebut, anak menceritakan kembali isi cerita di Gugus 2 Kecamatan Kretek melalui ungkapan-ungkapan spontan dan penjelasan lisan. Anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan memberikan jawaban atau bercerita secara langsung ketika diberikan pertanyaan oleh peneliti tentang cerita yang telah dibacakan guru.

Muh. Nur Mustakim (2005: 187-188) mengungkapkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak yaitu anak belajar memahami isi cerita terlebih dahulu dengan cara menyimak cerita, sehingga terbentuk kemampuan kemampuan anak menyusun dari kalimat sederhana menjadi kalimat yang panjang, bermakna, dan mudah dipahami dan kuantitas serta kualitas meningkat. Sesuai dengan teori tersebut, kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak dimulai anak mendengarkan dan menyimak terlebih dahulu ketika guru bercerita kemudian anak dapat menceritakan kembali isi cerita menggunakan kalimat sederhana dan mudah dipahami.

Kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 4-5 tahun dalam Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 salah satunya yaitu menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. Berdasarkan Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 tentang menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, sebagian besar anak di Gugus 2 Kecamatan Kretek dalam menceritakan kembali

cerita yang pernah didengar termasuk dalam kategori berkembang. Anak mampu menceritakan kembali isi cerita, namun masih memerlukan bantuan berupa memberikan pertanyaan tambahan kepada anak sebagai pancingan agar anak mampu menceritakan kembali isi cerita.

Kendala yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan anak menceritakan kembali isi cerita di antaranya adalah anak masih butuh bantuan dalam menceritakan kembali isi cerita. Peneliti harus aktif bertanya agar anak mampu mengingat dan dapat bercerita sesuai dengan cerita yang telah dibacakan guru. Penelitian juga sempat tertunda dari jadwal yang telah disepakati karena ada rapat, anak-anak mengikuti kegiatan tambahan untuk persiapan lomba seperti *dolanan* anak dan *drumband*, serta adanya simulasi penanggulangan kebakaran oleh pemadam kebakaran di lapangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup yaitu hanya membahas tentang kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A. Media yang digunakan guru ketika bercerita kepada anak menggunakan buku cerita bergambar. Oleh karena itu masih perlu adanya penelitian lanjutan yang dapat mengurai lebih dalam tentang kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A seperti menggunakan media lain yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A. Media lain tersebut dapat berupa boneka jari dan cerita dalam bentuk video.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul berada dalam kategori berkembang dengan kisaran persentasenya 40-60% yaitu pada penelitian pertama sebanyak 65% dan pada penelitian kedua sebanyak 62%
2. Tahap-tahap kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul yaitu: a) anak menceritakan inti cerita; b) anak menceritakan tokoh cerita; c) anak menceritakan alur cerita, d) anak menceritakan judul cerita; e) anak mengungkapkan pesan cerita; dan f) anak menceritakan secara keseluruhan.
3. Tidak ada perbedaan yang signifikan dari judul cerita dan cara bercerita yang dilakukan terhadap kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut.

1. Data mengenai kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A dapat menjadi gambaran bagi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita.
2. Guru memberikan stimulasi dengan membiasakan anak mendengarkan cerita dan bercerita sehingga anak dapat memiliki kemampuan menceritakan kembali isi cerita yang lebih baik.
3. Pemilihan buku cerita disesuaikan dengan dunia anak dan kegiatan bercerita dilakukan dengan semenarik mungkin dan menarik perhatian anak sehingga anak dapat antusias memperhatikan guru bercerita dan lebih memahami cerita yang dibacakan guru.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sebagai rekomendasi peneliti menyarankan kepada pihak yang berpengaruh dalam kemampuan menceritakan kembali isi cerita sebagai berikut.

1. Bagi Guru, membiasakan dan menstimulasi anak bercerita dan memaksimalkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A sesuai dengan sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 tentang kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun, salah satunya yaitu menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

2. Bagi Kepala Sekolah, memberikan fasilitas yang menunjang kegiatan bercerita seperti menyediakan buku-buku cerita yang sesuai dengan tahap perkembangan anak misalnya cerita fabel (binatang) atau cerita yang dekat dengan dunia sekitar anak dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Buku cerita yang disediakan lebih menonjol pada gambar. Buku-buku tersebut ditata dengan rapi dan menarik perhatian anak.
3. Bagi Orangtua, memberikan stimulasi dengan membiasakan mengajak anak bercerita dan memberikan waktu yang lebih banyak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi & Haryono. (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Asmadi Alsa. (2003). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan Nurgiyantoro. (2006). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Crain, W. (2007). *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. (Alih bahasa: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dori Wuwur Hendrikus. (1991). *Retorika, Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hardjana HP. (2006). *Cara Mudah Mengarang Cerita Anak-anak*. Jakarta: Grasindo.
- Henry Guntur Tarigan. (1986). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Alih bahasa: Med. Meitsari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Muh. Nur Mustakim. (2005). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yamri, & Nany Kusniati. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Santrock, J. W. (1995). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. (Alih bahasa: Achmad Chuairi & Juda Damaik). Jakarta: Eralangga.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- St. Y. Slamet. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Syafaruddin & Asrul Daulay. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Yudha M. Saputra & Rudiyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Agung Hudi Kurniawan. (2012). *Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Kemampuan Psikomotorik Mata Pelajaran Produktif Alat Ukur Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan*. Diunduh dari eprints.uny.ac.id/8549/3/BAB2_06504210120.pdf pada tanggal 14 Juni 2014 pukul 16.00.
- Anggiat M. Sinaga & Srihartati. (2001). *Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Membaca dan Menulis Permulaan untuk Anak Usia Dini di TK N Cawas Kelompok B Tahun Ajaran 2011/2012*. Diunduh dari eprints.uns.ac.id/5448/1/17-3091-1-SM.pdf pada tanggal 14 Juni 2014 pukul 15.20.

High/Scope Educational Research Foundation. (2005). *Early Literacy Content and Supporting Research*. Diunduh dari http://www.highscope.org/file/educationprograms/readinginstitut/grc_research_support.pdf pada tanggal 25 April 2014 pada pukul 09.00.

Yani Candra Dewanti. (2013). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Melalui Gambar Berseri Pada Anak Kelompok A Di TK Aba Gedong Tengen Yogyakarta*. Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/10088/1/Yani%20Candra%20Dewanti.pdf> pada tanggal 2 Juli 2013 pada pukul 22.00.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

DATA HASIL TES LISAN DAN

OBSERVASI

TK ABA GADING LUMBUNG A1

No.	Nama	Skor			
		Tes Lisan I	Observasi I	Tes Lisan II	Observasi II
1	Sep	12	5	9	6
2	Ali	11	6	8	6
3	Aly	12	5	10	7
4	Hil	12	5	12	7
5	Mai	13	7	13	7
6	Nun	10	5	12	5
7	Ikh	9	6	13	7
8	Sig	10	6	11	6
9	Sat	11	5	13	5
10	Reh	10	7	12	8
11	Ger	9	5	8	6

Skor maksimal observasi I dan II= 12

Skor maksimal tes lisan I = 19

Skor maksimal tes lisan II = 17

TK ABA GADING LUMBUNG A2

No.	Nama	Skor			
		Tes Lisan I	Observasi I	Tes Lisan II	Observasi II
1	Ani	10	6	11	6
2	Hai	10	5	10	6
3	Rif	12	5	12	5
4	Chi	14	5	12	6
5	Yul	13	5	12	5
6	Fah	12	5	11	6
7	Ana	14	7	11	6
8	Nov	8	4	8	4
9	Ama	13	7	11	6
10	Fit	13	5	12	5
11	Ray	7	4	8	4

Skor maksimal observasi I dan II= 12

Skor maksimal tes lisan I = 19

Skor maksimal tes lisan II = 17

TK MASYITHOH KALANGAN

No.	Nama	Skor			
		Tes Lisan I	Observasi I	Tes Lisan II	Observasi II
1	Ris	11	6	9	7
2	Lar	12	9	11	7
3	Nai	10	9	11	8
4	Nat	10	9	7	4
5	Bia	10	8	12	9
6	Rin	9	3	11	8
7	Zul	9	8	10	8
8	Zak	11	7	11	7
9	Luf	8	5	7	5
10	Mar	8	5	7	8
11	Dfa	12	9	10	7
12	Sah	9	7	8	7
13	Ais	11	8	11	8
14	Apr	10	6	8	6
15	Yus	10	3	8	4

Skor maksimal observasi I dan II = 12

Skor maksimal tes lisan I = 15

Skor maksimal tes lisan II = 15

TK ABA AL-HIKMAH MRIYAN A1

No.	Nama	Skor			
		Tes Lisan I	Observasi I	Tes Lisan II	Observasi II
1	Kai	15	5	11	6
2	Nar	14	4	6	3
3	Kik	14	5	10	5
4	Air	12	4	8	3
5	Ind	14	6	13	7
6	Al	19	7	7	5
7	Asy	20	8	14	8
8	Ulf	14	4	12	5
9	Ime	11	7	9	6
10	Mem	20	7	15	6
11	Fau	14	8	15	8
12	Tof	17	8	15	9
13	Sit	20	7	15	7
14	Put	13	5	10	7

Skor maksimal observasi I dan II = 12

Skor maksimal tes lisan I = 22

Skor maksimal tes lisan II = 16

TK ABA AL-HIKMAH MRIYAN A2

No.	Nama	Skor			
		Tes Lisan I	Observasi I	Tes Lisan II	Observasi II
1	Rad	12	5	10	6
2	An	15	7	10	7
3	Lisy	15	6	11	7
4	Pri	15	7	11	7
5	Bil	15	6	10	6
6	Rahn	18	5	9	5
7	Novl	10	5	8	5
8	Syf	10	6	9	7
9	Daf	12	4	7	4
10	Zkk	15	5	9	5
11	Oln	10	4	7	5
12	Ian	10	5	7	5
13	Muy	13	6	9	7
14	Zid	8	6	8	6

Skor maksimal observasi I dan II = 12

Skor maksimal tes lisan I = 22

Skor maksimal tes lisan II = 15

Penjabaran Hasil Penelitian Tes Lisan Pertama

No.	Nama	Judul	Tokoh	Inti Cerita	Alur Cerita	Cerita Keseluruhan	Pesan Moral
1	Sep	0	5	1	5	0	1
2	Ali	0	5	1	5	0	0
3	Aly	0	5	1	5	0	1
4	Hil	0	5	1	5	0	1
5	Mai	1	5	1	5	0	1
6	Nun	0	4	1	4	0	1
7	lkh	0	4	1	4	0	0
8	Sig	1	4	0	5	0	0
9	Sat	0	4	1	6	0	0
10	Reh	1	5	1	3	0	0
11	Ger	0	3	1	5	0	0
12	Ani	0	5	1	4	0	0
13	Hai	0	5	1	4	0	0
14	Rif	0	5	0	7	0	0
15	Chi	0	5	1	8	0	0
16	Yul	0	5	1	7	0	0
17	Fah	0	5	1	6	0	0
18	Ana	1	4	1	8	0	0
19	Nov	0	3	1	4	0	0
20	Ama	0	5	1	7	0	0
21	Fit	0	5	1	7	0	0
22	Ray	0	2	1	4	0	0
23	Ris	1	2	0	7	0	1
24	Lar	1	2	1	7	0	1
25	Nai	1	1	1	6	0	1
26	Nat	1	3	1	5	0	0
27	Bia	0	2	1	6	0	1
28	Rin	0	3	0	6	0	0
29	Zul	1	2	1	4	0	1
30	Zak	1	1	1	7	0	1
31	Luf	0	2	0	6	0	0
32	Mar	0	1	0	6	0	1
33	Dfa	1	2	1	7	0	1
34	Sah	1	2	1	5	0	0
35	Ais	0	2	1	7	0	1
36	Apr	1	2	0	6	0	1
37	Yus	0	3	0	7	0	0

Lanjutan...

38	Kai	1	4	1	8	0	1
39	Nar	1	3	1	9	0	0
40	Kik	0	3	1	10	0	0
41	Air	0	2	1	9	0	0
42	Ind	1	3	1	9	0	0
43	Al	1	3	1	13	0	1
44	Asy	1	4	1	13	0	1
45	Ulf	0	4	1	9	0	0
46	Ime	0	3	1	6	0	1
47	Mem	1	4	1	13	0	1
48	Fau	1	2	1	8	0	2
49	Tof	0	4	1	11	0	1
50	Sit	1	4	1	12	0	2
51	Put	0	3	1	8	0	1
52	Rad	0	3	1	8	0	0
53	An	0	4	1	9	0	1
54	Lisy	0	2	1	11	0	1
55	Pri	1	2	1	11	0	0
56	Bil	1	4	1	9	0	0
57	Rahn	1	4	1	11	0	1
58	Novl	0	4	1	5	0	0
59	Syf	0	4	1	5	0	0
60	Daf	0	3	1	8	0	0
61	Zkk	0	4	1	10	0	0
62	Oln	0	3	1	6	0	0
63	Ian	1	4	1	4	0	0
64	Muy	1	4	1	6	0	1
65	Zid	0	4	1	3	0	0

Keterangan:

No.	Judul	Tokoh	Inti Cerita	Alur Cerita	Cerita Keseluruhan	Pesan Moral
1-22	1	5	1	10	1	1
23-37	1	3	1	8	1	1
38-51	1	4	1	13	1	2
52-65	1	4	1	14	1	1

Penjabaran Hasil Penelitian Observasi Pertama

No.	Nama	Judul	Tokoh	Inti Cerita	Alur Cerita	Cerita Keseluruhan	Pesan Moral
1	Sep	0	2	1	1	0	1
2	Ali	1	2	1	1	0	1
3	Aly	0	1	1	1	1	1
4	Hil	0	1	1	1	1	1
5	Mai	1	1	2	1	1	1
6	Nun	0	1	1	1	1	1
7	lkh	1	1	2	1	1	0
8	Sig	2	1	1	1	1	0
9	Sat	0	1	2	1	1	0
10	Reh	2	2	1	1	1	0
11	Ger	0	1	2	1	1	0
12	Ani	0	2	1	1	1	1
13	Hai	0	1	2	1	1	0
14	Rif	1	1	1	1	1	0
15	Chi	1	1	1	1	1	0
16	Yul	0	1	2	1	1	0
17	Fah	1	2	1	1	0	0
18	Ana	2	1	2	1	1	0
19	Nov	1	1	1	1	0	0
20	Ama	1	2	2	1	1	0
21	Fit	0	1	2	1	1	0
22	Ray	1	1	1	1	0	0
23	Ris	2	1	0	1	1	1
24	Lar	2	1	2	1	1	2
25	Nai	2	1	2	1	1	2
26	Nat	2	2	2	1	1	1
27	Bia	1	1	2	1	1	2
28	Rin	0	2	0	1	0	0
29	Zul	2	1	2	1	1	1
30	Zak	2	1	1	1	1	1
31	Luf	1	1	1	1	1	0
32	Mar	0	1	0	1	1	2
33	Dfa	2	1	2	1	1	2
34	Sah	1	1	2	1	1	1
35	Ais	1	1	2	1	1	2
36	Apr	2	1	0	1	0	2
37	Yus	0	1	0	1	1	0

Lanjutan...

38	Kai	1	1	1	1	0	1
39	Nar	1	1	1	1	0	0
40	Kik	1	1	2	1	0	0
41	Air	0	1	1	1	1	0
42	Ind	1	1	1	1	1	1
43	Al	1	2	1	1	1	1
44	Asy	1	2	2	1	1	1
45	Ulf	0	1	2	1	0	0
46	Ime	1	1	2	1	1	1
47	Mem	1	2	1	1	1	1
48	Fau	2	1	2	1	1	1
49	Tof	1	2	2	1	1	1
50	Sit	1	1	2	1	1	1
51	Put	0	1	1	1	1	1
52	Rad	0	1	2	1	1	0
53	An	0	2	2	1	1	1
54	Lisy	0	1	2	1	1	1
55	Pri	1	1	2	1	1	1
56	Bil	1	1	2	1	1	0
57	Rahn	1	1	1	1	0	1
58	Novl	0	1	2	1	1	0
59	Syf	0	2	2	1	1	0
60	Daf	0	1	1	1	0	1
61	Zkk	0	2	1	1	1	0
62	Oln	0	1	2	1	0	0
63	Ian	1	2	1	1	0	0
64	Muy	1	2	2	1	0	0
65	Zid	1	2	1	1	1	0

Penjabaran Hasil Penelitian Tes Lisan Kedua

No.	Nama	Judul	Tokoh	Inti Cerita	Alur Cerita	Cerita Keseluruhan	Pesan Moral
1	Sep	0	2	1	6	0	0
2	Ali	1	1	0	5	0	1
3	Aly	0	2	1	6	0	1
4	Hil	0	2	1	8	0	1
5	Mai	1	2	1	8	0	1
6	Nun	0	1	1	9	0	1
7	Ikh	1	2	1	9	0	0
8	Sig	0	2	1	8	0	0
9	Sat	1	2	0	9	0	1
10	Reh	1	2	1	7	0	1
11	Ger	1	1	1	5	0	0
12	Ani	0	2	1	7	0	1
13	Hai	0	2	1	6	0	1
14	Rif	0	1	1	9	0	1
15	Chi	1	1	1	9	0	0
16	Yul	0	2	1	9	0	0
17	Fah	1	2	1	7	0	0
18	Ana	1	2	1	7	0	0
19	Nov	1	2	1	4	0	0
20	Ama	0	2	1	8	0	0
21	Fit	0	2	1	9	0	0
22	Ray	0	2	1	5	0	0
23	Ris	1	2	1	4	0	1
24	Lar	0	2	1	7	0	1
25	Nai	1	3	1	5	0	1
26	Nat	0	2	1	4	0	0
27	Bia	1	3	1	6	0	1
28	Rin	1	1	1	7	0	1
29	Zul	1	1	1	6	0	1
30	Zak	0	3	1	4	0	1
31	Luf	1	1	1	4	0	0
32	Mar	1	1	1	5	0	1
33	Dfa	1	2	1	5	0	1
34	Sah	1	2	1	4	0	0
35	Ais	1	2	1	6	0	1
36	Apr	1	1	1	5	0	0
37	Yus	0	1	1	6	0	0

Lanjutan...

38	Kai	1	2	1	7	0	0
39	Nar	0	2	0	4	0	0
40	Kik	0	2	1	7	0	0
41	Air	0	2	0	6	0	0
42	Ind	1	2	1	8	0	1
43	Al	0	2	0	4	0	1
44	Asy	1	2	1	9	0	1
45	Ulf	0	2	1	9	0	0
46	Ime	0	2	1	5	0	1
47	Mem	0	2	1	9	1	2
48	Fau	1	2	1	9	1	1
49	Tof	1	2	1	9	0	1
50	Sit	1	2	1	9	0	2
51	Put	1	2	1	5	0	1
52	Rad	1	2	1	6	0	0
53	An	1	2	1	5	0	1
54	Lisy	1	2	1	6	0	1
55	Pri	0	2	1	7	0	1
56	Bil	1	1	1	7	0	0
57	Rahn	1	2	1	5	0	0
58	Novl	0	1	1	5	0	1
59	Syf	1	2	1	4	0	1
60	Daf	0	1	1	5	0	0
61	Zkk	1	1	1	6	0	0
62	Oln	0	1	1	5	0	0
63	Ian	0	2	1	4	0	0
64	Muy	1	2	1	4	0	1
65	Zid	0	2	1	5	0	0

Keterangan:

No.	Judul	Tokoh	Inti Cerita	Alur Cerita	Cerita Keseluruhan	Pesan Moral
1-22	1	2	1	11	1	1
23-37	1	3	1	8	1	1
38-51	1	2	1	9	1	2
52-65	1	2	1	9	1	1

Penjabaran Hasil Penelitian Obervasi Kedua

No.	Nama	Judul	Tokoh	Inti Cerita	Alur Cerita	Cerita Keseluruhan	Pesan Moral
1	Sep	0	2	2	1	1	0
2	Ali	2	1	0	1	1	1
3	Aly	0	2	2	1	1	1
4	Hil	1	2	2	1	0	1
5	Mai	1	2	1	1	1	1
6	Nun	0	1	1	1	1	1
7	lkh	1	2	2	1	1	0
8	Sig	1	2	1	1	1	0
9	Sat	1	2	0	1	0	1
10	Reh	2	2	1	1	1	1
11	Ger	1	1	2	1	0	1
12	Ani	0	2	1	1	1	1
13	Hai	1	1	1	1	1	1
14	Rif	0	1	1	1	1	1
15	Chi	1	1	2	1	1	0
16	Yul	0	2	2	1	0	0
17	Fah	2	1	1	1	1	0
18	Ana	1	2	1	1	1	0
19	Nov	1	1	1	1	0	0
20	Ama	0	2	2	1	1	0
21	Fit	1	2	1	1	0	0
22	Ray	1	1	1	1	0	0
23	Ris	1	1	2	1	1	1
24	Lar	1	1	2	1	1	1
25	Nai	1	2	2	1	1	1
26	Nat	0	1	1	1	1	0
27	Bia	2	2	2	1	1	1
28	Rin	2	1	2	1	1	1
29	Zul	2	1	2	1	1	1
30	Zak	0	2	2	1	1	1
31	Luf	1	1	1	1	1	0
32	Mar	2	1	2	1	1	1
33	Dfa	2	1	2	1	0	1
34	Sah	1	1	2	1	1	1
35	Ais	2	1	2	1	1	1
36	Apr	2	1	1	1	1	0
37	Yus	0	1	2	1	0	0

Lanjutan...

38	Kai	1	2	1	1	1	0
39	Nar	0	1	0	1	0	1
40	Kik	0	2	2	1	0	0
41	Air	0	2	0	1	0	0
42	Ind	1	1	2	1	1	1
43	Al	0	2	0	1	1	1
44	Asy	1	2	2	1	1	1
45	Ulf	1	2	1	1	0	0
46	Ime	0	2	1	1	1	1
47	Mem	0	2	1	1	1	1
48	Fau	1	2	2	1	1	1
49	Tof	2	2	2	1	1	1
50	Sit	1	2	1	1	1	1
51	Put	1	2	1	1	1	1
52	Rad	1	1	1	1	1	1
53	Ana	1	2	1	1	1	1
54	Lisy	1	1	2	1	1	1
55	Pri	1	2	1	1	1	1
56	Bil	1	1	2	1	1	0
57	Rahn	1	1	2	1	0	0
58	Novl	1	1	1	1	0	1
59	Syf	1	2	1	1	1	1
60	Daf	1	1	1	1	0	0
61	Zkk	1	1	1	1	1	0
62	Oln	0	1	2	1	1	0
63	Ian	1	2	1	1	0	0
64	Muy	1	2	1	1	1	1
65	Zid	1	1	2	1	1	0

LAMPIRAN 2.

HASIL PENELITIAN PERTAMA

**HASIL TES LISAN PERTAMA KEMAMPUAN MENCERITAAN KEMBALI ISI CERITA
PADA ANAK KELOMPOK A**

Lanjutan...

No.	Nama	Skor Tes Lisan	Kategori
1	Asy	90,9	BSB
2	Mem	90,9	BSB
3	Sit	90,9	BSB
4	Rahn	81,81	BSB
5	Lar	80	BSH
6	Dfa	80	BSH
7	Tof	77,27	BSH
8	Chi	73,68	BSH
9	Ana	73,68	BSH
10	Ris	73,33	BSH
11	Zak	73,33	BSH
12	Ais	73,33	BSH
13	Mai	68,42	BSH
14	Yul	68,42	BSH
15	Ama	68,42	BSH
16	Fit	68,42	BSH
17	Kai	68,18	BSH
18	Ana	68,18	BSH
19	Lisy	68,18	BSH
20	Pri	68,18	BSH
21	Bil	68,18	BSH
22	Zkk	68,18	BSH
23	Nai	66,67	BSH
24	Nat	66,67	BSH
25	Bia	66,67	BSH
26	Apr	66,67	BSH
27	Yus	66,67	BSH
28	Nar	63,63	BSH
29	Kik	63,63	BSH
30	Ind	63,63	BSH
31	Ulf	63,63	BSH
32	Fau	63,63	BSH
33	Aly	63,16	BSH
34	Aly	63,16	BSH
35	Sep	63,15	BSH
36	Hil	63,15	BSH
37	Rif	63,15	BSH
38	Fah	63,15	BSH
39	Rin	60	B
40	Zul	60	B
41	Sah	60	B
42	Put	59,09	B
43	Muy	59,09	B
44	Ali	57,89	B
45	Sat	57,89	B
46	Air	54,54	B
47	Rad	54,54	B
48	Daf	54,54	B
49	Luf	53,33	B
50	Mar	53,33	B
51	Nun	52,63	B
52	Sig	52,63	B
53	Reh	52,63	B
54	Ani	52,63	B
55	Hai	52,63	B
56	Ime	50	B
57	Ikh	47,36	B
58	Ger	47,36	B
59	Nov	45,45	B
60	Syf	45,45	B
61	Oln	45,45	B
62	Ian	45,45	B
63	Nov	42,1	B
64	Ray	36,84	B
65	Zid	36,36	MB
Skor Total		4061,52	
Nilai Maksimal		90,9	
Nilai Minimal		36,36	
Rata-rata		62,48	
Standar Deviasi		11,94	

**HASIL OBSERVASI PERTAMA KEMAMPUAN MENCERITAAN KEMBALI ISI CERITA
PADA ANAK KELOMPOK A**

No.	Nama	Skor Observasi	Kategori
1	Lar	75	BSH
2	Nai	75	BSH
3	Dfa	75	BSH
4	Bia	66,67	BSH
5	Zul	66,67	BSH
6	Ais	66,67	BSH
7	Asy	66,67	BSH
8	Fau	66,67	BSH
9	Tof	66,67	BSH
10	Mai	58,33	B
11	Reh	58,33	B
12	Ana	58,33	B
13	Ama	58,33	B
14	Zak	58,33	B
15	Sah	58,33	B
16	Al	58,33	B
17	Ime	58,33	B
18	Mem	58,33	B
19	Sit	58,33	B
20	Ana	58,33	B
21	Pri	58,33	B
22	Ali	50	B
23	Ikh	50	B
24	Sig	50	B
25	Ani	50	B
26	Ris	50	B
27	Apr	50	B
28	Ind	50	B
29	Lisy	50	B
30	Bil	50	B
31	Syf	50	B
32	Muy	50	B
33	Zid	50	B
34	Put	41,67	B
35	Sep	41,67	B

Lanjutan....

36	Aly	41,67	B
37	Hil	41,67	B
38	Nun	41,67	B
39	Sat	41,67	B
40	Ger	41,67	B
41	Hai	41,67	B
42	Rif	41,67	B
43	Chi	41,67	B
44	Yul	41,67	B
45	Fah	41,67	B
46	Fit	41,67	B
47	Nat	41,67	B
48	Luf	41,67	B
49	Mar	41,67	B
50	Kai	41,67	B
51	Kik	41,67	B
52	Rad	41,67	B
53	Rahn	41,67	B
54	Novl	41,67	B
55	Zkk	41,67	B
56	Ian	41,67	B
57	Nov	33,33	MB
58	Ray	33,33	MB
59	Nar	33,33	MB
60	Air	33,33	MB
61	Ulf	33,33	MB
62	Daf	33,33	MB
63	Oln	33,33	MB
64	Rin	25	MB
65	Yus	25	MB
Skor Total		3166,7	
Nilai Maksimal		75	
Nilai Minimal		25	
Rata-rata		48,72	
Standar Deviasi		11,90	

**HASIL PENELITIAN PERTAMA KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA
PADA ANAK KELOMPOK A**

No.	Nama	Hasil	Kategori
1	Asy	78,78	BSH
2	Lar	77,5	BSH
3	Dfa	77,5	BSH
4	Mem	74,61	BSH
5	Sit	74,61	BSH
6	Al	72,35	BSH
7	Tof	71,97	BSH
8	Nai	70,83	BSH
9	Nat	70,83	BSH
10	Ais	70	BSH
11	Bia	66,67	BSH
12	Ana	66,01	BSH
13	Zak	65,83	BSH
14	Fau	65,14	BSH
15	Mai	63,37	BSH
16	Ama	63,37	BSH
17	Zul	63,33	BSH
18	An	63,25	BSH
19	Pri	63,25	BSH
20	Rahn	61,74	BSH
21	Ris	61,67	BSH
22	Sah	59,16	B
23	Lisy	59,09	B
24	Bil	59,09	B
25	Apr	58,33	B
26	Chi	57,67	B
27	Ind	56,81	B
28	Reh	55,48	B
29	Yul	55,04	B
30	Fit	55,04	B
31	Kai	54,92	B
32	Zkk	54,92	B
33	Muy	54,54	B
34	Ime	54,16	B
35	Ali	53,94	B

Lanjutan...

36	Kik	52,65	B
37	Sep	52,41	B
38	Aly	52,41	B
39	Hil	52,41	B
40	Rif	52,41	B
41	Fah	52,41	B
42	Sig	51,31	B
43	Ani	51,31	B
44	Put	50,38	B
45	Sat	49,28	B
46	lkh	48,68	B
47	Nar	48,48	B
48	Ulf	48,48	B
49	Rad	48,1	B
50	Syf	47,75	B
51	Nun	47,5	B
52	Luf	47,5	B
53	Mar	47,5	B
54	Hai	47,15	B
55	Yus	45,83	B
56	Ger	44,51	B
57	Air	43,93	B
58	Daf	43,93	B
59	Novl	43,56	B
60	Ian	43,56	B
61	Zid	43,18	B
62	Rin	42,5	B
63	Oln	39,39	B
64	Nov	37,71	MB
65	Ray	35,09	MB
Total Skor		3642,11	
Nilai Maksimal		78,78	
Nilai Minimal		35,09	
Rata-rata		56,03	
Standar Deviasi		10,53	

Hasil Penelitian Tes Lisan Pertama
Setelah Skor yang Diperoleh dibagi Skor Maksimal dikali 100%

No.	Nama	Judul	Tokoh	Inti Cerita	Alur Cerita	Cerita Keseluruhan	Pesan Moral
1	Sep	0	100	100	50	0	100
2	Ali	0	100	100	50	0	0
3	Aly	0	100	100	50	0	100
4	Hil	0	100	100	50	0	100
5	Mai	100	100	100	50	0	100
6	Nun	0	80	100	40	0	100
7	Ikh	0	80	100	40	0	0
8	Sig	100	80	0	50	0	0
9	Sat	0	80	100	60	0	0
10	Reh	100	100	100	30	0	0
11	Ger	0	60	100	50	0	0
12	Ani	0	100	100	40	0	0
13	Hai	0	100	100	40	0	0
14	Rif	0	100	0	70	0	0
15	Chi	0	100	100	80	0	0
16	Yul	0	100	100	70	0	0
17	Fah	0	100	100	60	0	0
18	Ana	100	80	100	80	0	0
19	Nov	0	60	100	40	0	0
20	Ama	0	100	100	70	0	0
21	Fit	0	100	100	70	0	0
22	Ray	0	40	100	40	0	0
23	Ris	100	66,7	0	87,5	0	100
24	Lar	100	66,7	100	87,5	0	100
25	Nai	100	33,3	100	75	0	100
26	Nat	100	100	100	62,5	0	0
27	Bia	0	66,7	100	75	0	100
28	Rin	0	100	0	75	0	0
29	Zul	100	66,7	100	50	0	100
30	Zak	100	33,3	100	87,5	0	100
31	Luf	0	66,7	0	75	0	0
32	Mar	0	33,3	0	75	0	100
33	Dfa	100	66,7	100	87,5	0	100
34	Sah	100	66,7	100	62,5	0	0
35	Ais	0	66,7	100	87,5	0	100
36	Apr	100	66,7	0	75	0	100

Lanjutan...

37	Yus	0	100	0	87,5	0	0
38	Kai	100	100	100	61,5	0	50
39	Nar	100	75	100	69,2	0	0
40	Kik	0	50	100	76,9	0	0
41	Air	0	100	100	69,2	0	0
42	Ind	100	75	100	69,2	0	0
43	Al	100	75	100	100	0	50
44	Asy	100	100	100	100	0	50
45	Ulf	0	100	100	69,2	0	0
46	Ime	0	75	100	46,2	0	50
47	Mem	100	100	100	100	0	50
48	Fau	100	50	100	61,5	0	100
49	Tof	0	100	100	84,6	0	50
50	Sit	100	100	100	92,3	0	100
51	Put	0	75	100	61,5	0	50
52	Rad	0	75	100	57,1	0	0
53	An	0	100	100	64,2	0	100
54	Lisy	0	50	100	78,5	0	100
55	Pri	100	50	100	78,5	0	0
56	Bil	100	100	100	64,2	0	0
57	Rahn	100	100	100	78,5	0	100
58	Novl	0	100	100	35,7	0	0
59	Syf	0	100	100	35,7	0	0
60	Daf	0	75	100	57,1	0	0
61	Zkk	0	100	100	71,4	0	0
62	Oln	0	75	100	42,8	0	0
63	Ian	100	100	100	28,5	0	0
64	Muy	100	100	100	42,8	0	100
65	Zid	0	100	100	21,4	0	0

Hasil Penelitian Observasi Pertama
Setelah Skor yang Diperoleh dibagi Skor Maksimal dikali 100%

No.	Nama	Judul	Tokoh	Inti Cerita	Alur Cerita	Cerita Keseluruhan	Pesan Moral
1	Sep	0	100	50	50	0	50
2	Ali	50	100	50	50	0	50
3	Aly	0	50	50	50	50	50
4	Hil	0	50	50	50	50	50
5	Mai	50	50	100	50	50	50
6	Nun	0	50	50	50	50	50
7	Ikh	50	50	100	50	50	0
8	Sig	100	50	50	50	50	0
9	Sat	0	50	100	50	50	0
10	Reh	100	100	50	50	50	0
11	Ger	0	50	100	50	50	0
12	Ani	0	100	50	50	50	50
13	Hai	0	50	100	50	50	0
14	Rif	50	50	50	50	50	0
15	Chi	50	50	50	50	50	0
16	Yul	0	50	100	50	50	0
17	Fah	50	100	50	50	0	0
18	Ana	100	50	100	50	50	0
19	Nov	50	50	50	50	0	0
20	Ama	50	100	100	50	50	0
21	Fit	0	50	100	50	50	0
22	Ray	50	50	50	50	0	0
23	Ris	100	50	0	50	50	50
24	Lar	100	50	100	50	50	100
25	Nai	100	50	100	50	50	100
26	Nat	0	100	100	50	50	50
27	Bia	50	50	100	50	50	100
28	Rin	0	100	0	50	0	0
29	Zul	100	50	100	50	50	50
30	Zak	100	50	50	50	50	50
31	Luf	50	50	50	50	50	0
32	Mar	0	50	0	50	50	100
33	Dfa	100	50	100	50	50	100
34	Sah	50	50	100	50	50	50
35	Ais	50	50	100	50	50	100
36	Apr	100	50	0	50	0	100

Lanjutan...

37	Yus	0	50	0	50	50	0
38	Kai	50	50	50	50	0	50
39	Nar	50	50	50	50	0	0
40	Kik	50	50	100	50	0	0
41	Air	0	50	50	50	50	0
42	Ind	50	50	50	50	50	50
43	Al	50	100	50	50	50	50
44	Asy	50	100	100	50	50	50
45	Ulf	0	50	100	50	0	0
46	Ime	50	50	100	50	50	50
47	Mem	50	100	50	50	50	50
48	Fau	100	50	100	50	50	50
49	Tof	50	100	100	50	50	50
50	Sit	50	50	100	50	50	50
51	Put	0	50	50	50	50	50
52	Rad	0	50	100	50	50	0
53	An	0	100	100	50	50	50
54	Lisy	0	50	100	50	50	50
55	Pri	50	50	100	50	50	50
56	Bil	50	50	100	50	50	0
57	Rahn	50	50	50	50	0	50
58	Novl	0	50	100	50	50	0
59	Syf	0	100	100	50	50	0
60	Daf	0	50	50	50	0	50
61	Zkk	0	100	50	50	50	0
62	Oln	0	50	100	50	0	0
63	Ian	50	100	50	50	0	0
64	Muy	50	100	100	50	0	0
65	Zid	50	100	50	50	50	0

**Hasil Penelitian Pertama Tahap Menceritakan Kembali Isi Cerita
pada Anak Kelompok A**

No.	Nama	Judul	Tokoh	Inti Cerita	Alur Cerita	Cerita Keseluruhan	Pesan Moral	Jumlah
1	Sep	0	100	75	50	0	7,5	300
2	Ali	25	100	75	50	0	2,5	275
3	Aly	0	75	75	50	25	7,5	300
4	Hil	0	75	75	50	25	7,5	300
5	Mai	75	75	100	50	25	7,5	400
6	Nun	0	65	75	45	25	7,5	285
7	Ikh	25	65	100	45	25	0	260
8	Sig	100	65	25	50	25	0	265
9	Sat	0	65	100	55	25	0	245
10	Reh	100	100	75	40	25	0	340
11	Ger	0	55	100	50	25	0	230
12	Ani	0	100	75	45	25	2,5	270
13	Hai	0	75	100	45	25	0	245
14	Rif	25	75	25	60	25	0	210
15	Chi	25	75	75	65	25	0	265
16	Yul	0	75	100	60	25	0	260
17	Fah	25	100	75	55	0	0	255
18	Ana	100	65	100	65	25	0	355
19	Nov	25	55	75	45	0	0	200
20	Ama	25	100	100	60	25	0	310
21	Fit	0	75	100	60	25	0	260
22	Ray	25	45	75	45	0	0	190
23	Ris	100	58,3	0	68,8	25	7,5	327,1
24	Lar	100	58,3	100	68,8	25	10	452,1
25	Nai	100	41,6	100	62,5	25	10	429,2
26	Nat	50	100	100	56,3	25	2,5	356,3
27	Bia	25	58,3	100	62,5	25	10	370,9
28	Rin	0	100	0	62,5	0	0	162,5
29	Zul	100	58,3	100	50	25	7,5	408,4
30	Zak	100	41,6	75	68,8	25	7,5	385,4
31	Luf	25	58,3	25	62,5	25	0	195,9
32	Mar	0	41,6	0	62,5	25	10	229,2
33	Dfa	100	58,3	100	68,8	25	10	452,1
34	Sah	75	58,3	100	56,3	25	2,5	339,6
35	Ais	25	58,3	100	68,8	25	10	377,1
36	Apr	100	58,3	0	62,5	0	10	320,9

Lanjutan...

37	Yus	0	75	0	68,8	25	0	168,8
38	Kai	75	75	75	55,8	0	5	330,8
39	Nar	75	62,5	75	59,6	0	0	272,1
40	Kik	25	50	100	63,5	0	0	226
41	Air	0	75	75	59,6	25	0	209,6
42	Ind	75	62,5	75	59,6	25	2,5	322,1
43	Al	75	87,5	75	75	25	5	387,5
44	Asy	75	100	100	75	25	5	425
45	Ulf	0	75	100	59,6	0	0	234,6
46	Ime	25	62,5	100	48,1	25	5	310,6
47	Mem	75	100	75	75	25	5	400
48	Fau	100	50	100	55,8	25	7,5	405,8
49	Tof	25	100	100	67,3	25	5	367,3
50	Sit	75	75	100	71,2	25	7,5	421,2
51	Put	0	62,5	75	55,8	25	5	268,3
52	Rad	0	62,5	100	53,6	25	0	241,1
53	Ana	0	100	100	57,1	25	7,5	357,1
54	Lisy	0	50	100	64,3	25	7,5	314,3
55	Pri	75	50	100	64,3	25	2,5	339,3
56	Bil	75	75	100	57,1	25	0	332,1
57	Rahn	75	75	75	64,3	0	7,5	364,3
58	Novl	0	75	100	42,9	25	0	242,9
59	Syf	0	100	100	42,9	25	0	267,9
60	Daf	0	62,5	75	53,6	0	2,5	216,1
61	Zkk	0	100	75	60,7	25	0	260,7
62	Oln	0	62,5	100	46,4	0	0	208,9
63	Ian	75	100	75	39,3	0	0	289,3
64	Muy	75	100	100	46,4	0	5	371,4
65	Zid	25	100	75	35,7	25	0	260,7
Nilai Total		2575	4755,1	5137,5	3699	1225	2250	19641,6
Rata-rata		39,6	73,2	79	56,9	18,8	3,46	302,2
Presentase		13,11%	24,21%	26,16%	18,83%	6,24%	11,46%	100 %
Tahap Anak		4	2	1	3	6	5	

LAMPIRAN 3.

HASIL PENELITIAN KEDUA

**HASIL TES LISAN KEDUA KEMAMPUAN MENCERITAAN KEMBALI ISI CERITA
PADA ANAK KELOMPOK A**

Lanjutan...

No.	Nama	Hasil	Kategori
1	Mem	93,75	BSB
2	Tof	93,75	BSB
3	Sit	93,75	BSB
4	Fau	93,75	BSB
5	Asy	87,5	BSB
6	Ind	81,25	BSB
7	Bia	80	BSH
8	Mai	76,47	BSH
9	Ikh	76,47	BSH
10	Sat	76,47	BSH
11	Ulf	75	BSH
12	Lar	73,33	BSH
13	Nai	73,33	BSH
14	Rin	73,33	BSH
15	Zak	73,33	BSH
16	Ais	73,33	BSH
17	Lisy	73,33	BSH
18	Pri	73,33	BSH
19	Hil	70,58	BSH
20	Nun	70,58	BSH
21	Reh	70,58	BSH
22	Rif	70,58	BSH
23	Chi	70,58	BSH
24	Yul	70,58	BSH
25	Fit	70,58	BSH
26	Kai	68,75	BSH
27	Zul	66,67	BSH
28	Dfa	66,67	BSH
29	Rad	66,67	BSH
30	An	66,67	BSH
31	Bil	66,67	BSH
32	Sig	64,7	BSH
33	Fah	64,7	BSH
34	Ana	64,7	BSH
35	Ama	64,7	BSH

36	Ani	64,67	BSH
37	Kik	62,5	BSH
38	Put	62,5	BSH
39	Ris	60	B
40	Rahn	60	B
41	Syf	60	B
42	Zkk	60	B
43	Muy	60	B
44	Aly	58,82	B
45	Hai	58,82	B
46	Ime	56,25	B
47	Sah	53,33	B
48	Apr	53,33	B
49	Yus	53,33	B
50	Novl	53,33	B
51	Zid	53,33	B
52	Sep	52,94	B
53	Air	50	B
54	Ali	47,05	B
55	Ger	47,05	B
56	Nov	47,05	B
57	Nat	46,67	B
58	Luf	46,67	B
59	Mar	46,67	B
60	Daf	46,67	B
61	Oln	46,67	B
62	Ian	46,67	B
63	Al	43,75	B
64	Nar	37,5	MB
65	Ray	33,33	MB
Skor Total		4165.33	
Nilai Maksimal		93.75	
Nilai Minimal		33.33	
Rata-rata		64.08	
Standar Deviasi		13.70	

**HASIL OBSERVASI KEDUA KEMAMPUAN MENCERITAAN KEMBALI ISI CERITA
PADA ANAK KELOMPOK A**

No.	Nama	Hasil	Kategori
1	Bia	75	BSH
2	Tof	75	BSH
3	Reh	66,67	BSH
4	Nai	66,67	BSH
5	Rin	66,67	BSH
6	Zul	66,67	BSH
7	Mar	66,67	BSH
8	Ais	66,67	BSH
9	Asy	66,67	BSH
10	Fau	66,67	BSH
11	Aly	58,33	B
12	Hil	58,33	B
13	Mai	58,33	B
14	Ikh	58,33	B
15	Ris	58,33	B
16	Lar	58,33	B
17	Zak	58,33	B
18	Dfa	58,33	B
19	Sah	58,33	B
20	Sit	58,33	B
21	Put	58,33	B
22	An	58,33	B
23	Lisy	58,33	B
24	Pri	58,33	B
25	Syf	58,33	B
26	Muy	58,33	B
27	Sep	50	B
28	Ali	50	B
29	Sig	50	B
30	Ger	50	B
31	Ani	50	B
32	Hai	50	B
33	Chi	50	B
34	Fah	50	B
35	Ana	50	B

Lanjutan...

36	Ama	50	B
37	Apr	50	B
38	Kai	50	B
39	Ind	50	B
40	Ime	50	B
41	Mem	50	B
42	Rad	50	B
43	Bil	50	B
44	Zid	50	B
45	Nun	41,67	B
46	Sat	41,67	B
47	Rif	41,67	B
48	Yul	41,67	B
49	Fit	41,67	B
50	Luf	41,67	B
51	Kik	41,67	B
52	Ulf	41,67	B
53	Rahn	41,67	B
54	Oln	41,67	B
55	Ian	41,67	B
56	Al	41,67	B
57	Zkk	41,67	B
58	Novl	41,57	B
59	Nov	33,33	B
60	Ray	33,33	MB
61	Nat	33,33	MB
62	Yus	33,33	MB
63	Air	33,33	MB
64	Daf	33,33	MB
65	Nar	25	MB
Skor Total		3324,9	
Nilai Maksimal		75	
Nilai Minimal		25	
Rata-rata		51,15	
Standar Deviasi		11,01	

Hasil Penelitian Tes Lisan Kedua
Setelah Skor yang Diperoleh dibagi Skor Maksimal dikali 100%

No.	Nama	Judul	Tokoh	Inti Cerita	Alur Cerita	Cerita Keseluruhan	Pesan Moral
1	Sep	0	100	100	54,5	0	0
2	Ali	100	50	0	45,5	0	100
3	Aly	0	100	100	54,5	0	100
4	Hil	0	100	100	72,7	0	100
5	Mai	100	100	100	72,7	0	100
6	Nun	0	50	100	81,8	0	100
7	Ikh	100	100	10	81,8	0	0
8	Sig	0	100	100	72,7	0	0
9	Sat	100	100	0	81,8	0	100
10	Reh	100	100	100	63,6	0	100
11	Ger	100	50	100	45,5	0	0
12	Ani	0	100	100	63,6	0	100
13	Hai	0	100	100	54,5	0	100
14	Rif	0	50	100	81,8	0	100
15	Chi	100	50	100	81,8	0	0
16	Yul	0	100	100	72,7	0	0
17	Fah	100	100	100	63,6	0	0
18	Ana	100	100	100	63,6	0	0
19	Nov	100	100	100	36,4	0	0
20	Ama	0	100	100	72,7	0	0
21	Fit	0	100	100	81,8	0	0
22	Ray	0	100	100	45,5	0	0
23	Ris	100	66,7	100	50	0	100
24	Lar	0	66,7	100	87,5	0	100
25	Nai	100	100	100	62,5	0	100
26	Nat	0	66,7	100	50	0	0
27	Bia	100	100	100	75	0	100
28	Rin	100	33,3	100	87,5	0	100
29	Zul	100	33,3	100	75	0	100
30	Zak	0	100	100	50	0	100
31	Luf	100	33,3	100	50	0	0
32	Mar	100	33,3	100	62,5	0	100
33	Dfa	100	66,7	100	62,5	0	100
34	Sah	100	66,7	100	50	0	0
35	Ais	100	66,7	100	75	0	100
36	Apr	100	33,3	100	62,5	0	0

Lanjutan...

37	Yus	0	33,3	100	75	0	0
38	Kai	100	100	100	77,8	0	0
39	Nar	0	100	0	44,4	0	0
40	Kik	0	100	100	77,8	0	0
41	Air	0	100	0	66,7	0	0
42	Ind	100	100	100	88,9	0	50
43	Al	0	100	0	44,4	0	50
44	Asy	100	100	100	100	0	50
45	Ulf	0	100	100	100	0	0
46	Ime	0	100	100	55,6	0	50
47	Mem	0	100	100	100	10	100
48	Fau	100	100	100	100	10	50
49	Tof	100	100	100	100	10	50
50	Sit	100	100	100	100	0	100
51	Put	100	100	100	55,6	0	50
52	Rad	100	100	100	66,7	0	0
53	An	100	100	100	55,6	0	100
54	Lisy	100	100	100	66,7	0	100
55	Pri	0	100	100	77,8	0	100
56	Bil	100	50	100	77,8	0	0
57	Rahn	100	100	100	55,6	0	0
58	Novl	0	50	100	55,6	0	100
59	Syf	100	100	100	77,8	0	100
60	Daf	0	50	100	55,6	0	0
61	Zkk	100	50	100	66,7	0	0
62	Oln	0	50	100	55,6	0	0
63	Ian	0	100	100	44,4	0	0
64	Muy	100	100	100	44,4	0	100
65	Zid	0	100	100	55,5	0	0

Hasil Penelitian Observasi Kedua
Setelah Skor yang Diperoleh dibagi Skor Maksimal dikali 100%

No.	Nama	Judul	Tokoh	Inti Cerita	Alur Cerita	Cerita Keseluruhan	Pesan Moral
1	Sep	0	100	100	50	50	0
2	Ali	100	50	0	50	50	50
3	Aly	0	100	100	50	50	50
4	Hil	50	100	100	50	0	50
5	Mai	50	100	50	50	50	50
6	Nun	0	50	50	50	50	50
7	Ikh	50	100	100	50	50	0
8	Sig	50	100	50	50	50	0
9	Sat	50	100	0	50	0	50
10	Reh	100	100	50	50	50	50
11	Ger	50	50	100	50	0	50
12	Ani	0	100	50	50	50	50
13	Hai	50	50	50	50	50	50
14	Rif	0	50	50	50	50	50
15	Chi	50	50	100	50	50	0
16	Yul	0	100	100	50	0	0
17	Fah	100	50	50	50	50	0
18	Ana	50	100	50	50	50	0
19	Nov	50	50	50	50	0	0
20	Ama	0	100	100	50	50	0
21	Fit	50	100	50	50	0	0
22	Ray	50	50	50	50	0	0
23	Ris	50	50	100	50	50	50
24	Lar	50	50	100	50	50	50
25	Nai	50	100	100	50	50	50
26	Nat	0	50	100	50	50	0
27	Bia	100	100	100	50	50	50
28	Rin	100	50	100	50	50	50
29	Zul	100	50	100	50	50	50
30	Zak	0	100	100	50	50	50
31	Luf	50	50	50	50	50	0
32	Mar	100	50	100	50	50	50
33	Dfa	100	50	100	50	50	0
34	Sah	50	50	100	50	50	50
35	Ais	100	50	100	50	50	50
36	Apr	100	50	50	50	50	0

Lanjutan...

37	Yus	0	50	100	50	0	0
38	Kai	50	100	50	50	50	0
39	Nar	0	50	0	50	0	50
40	Kik	0	100	100	50	0	0
41	Air	0	100	0	50	0	0
42	Ind	50	50	100	50	50	50
43	Al	0	100	0	50	50	50
44	Asy	50	100	100	50	50	50
45	Ulf	50	100	50	50	0	0
46	Ime	0	100	50	50	50	50
47	Mem	0	100	50	50	50	50
48	Fau	50	100	100	50	50	50
49	Tof	100	100	100	50	50	50
50	Sit	50	100	50	50	50	50
51	Put	50	100	50	50	50	50
52	Rad	50	50	50	50	50	50
53	An	50	100	50	50	50	50
54	Lisy	50	50	100	50	50	50
55	Pri	50	100	50	50	50	50
56	Bil	50	50	100	50	50	0
57	Rahn	50	50	100	50	0	0
58	Novl	50	50	50	50	0	50
59	Syf	50	100	50	50	50	50
60	Daf	50	50	50	50	0	0
61	Zkk	50	50	50	50	50	0
62	Oln	0	50	100	50	50	0
63	Ian	50	100	50	50	0	0
64	Muy	50	100	50	50	50	50
65	Zid	50	50	100	50	50	0

**Hasil Penelitian Kedua Tahap Menceritakan Kembali Isi Cerita
pada Anak Kelompok A**

No.	Nama	Judul	Tokoh	Inti Cerita	Alur Cerita	Cerita Keseluruhan	Pesan Moral	Jumlah
1	Sep	0	100	100	52,3	25	0	277,3
2	Ali	100	50	0	47,7	25	75	297,7
3	Aly	0	100	100	52,3	25	75	352,3
4	Hil	25	100	100	61,4	0	75	361,4
5	Mai	75	100	75	61,4	25	75	411,4
6	Nun	0	50	75	65,9	25	75	290,9
7	Ikh	75	100	100	65,9	25	0	365,9
8	Sig	25	100	75	61,4	25	0	286,4
9	Sat	75	100	0	65,9	0	75	315,9
10	Reh	100	100	75	56,8	25	75	431,8
11	Ger	75	50	100	47,7	0	25	297,7
12	Ani	0	100	75	56,8	25	75	331,8
13	Hai	25	75	75	52,3	25	75	327,3
14	Rif	0	50	75	65,9	25	75	290,9
15	Chi	75	50	100	65,9	25	0	315,9
16	Yul	0	100	100	61,4	0	0	261,4
17	Fah	100	75	75	56,8	25	0	331,8
18	Ana	75	100	75	56,8	25	0	331,8
19	Nov	75	75	75	43,2	0	0	268,2
20	Ama	0	100	100	61,4	25	0	286,4
21	Fit	25	100	75	65,9	0	0	265,9
22	Ray	25	75	75	47,7	0	0	222,7
23	Ris	75	58,4	100	50	25	75	383,4
24	Lar	25	58,4	100	68,8	25	75	352,1
25	Nai	75	100	100	56,3	25	75	431,3
26	Nat	0	58,4	100	50	25	0	233,4
27	Bia	100	100	100	62,5	25	75	462,5
28	Rin	100	41,7	100	68,8	25	75	410,4
29	Zul	100	41,7	100	62,5	25	75	404,2
30	Zak	0	100	100	50	25	75	350
31	Luf	75	41,7	75	50	25	0	266,7
32	Mar	100	41,7	100	56,3	25	75	397,9
33	Dfa	100	58,4	100	56,3	25	50	389,6
34	Sah	75	58,4	100	50	25	25	333,4
35	Ais	100	58,4	100	62,5	25	75	420,9
36	Apr	100	41,7	75	56,3	25	0	297,9

Lanjutan...

37	Yus	0	41,7	100	62,5	0	0	204,2
38	Kai	75	100	75	63,9	25	0	338,9
39	Nar	0	75	0	47,2	0	25	147,2
40	Kik	0	100	100	63,9	0	0	263,9
41	Air	0	100	0	58,3	0	0	158,4
42	Ind	75	75	100	69,5	25	50	394,5
43	Al	0	100	0	47,2	25	50	222,2
44	Asy	75	100	100	75	25	50	425
45	Ulf	25	100	75	75	0	0	275
46	Ime	0	100	75	52,8	25	50	302,8
47	Mem	0	100	75	75	75	75	400
48	Fau	75	100	100	75	75	50	475
49	Tof	100	100	100	75	75	50	500
50	Sit	75	100	75	75	25	75	425
51	Put	75	100	75	52,8	25	50	377,8
52	Rad	75	75	75	58,4	25	25	333,4
53	An	75	100	75	52,8	25	75	402,8
54	Lisy	75	75	100	58,4	25	75	408,4
55	Pri	25	100	75	63,9	25	75	363,9
56	Bil	75	50	100	63,9	25	0	313,9
57	Rahn	75	75	100	52,8	0	0	302,8
58	Novl	25	50	75	52,8	0	75	277,8
59	Syf	75	100	75	63,9	25	75	413,9
60	Daf	25	50	75	52,8	0	0	202,8
61	Zkk	75	50	75	58,4	25	0	283,4
62	Oln	0	50	100	52,8	25	0	227,8
63	Ian	25	100	75	47,2	0	0	247,2
64	Muy	75	100	75	47,2	25	75	397,2
65	Zid	25	75	100	52,8	25	0	277,8
Nilai Total		3275	5150	5275	3818,7	1375	2525	21418,7
Rata-rata		50,4	79,2	81,2	58,7	21,2	38,8	329,5
Presentase		15,29%	24,04%	24,63%	17,83%	6,42%	11,79%	100%
Tahap Anak		4	2	1	3	6	5	

LAMPIRAN 4.

HASIL PENELITIAN

BERDASARKAN JUDUL CERITA

**HASIL PENELITIAN JUDUL CERITA “BERMAIN DI BAWAH HUJAN”
DI TK ABA GADING LUMBUNG A1 dan A2**

No.	Nama	Hasil	Kategori
1	Ana	66	BSH
2	Mai	63,37	BSH
3	Ama	63,37	BSH
4	Chi	57,67	B
5	Reh	55,48	B
6	Yul	55,04	B
7	Fit	55,04	B
8	Ali	53,94	B
9	Sep	52,41	B
10	Aly	52,41	B
11	Hil	52,41	B
12	Rif	52,41	B
13	Fah	52,41	B
14	Sig	51,31	B
15	Ani	51,31	B
16	Sat	49,28	B
17	Ikh	48,68	B
18	Nun	47,5	B
19	Hai	47,15	B
20	Ger	44,51	B
21	Nov	37,71	MB
22	Ray	35,09	MB
Total Skor		1144,50	
Nilai Maksimal		66	
Nilai Minimal		35,09	
Rata-rata		52,02	
Standar Deviasi		7,34	

**HASIL PENELITIAN JUDUL CERITA “REKREASI DI PANTAI”
DI TK MASYITHOH KALANGAN**

No.	Nama	Hasil	Kategori
1	Lar	77,5	BSH
2	Dfa	77,5	BSH
3	Nai	70,83	BSH
4	Ais	70	BSH
5	Bia	66,67	BSH
6	Zak	65,8	BSH
7	Zul	63,33	BSH
8	Ris	61,67	BSH
9	Sah	59,16	B
10	Apr	58,33	B
11	Nat	47,5	B
12	Luf	47,5	B
13	Mar	47,5	B
14	Yus	45,83	B
15	Rin	42,5	B
Total Skor		901,62	
Nilai Maksimal		77,5	
Nilai Minimal		42,5	
Rata-Rata		60,11	
Standar Deviasi		11,65	

**HASIL PENELITIAN JUDUL CERITA “TERJEBAK DI SUNGAI”
DI TK ABA AL-HIKMAH MRIYAN A1**

No.	Nama	Hasil	Kategori
1	Asy	78,78	BSH
2	Mem	74,61	BSH
3	Fau	65,14	BSH
4	Tof	71,97	BSH
5	Sit	74,61	BSH
6	Al	72,35	BSH
7	Kai	54,92	B
8	Nar	48,48	B
9	Kik	52,65	B
10	Air	43,93	B
11	Ind	56,81	B
12	Ulf	48,48	B
13	Ime	54,16	B
14	Put	50,38	B
Total Skor		847,27	
Nilai Maksimal		78,78	
Nilai Minimal		43,93	
Rata-rata		60,52	
Standar Deviasi		11,89	

**HASIL PENELITIAN JUDUL “AIR SABUN”
DI TK ABA AL-HIKMAH MRIYAN A2**

No.	Nama	Hasil	Kategori
1	An	63,25	BSH
2	Pri	63,25	BSH
3	Rahn	61,74	BSH
4	Lisy	59,09	B
5	Bil	59,09	B
6	Zkk	54,92	B
7	Muy	54,54	B
8	Rad	48,1	B
9	Syf	47,75	B
10	Daf	43,93	B
11	Novl	43,56	B
12	Ian	43,56	B
13	Zid	43,18	B
14	Oln	39,39	MB
Total Skor		725,35	
Nilai Maksimal		63,25	
Nilai Minimal		39,39	
Rata-rata		51,81	
Standar Deviasi		8,51	

**HASIL PENELITIAN JUDUL CERITA “ANAK KATAK YANG NAKAL”
DI TK ABA GADING LUMBUNG A1 dan A2**

No.	Nama	Hasil	Kategori
1	Reh	68,62	BSH
2	Mai	67,4	BSH
3	Ikh	67,4	BSH
4	Hil	64,45	BSH
5	Chi	60,29	B
6	Sat	59,07	B
7	Aly	58,57	B
8	Sig	57,35	B
9	Ani	57,35	B
10	Fah	57,35	B
11	Ana	57,35	B
12	Ama	57,35	B
13	Nun	56,12	B
14	Rif	56,12	B
15	Yul	56,12	B
16	Fit	56,12	B
17	Hai	54,41	B
18	Sep	51,47	B
19	Ali	48,52	B
20	Ger	48,52	B
21	Nov	40,19	B
22	Ray	40,19	B
Total Skor		1240,33	
Nilai Maksimal		68,62	
Nilai Minimal		40,19	
Rata-rata		56,38	
Standar Deviasi		7,45	

**HASIL PENELITIAN JUDUL “MEMANDIKAN GAJAH”
DI TK MASYITHOH KALANGAN**

No.	Nama	Hasil	Kategori
1	Bia	77,5	BSH
2	Nai	70	BSH
3	Rin	70	BSH
4	Ais	70	BSH
5	Zul	66,67	BSH
6	Lar	65,83	BSH
7	Zak	65,83	BSH
8	Dfa	62,5	BSH
9	Ris	59,16	B
10	Mar	56,67	B
11	Sah	55,83	B
12	Apr	51,66	B
13	Luf	44,17	B
14	Yus	43,33	B
15	Nat	40	MB
Total Skor		899,15	
Nilai Maksimal		77,50	
Nilai Minimal		40	
Rata-rata		59,94	
Standar Deviasi		11,19	

**HASIL PENELITIAN JUDUL CERITA “BALAS BUDI SANG ELANG”
DI TK ABA AL-HIKMAH MRIYAN A1**

No.	Nama	Hasil	Kategori
1	Tof	84,38	BSB
2	Fau	80,21	BSH
3	Asy	77,08	BSH
4	Sit	76,04	BSH
5	Mem	71,87	BSH
6	Ind	69,79	BSH
7	Put	60,41	B
8	Kai	59,37	B
9	Ulf	58,33	B
10	Ime	53,12	B
11	Kik	52,08	B
12	Al	42,71	B
13	Air	37,5	MB
14	Nar	31,25	MB
Total Skor		854,14	
Nilai Maksimal		84,38	
Nilai Minimal		31,25	
Rata-rata		61,01	
Standar Deviasi		16,45	

**HASIL PENELITIAN JUDUL “KISAH PEDAGANG DAN KELEDAI”
DI TK ABA AL-HIKMAH MRIYAN A2**

No.	Nama	Hasil	Kategori
1	Lisy	65,83	BSH
2	Pri	65,83	BSH
3	An	62,5	BSH
4	Syf	59,16	B
5	Muy	59,16	B
6	Rad	58,33	B
7	Bil	58,33	B
8	Zid	51,66	B
9	Rahn	50,83	B
10	Zkk	50,83	B
11	Novl	47,5	B
12	Oln	44,17	B
13	Ian	44,17	B
14	Daf	40	MB
Total Skor		758,30	
Nilai Maksimal		65,83	
Nilai Minimal		40	
Rata-rata		54,16	
Standar Deviasi		8,32	

LAMPIRAN 5.

RANCANGAN KEGIATAN HARIAN

1. 8 MARET 2014 TK ABA AL-HIKMAH MRIYAN A1
2. 11 MARET 2014 2014 TK MASYITHOH KALANGAN
3. 12 MARET 2014 TK ABA GADING LUMBUNG A1
4. 14 MARET 2014 TK ABA GADING LUMBUNG A2
5. 15 MARET 2014 TK ABA AL-HIKMAH MRIYAN A2
6. 17 MARET 2014 TK ABA AL-HIKMAH MRIYAN A1
7. 19 MARET 2014 TK ABA GADING LUMBUNG A1
8. 21 MARET 2014 TK ABA GADING LUMBUNG A2
9. 22 MARET 2014 TK ABA AL-HIKMAH MRIYAN A2
10. 24 MARET 2014 TK MASYITHOH KALANGAN

TAHUN AJARAN 2013-2014

HARI/TANGGAL : 8 Maret 2014
SEMESTER : II (Dua)
BULAN/MINGGU : Maret/VIII

TEMA : Air udara Api
SUB TEMA : Air
JUMLAH ANAK : 26 s : l :

SENTRA : Agama dan Imtaq
KELOMPOK : A
ABSENSI :

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Pelaksanaan Kegiatan	Sumber, bahan, alat	Penilaian					Perbaikan
				Alat	★	★★	★★★	★★★★	
Meniru urutan gerakan sholat (NAM 7)	Melalui contoh anak dapat meniru urutan gerakan sholat dengan runtut Melalui pengarahannya guru anak dapat memanjat dan bergantung dengan lincah Melalui berbagai kegiatan main anak dapat membuat garis dengan lentur dan rapi Melalui latihan anak dapat menirukan pola dengan rapi	Pijakan Lingkungan Main Pendidik menyiapkan kegiatan main berupa: Kegiatan Pengalaman Motorik Pendidik mengajak anak untuk Bermain lompat simpai (MK 5, SE7) Kegiatan Materi Pagi - Berdoa, salam - Pendidikan Agama Islam (PAI) - Toilet training, minum - Masuk sentra Pijakan Sebelum Main (keg sebelum main) - Duduk melingkar, berdoa, salam dan menyapa anak - Bernyanyi lagu-lagu - Bercerita "Terjebak di Sungai" (B13, B9, K22) - Menyampaikan setting kegiatan main dan pembagian peran - Membangun aturan main bersama dengan anak	Bahan dan alat:	Observasi					
Memanjat, bergantung dengan berbagai variasi (MK 4)				Unjuk kerja					
Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, kiri/kanan, miring,lingkaran(MH1)				Hasil karya					
Menirukan pola dengan berbagai bentuk (K13)			Kosa kata :air, gayung, sumur, air terjun	Penugasan					
Mengenal banyak sedikit (K16)			Pilar : Disiplin	Observasi					
Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat	Dengan melihat contoh guru anak dapat mengenal banyak sedikit dengan tepat Melalui kegiatan circle anak dapat		Hadist Mencari ilmu Surat pendek : Al Quroys Doa Harian :						

sendiri berkaitan kata sifat (B10)	bercerita secara runtut	- Masa transisi sebelum main menyebutkan nama orang tua	Masuk Masjid	Observasi						
Menjiplak dan meniru huruf f (B 22)	Melalui berbagai kegiatan main anak dapat meniru huruf dengan rapi	Pijakan Saat Main (Keg. Saat Main) - Pendidik memberi waktu 60 menit untuk bermain - Mencatat perkembangan anak - Memperkuat bahasa anak - Membantu anak yang membutuhkan	Tepuk surat : 20- 25 Asmaul Husna : 35-40	Penugasan						
menunjukkan ekspresi yang wajar. Misal sabar menunggu giliran, dapat dibujuk, tidak cengeng, senang, gembira, sedih (SE 8)	Melalui kegiatan main anak dapat berlatih sabar	Pijakan Sesudah Main - Membereskan, mengklasifikasikan dan mengembalikan alat main yang telah digunakan - Duduk melingkar - Tanya jawab dan bercerita tentang pengalaman main anak		Observasi						
Mengenal tempat berdirinya Aisyiyah	Melalui percakapan anak dapat kota berdirinya Aisyiyah	Istirahat : - Berdoa sebelum makan - Makan snack - Berdoa sesudah makan - (kemandirian) - Bermain Indoor/outdoor - Cuci tangan Kegiatan Akhir : - Berdoa pulang, salam		Observasi						



Mengetahui
Kepala Sekolah

Sumlati, S.Pd

Kretek, 6 Maret 2014
Guru


Wahyuningsih, S.Pd

KELOMPOK
SEMESTER
TEMA/SUB TEMA
HARI/TANGGAL

18. UDARA. AKI
Selasa - 11 - 3 - 2014

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN / TUJUAN PEMBELAJARAN	PENDIDIKAN KARAKTER	ALAT / SUMBER BELAJAR	ALAT	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK										
					HASIL				ANALISA PENILAIAN				TINDAK LANJUT		
					*	**	***	****	*	**	***	****	PERBAIKAN	PENGAYAAN	
	I. Keg. awal 3.30m														
	- Salam														
	- Berdoa														
Mengucapkan Cici ke Gullalan gambas Sri	- Berceles gk Sri	gk Sri													
	- Melalui berceles	komunika													
	- Anak dapat meng	si													
	- budian tohoh														
	- Cici & mumbi														
	- sakan mumbi														
	- Menyany: Aguriah	Mandi													
	I. INTI														
	PT. Menekalkan														
	- mumbi	gamb													
	- Melalui mumbi	mumbi													
	- Anak dapat														
	- membuat dengan sop														
	PT. Mewarna: gk														
	- orang thobis	Kreatif													
	- Melalui Mewarna														
	- Anak dapat dengan														
	- layangan imajinas														
Mampu berkreasi gambas	II. INTI 1.30m														
	- Istirahat														
	- Cici: tangan														
	III. Penutup														
	- Ph mumbi														
	- 1.30m														
	- Mumbi	Kemang													
	- dan pda	Si													
	- ib-ia														
	IV. V														
	- Berdoa														
	- Salam														



Jumlah anak 30
Yang tidak hadir 1
1. Ila S/II/A
2. Ila S/II/A
3. Ila S/II/A
4. Ila S/II/A

Kretek, 11 - 3 - 2014
Guru Kelas
SITI AMINAH
NIP. 19610715 198103 2 008

Rencana

Kelompok : A
Semester/Minggu/Hari : II/IX/1
Tema : AIR, UDARA, API
Hari/Tanggal : Rabu, 12-3-2014

INDIKATOR	KARAKTER	TUJUAN	KEGIATAN PEMRELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR
			I. KEGIATAN AWAL ± 60'	
			- Doa Salam	
Mengucap dengan fasih dua kalimat syahadat dan artinya (PAI 1)	Religius	Anak dapat mengucapkan 2 kalimat syahadat	- Menirukan 2 kalimat syahadat	Anak
Menceritakan kembali cerita (blis 6)	Rasa ingin tahu	Agar anak dapat menceritakan kembali	Ber cerita Bermain di bawah hujan	Anak
			II. KEGIATAN INTI ± 60'	
			SUDUT ALAM SEKITAR DAN PENGETAHUAN	
Menyatakan dan membedakan waktu (pagi, siang, sore) (K 6)	Rasa ingin tahu	Agar anak dapat membedakan waktu	- Mewarnai gambar yang menunjukkan waktu siang hari	Paste!
			SUDUT KELUARGA	
Mengenali dan menghindari obat-obat yang berbahaya (SE 21)	Peduli Lingkungan	Agar anak dapat menghindari obat-obatan berbahaya	- PT. M: memberi tanda pada gambar obat yang berbahaya	LKS
			SUDUT PEMBANGUNAN	
Mengurutkan benda dari besar-kecil atau sebaliknya (S seriati) (K.21)	Rasa ingin tahu	Agar anak dapat mengurutkan benda/membedakan benda besar kecil	- Memberi tanda gambar benda yang bisa diisi air gambar	LKS
			III. ISTIRAHAT ± 30'	
			- Cuci tangan, berdoa, makan	
			- Bermain	
Melakukan diskusi secara sederhana (S. 24)	Demokratis	Agar anak mengetahui tentang manfaat udara	- Bercakap-cakap manfaat udara	Anak
Menyanyi lagu anak (B 17)	Semangat Kebangsaan	Agar anak dapat menyanyikan lagu layang-layang	- Menyanyi lagu "Layang-layang"	Buku nyanyian
			- Doa pulang	

Mengetahui
Kepala TK


Tuliwati, S.Pd.

Jumlah anak
S : -
I : -
A : -
Hadir : 20

giatan Harian

ALAT	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								TINDAK LANJUT	
	HASIL				ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
Observasi	-	Rasya	16	Aina	-	10	80	10		
		Anas		Anas						
Unjuk kerja	-	Rasya	18	Fahri	-	5	90	5		
Hasil karya	-	Rasya	17	Dulfer	-	5	85	10		
				Fito						
Penugasan	-	Hannu	18	Chika	-	5	90	5		
Penugasan	-	Ridha	18	Rifa	-	5	90	5		
Percakapan	-	Rasya	18	Nova	-	5	90	5		
Observasi	-	Hannu	17	Dulfer	-	5	85	10		
				Placat						

Gadinglumbung... 11... 2014
Guru


Supriyanti, S.Pd.

Rencana Kegiatan

Kelompok : A
Semester/Minggu/Hari : II/IX/3
Tema : AIR, UDARA, API
Hari/Tanggal : puncak, 14-3-2014

INDIKATOR	KARAKTER	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR
			I. KEGIATAN AWAL ± 60'	
			- Doa Salam	
Mengucapkan dengan fasih dua kalimat syahadat dan artinya (PAI 1)	Religius	Agar anak dapat menghafal doa masuk kamar mandi	- Membaca doa masuk kamar mandi	Kumpulan doa
Menceritakan kembali cerita (Bhs 6)	Rasa ingin tahu	Agar anak dapat menceritakan kembali	- Bercerita Bermain di bawah hujan	Anak
			II. KEGIATAN INTI ± 60'	
			SUDUT ALAM SEKITAR DAN PENGETAHUAN	
Mengurutkan benda berdasarkan warna (5 seri) (K.23)	Kerja keras	Agar anak mengetahui konsep bilangan	- PT Menggambar balon dan beri angka 1-20	LKA
Menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama kaki-kali atau suku kata akhir yang sama misal : nama-sama (B 19)	Mandiri	Agar anak terlatih persiapan membaca	SUDUT KELUARGA - PT. Mcingkar suku kata awal yang sama	
			SUDUT PEMBANGUNAN	
Mengenal terjadinya hujan (K 8)	Rasa ingin tahu	Agar anak mengetahui proses terjadinya hujan.	- PT. Menghubungkan dengan garis proses terjadinya hujan	LKA
			III. ISTIRAHAT ± 30'	
			- Cuci tangan, berdoa, makan	
			- Bermain	
Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika balon ditiup lalu dilepaskan (K 10)	Rasa ingin tahu	Agar anak dapat menceritakan apa yang terjadi bila balon ditiup dan dilepaskan	IV. KEGIATAN AKHIR ± 30' - Eksperimen meniup dan melepaskan balon	Balon
			- Doa pulang	

Mengetahui
Kepala TK


Tuliwati, S.Pd.

Jumlah anak
S : -
I : -
A : -
Hadir : 20

Kegiatan Harian

ALAT	HASIL				ANALISIS				TINDAK LANJUT	
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	PERBAIKAN	PENGAYAAN
Observasi	-	Rani	16	Ang	-	10	90	10		
		Rania		Nidhi						
Persekapian	-	Nidhi	17	Delfin	-	5	85	10		
				Fahri						
Penugasan	-	Ridha	16	Aria	-	5	80	15		
				Fahri						
				Nidhi						
Unjuk Kerja	-	Rani	17	Osila	-	5	85	10		
				Aita						
Unjuk Kerja	-	Hana	17	Delfin	-	5	85	10		
				Fitti						

Gadinglumbung... 13... Maret... 2014
Guru



Wiji Lestari, S.Pd.
NIP. 19661207 198710 2001

**RENCANA KEGIATAN HARIAN TK 'AISYIAH AL HIKMAH
TAHUN AJARAN 2013-2014**

HARI/TANGGAL : Sabtu, 15 Maret 2014
SEMESTER : II (Dua)
BULAN/MINGGU : Maret/XI

TEMA : Air Udara Api
SUB TEMA : Air
JUMLAH ANAK : 26 s : I :

SENTRA : Persiapan
KELOMPOK : A
ABSENSI :

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Pelaksanaan Kegiatan	Sumber, bahan, alat	Penilaian					Perbaikan	P
				Alat	★	★★	★★★	★★★★		
Meniru urutan gerakan sholat (NAM 7)	Melalui contoh anak dapat meniru urutan gerakan sholat dengan runtut	Pljakan Lingkungan Main Pendidik menyiapkan kegiatan main berupa: 1. Mengcap2 angka dan menggambar benda sejumlah angka ((MH 1, K13, K16,B22,SE8) 2. Menjiplak huruf dan menggambar benda sesuai huruf awalnya ((MH 1, K13, K16,B22,SE8) 3. LKA banyak sedikit (K16, B22, MH 1) 4. Meniru angka dengan tanah liat dan membuat benda sebanyak angka ((MH 1, K13, K16,B22,SE8) 5. Membuat huruf dan angka dengan lem dan pasir kemudian mencontoh dibuku tulis ((MH 1, K13, K16,B22,SE8)	Bahan dan alat: 1. Kertas, pensil, cap angka 2. Jiplakan huruf, kertas, pensil 3. LKA banyak sedikit 4. Tanah liat 5. Pola huruf, kertas, lem Kosakata : air, gayung, Pilar : disiplin	Observasi						
Memanjat, bergantung dengan berbagai variasi (MK 4)	Melalui pengarah guru anak dapat memanjat dan bergantung dengan lincah			Unjuk kerja						
Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, kiri/kanan, miring,lingkaran(MH1)	Melalui berbagai kegiatan main anak dapat membuat garis dengan lentur dan rapi			Penugasan						
Menirukan pola dengan berbagai bentuk (K13)	Melalui latihan anak dapat menirukan pola dengan rapi	Kegiatan Pengalaman Motorik Pendidik mengajak Bergantung di dalam tangga majemuk (MK 4)		Penugasan						
Mengenal banyak sedikit (K16)	Dengan melihat contoh guru anak dapat mengenal banyak sedikit dengan tepat	Kegiatan Materi Pagi - Berdoa, salam - Pendidikan Agama Islam (PAI) - Toilet training, minum - Masuk sentra Pljakan Sebelum Main (keg sebelum main) - Duduk melingkar, berdoa, salam dan menyapa anak - Bernyanyi lagu-lagu	Hadist Mencari ilmu Surat pendek : Al Quroisy Doa Harian : masuk masjid Tepuk surat : 20-25 Asmaul Husna : 35-40	Observasi						
Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat	Melalui kegiatan circle			Observasi						

sendiri berkaitan kata sifat (B10)	anak dapat bercerita secara runtut	<ul style="list-style-type: none"> - Bercerita "Air Sumur" - Diskusi tentang air sumur (B 10) - Menyampaikan setting kegiatan main dan pembagian peran - Membangun aturan main bersama dengan anak - Masa transisi sebelum main 								
Menjiplak dan meniru huruf f (B 22)	Melalui berbagai kegiatan main anak dapat meniru huruf dengan rapi	<ul style="list-style-type: none"> - Pijakan Saat Main (Keg. Saat Main) - Pendidik memberi waktu 60 menit untuk bermain - Mencatat perkembangan anak - Memperkuat bahasa anak - Membantu anak yang membutuhkan 		Penugasan						
menunjukkan ekspresi yang wajar. Misal sabar menunggu giliran, dapat dibujuk, tidak cengeng, senang, gembira, sedih (SE 8)	Melalui kegiatan main anak dapat berlatih sabar	<ul style="list-style-type: none"> - Pijakan Sesudah Main - Membereskan, mengklasifikasikan dan mengembalikan alat main yang telah digunakan - Duduk melingkar - Tanya jawab dan bercerita tentang pengalaman main anak 		Observasi						
Mengenal tempat berdirinya Alsiyah	Melalui percakapan anak dapat kota berdirinya Alsiyah	<p>Istirahat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum makan - Makan snack - Berdoa sesudah makan (kemandirian) - Bermain indoor/outdoor - Cuci tangan <p>Kegiatan Akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa pulang, salam 		Observasi						



Kretek, 12 Maret
Guru

Emi Wuryani, S.

**RENCANA KEGIATAN HARIAN TK 'AISYIYAH AL HIKMAH
TAHUN AJARAN 2013-2014**

HARI/TANGGAL : Senin, 17 Maret 2014
SEMESTER : II (Dua)
BULAN/MINGGU : Maret/X

TEMA : Air udara Api
SUB TEMA : Air
JUMLAH ANAK : 26 s : i :

SENTRA : Iman Taqwa
KELOMPOK : A
ABSENSI :

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Pelaksanaan Kegiatan	Sumber, bahan, alat	Penilaian					Perbaikan	P
				Alat	★	★★	★★★	★★★★		
Meniru urutan gerakan sholat (NAM 7)	Melalui contoh anak dapat meniru urutan gerakan sholat dengan runtut Melalui pengarahannya guru anak dapat memanjat dan bergantung dengan lincah Melalui berbagai kegiatan main anak dapat membuat garis dengan lentur dan rapi Melalui latihan anak dapat menirukan pola dengan rapi	Pijakan Lingkungan Main Pendidik menyiapkan kegiatan main berupa: 1. Bermain peraga urutan sholat (NAM 7) 2. Mengecap huruf hijaiyah ((MH 1, K13,B22,SE8) 3. Memilih 2 angka arab lalu mengambil benda sejumlah angka dalam piring dan menirukan angka yang lebih banyak (MH 1, K13, K16,B22,SE8) 4. Membuat huruf hijaiyah sesuai kartu dengan tanah liat((MH 1, K13, K16,B22,SE8) 5. LKA mewarnai yang sedikit ((MH 1, K13, K16,B22,SE8) Kegiatan Pengalaman Motorik Pendidik mengajak anak untuk . Bermain lompat menirukan kelinci (MK 5, SE7)	Bahan dan alat: 6. Peraga urutan sholat 7. Kertas alat mengecap huruf hijaiyah 8. Pola cangkir, piring, kertas, angka 9. Tanah liat, huruf hijaiyah 10. LKA, Kosa kata :air, gayung, sumur, air terjun Pilar : Disiplin	Observasi Unjuk kerja Hasil karya Penugasan Observasi						
Memanjat, bergantung dengan berbagai variasi (MK 4)										
Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, miring,lingkaran(MH1)										
Menirukan pola dengan berbagai bentuk (K13)										
Mengenal banyak sedikit (K16)	Dengan melihat contoh guru anak dapat mengenal banyak sedikit dengan tepat Melalui kegiatan circle anak dapat	Kegiatan Materi Pagi - Berdoa, salam - Pendidikan Agama Islam (PAI) - Toilet training, minum - Masuk sentra Pijakan Sebelum Main (keg sebelum main) - Duduk melingkar, berdoa, salam	Hadist Mencari ilmu Surat pendek : Al Quroys Doa Harian :							
Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat										

sendiri berkaitan kata sifat (B10)	bercerita secara runtut	dan menyapa anak	Masuk Masjid	Observasi					
Menjiplak dan meniru huruf (B 22)	Melalui berbagai kegiatan main anak dapat meniru huruf dengan rapi	<ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi lagu-lagu - Bercerita "Balas Budi Sang Elang" - Menyampaikan setting kegiatan main dan pembagian peran - Membangun aturan main bersama dengan anak - Masa transisi sebelum main menyebutkan nama orang tua 	Tepuk surat : 20- 25 Asmaul Husna : 35-40	Penugasan					
menunjukkan ekspresi yang wajar. Misal sabar menunggu giliran, dapat dibujuk, tidak cengeng, senang, gembira, sedih (SE 8)	Melalui kegiatan main anak dapat berlatih sabar	Pijakan Saat Main (Keg. Saat Main) <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik memberi waktu 60 menit untuk bermain - Mencatat perkembangan anak - Memperkuat bahasa anak - Membantu anak yang membutuhkan 		Observasi					
Mengenal tempat berdirinya Aisyiyah	Melalui percakapan anak dapat kota berdirinya Aisyiyah	Pijakan Sesudah Main <ul style="list-style-type: none"> - Membereskan, mengklasifikasikan dan mengembalikan alat main yang telah digunakan - Duduk melingkar - Tanya jawab dan bercerita tentang pengalaman main anak 		Observasi					
		Istirahat : <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum makan - Makan snack - Berdoa sesudah makan (kemandirian) - Bermain indoor/outdoor - Cuci tangan 							
		Kegiatan Akhir : <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa pulang, salam 							

Mengetahui
Kepala Sekolah
Sumiati, S.Pd



Kretak, 15 Maret 2014
Guru
Wahyuningsih, S. Pd

Kelompok : A
Semester/Minggu/Hari : II/XX/1
Tema : AIR, UDARA, API
Hari/Tanggal : Rabu, 19-3-2014

Rencana Ke

INDIKATOR	KARAKTER	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR
			I. KEGIATAN AWAL ± 60'	
			- Doa Sa'lam	
Mengenal sifat-sifat Allah (PAI 18)	Religius	Agar anak mengetahui sifat-sifat Allah	- Tanya jawab tentang sifat-sifat Allah	Anak
Menceritakan kembali cerita (bhs 6)	Rasa ingin tahu	Agar anak menceritakan kembali	Bercerita Anak Katak yang Nakal	Anak
			II. KEGIATAN INTI ± 60'	
			SUDUT KELUARGA	
Mengenal dan menghindari benda-benda yang berbahaya (SE 20)	Peduli Lingkungan	Agar anak mengenal dan dapat menghindari dari benda berbahaya	- Mewarnai gambar benda yang berbahaya	Pastel
			SUDUT PEMBANGUNAN	
Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan benda sampai 10 (K 29)	Rasa ingin tahu	Agar anak mengenal konsep bilangan	- Membilang gambar api	Gambar api
			SUDUT SENI DAN BUDAYA	
Mencocok dengan pola buatan guru (F 45)	Mandiri	Agar anak dapat mencocok dengan rapi	- Mencocok gambar api	Alat cocok bantau pola
			III. ISTIRAHAT ± 30'	
			- Cuci tangan, berdoa, makan	
			- Bermain	
			IV. KEGIATAN AKHIR ± 30'	
Senang bila mendapat sesuatu (SE 13)	Cinta damai	Agar anak berjiwa sosial	- Bercakap-cakap tentang sikap saling berbagi dengan teman	Anak Guru
			- Doa pulang	

Mengetahui
Kepala TK


Tutiranti, S.Pd.

Jumlah anak
S : —
I : —
A : —
Hadir : 20

giatan Harian

ALAT	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								TINDAK LANJUT	
	HASIL				ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
Percakapan	—	Gading	17	Nova Disa	—	5	85	10		
Hasil karya	—	Rita Diana	17	Rifa	—	10	85	5		
Urjuk kerja	—	Rani Rahma	16	Fahri Rafiq	—	10	80	10		
Hasil karya	—	Ridha	16	Nova Aira Disa	—	5	80	15		
Penugasan	—	Hani Nisa	17	Fahri	—	10	85	5		

Gadinglumbung... 18 Maret... 2014
Guru


Supriyanti, S.Pd.

Maglantan Harian

Kelompok : A
Semester/Minggu/Hari : II/X/3
Tema : AIR, UDARA, API
Hari/Tanggal : Jumat, 2

: jum'at, 21-3-2014

INDIKATOR	KARAKTER	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR
			I. KEGIATAN AWAL ± 60'	
			- Doa Saiaim	
Mengenal dan melaksanakan hari besar Islam (PAI 20)	Religius	Agar anak mengetahui tentang hari raya Idul Adha	- Bercakap-cakap tentang peringatan hari raya Idul Adha	Anak Guru
Menceritakan kembali cerita (bhs 6)	Rasa ingin tahu	Agar anak menceritakan dapat kembali	Ber cerita Anak Katak yang Nakal	Anak
			II. KEGIATAN INTI ± 60'	
			SUDUT ALAM SEKITAR DAN PENGETAHUAN	
Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (B 29)	Rasa ingin tahu	Agar anak terlatih untuk persiapan membaca	- Menghubungkan gambar dengan tulisan	LKA Pensil
			SUDUT PEMBANGUNAN	
Menggunting bebas dan menurut pola (F 46)	Kerja keras	Agar anak terlatih konsentrasi	- Menggunting gambar api	Gambar: api gunting
			SUDUT SENI DAN BUDAYA	
Menghargai hasil karya orang lain (SE 28)	Menghargai hasil karya	Agar anak menghargai hasil karya	- Demonstrasi hasil karya teman	Hasil gambar api unggun
			III. ISTIRAHAT ± 30'	
			- Cuci tangan, berdoa, makan	
			- Bermain	
			IV. KEGIATAN AKHIR ± 30'	
Mengucap syair dengan ekspresi (B 16)	Mandiri	Agar anak dapat mengucap syair dengan ekspresi	- Demonstrasi pengucapan syair "Ani"	Buku syair
			- Doa pulang	

Mengetahui
Kepala TK

Tujiyati, S.Pd.

Jumlah anak
S : -
I : -
A : -
Hadir : 20

ALAT	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								TINDAK LANJUT	
	HASIL				ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
Percakapan	-	Rika Amir	16	Nova Disa	-	10	80	10		
Penggunaan	-	Nizka	18	Gandhi	-	5	90	5		
Hasil Karya	-	Rifa	17	Amir jani	-	5	85	10		
Ujukturja	-	Rayi Ridwan	17	Dalga	-	10	85	5		
Observasi	-	Rana	18	Aira	-	5	90	5		

Gadinglumbung... 20... Maret... 2014
Guru

John

Wiji Lestari, S.Pd.
NIP. 19661207 198710 2001

**RENCANA KEGIATAN HARIAN TK 'AISYIYAH AL HIKMAH
TAHUN AJARAN 2013-2014**

HARI/TANGGAL : Sabtu, 22 Maret 2014
SEMESTER : II (Dua)
BULAN/MINGGU : Maret/X

TEMA : Air udara Api
SUB TEMA : Air
JUMLAH ANAK : 26 s : i :

SENTRA : Balok
KELOMPOK : A
ABSENSI :

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Pelaksanaan Kegiatan	Sumber, bahan, alat	Penilaian					Perbaikan	P
				Alat	★	★★	★★★	★★★★		
Meniru urutan gerakan sholat (NAM 7)	Melalui contoh anak dapat meniru urutan gerakan sholat dengan runtut	Pijakan Lingkungan Main Pendidik menyiapkan kegiatan main berupa:	Bahan dan alat: Kertas, pensil, pewarna	Observasi						
Memanjat, bergantung dengan berbagai variasi (MK 4)	Melalui pengarahannya guru anak dapat memanjat dan bergantung dengan lincah	1.Membangun jembatan (MH 1, K13, K16,B22,SE8) 2. Menggambar suasana banjir MH 1, K13,B22,SE8)	Balok dan asesorisnya	Unjuk kerja						
Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, kiri/kanan, miring,lingkaran(MH1)	Melalui kegiatan main anak dapat membuat garis dengan lentur dan rapi	Kegiatan Pengalaman Motorik Pendidik mengajak anak untuk Bermain memanjat jaring laba – laba (MK4)	Kosa kata :air, gayung, sumur, air terjun	Hasil karya						
Menirukan pola dengan berbagai bentuk (K13)	Melalui latihan anak dapat menirukan pola dengan rapi	Kegiatan Materi Pagi - Berdoa, salam - Pendidikan Agama Islam (PAI) - Toilet training, minum - Masuk sentra	Pilar : Disiplin							
Mengenal banyak sedikit (K16)	Dengan melihat contoh guru anak dapat mengenal banyak sedikit dengan tepat	Pijakan Sebelum Main (keg sebelum main) - Duduk melingkar, berdoa, salam dan menyapa anak - Tepuk gerakan sholat (NAM7) - Bercerita "Kisah Pedagang dan Keledai" -Diskusi tentang air sungai (B10) - Menyampaikan setting kegiatan main dan pembagian peran - Membangun aturan main bersama dengan anak - Masa transisi sebelum main	Hadist Mencari ilmu Surat pendek : Al Quroys Doa Harian : Masuk Masjid Tepuk surat : 20- 25 Asmaul Husna : 35-40	Penugasan						
Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat	Melalui kegiatan circle anak dapat			Observasi						

sendiri berkaitan kata sifat (B10)	bercerita secara runtut	menyebutkan nama orang tua	Observasi						
Menjiplak dan meniru huruf (B 22)	Melalui berbagai kegiatan main anak dapat meniru huruf dengan rapi	Pijakan Saat Main (Keg. Saat Main) <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik memberi waktu 60 menit untuk bermain - Mencatat perkembangan anak - Memperkuat bahasa anak - Membantu anak yang membutuhkan 	Penugasan						
menunjukkan ekspresi yang wajar. Misal sabar menunggu giliran, dapat dibujuk, tidak cengeng, senang, gembira, sedih (SE 8)	Melalui kegiatan main anak dapat berlatih sabar	Pijakan Sesudah Main <ul style="list-style-type: none"> - Membereskan, mengklasifikasikan dan mengembalikan alat main yang telah digunakan - Duduk melingkar - Tanya jawab dan bercerita tentang pengalaman main anak 	Observasi						
Mengenal tempat berdirinya Aisyiyah	Melalui percakapan anak dapat kota berdirinya Aisyiyah	Istirahat : <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum makan - Makan snack - Berdoa sesudah makan - (kemandirian) - Bermain indoor/outdoor - Cuci tangan Kegiatan Akhir : <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa pulang, salam 	Observasi						

Mengetahui
Kepala Sekolah



Sumiatl, S. Pd

Kretek, 20 Maret 2014
Guru

Emi Wuryani, S. Pd

HARIAN

A
 E
 AIR + UDi KA, 2p1
 glenier, 24-3-2014


 Mengetahui
 Kepala Sekolah

Kretek, 24-3-2014
Guru Kelas

LAMPIRAN 6.

UJI RELIABILITAS

INSTRUMEN PENELITIAN

Reliabilitas Penelitian

Hasil uji coba instrumen kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak kelompok A di TK Pertiwi 54 Teruman, Bantul, Yogyakarta sebagai berikut.

Hasil Uji Coba Instrumen Tes Lisan

No.	Nama	Pengamat I	Pengamat II	Pengamat III
1	Ind	3	3	3
2	Mar	8	8	8
3	Ses	4	4	4
4	Alf	6	5	5
5	Syi	9	9	9
6	Dah	9	9	9
7	Naj	1	1	1
8	Lia	0	0	0

Hasil Uji Coba Instrumen Lembar Observasi

No.	Nama	Pengamat I	Pengamat II	Pengamat III
1.	Ind	3	3	3
2.	Mar	2	2	2
3.	Ses	1	1	1
4.	Alf	2	2	2
5.	Syi	5	5	5
6.	Dah	5	5	5
7.	Naj	1	1	1
8.	Lia	0	0	0

A. Langkah-langkah pengtesan realibilitas tes lisan adalah.

1. Ind

a. Menyatukan tiga format isian dari pengamat I Pengamat II, dan Pengamat III.

Format Isian dari Pengamat I, Pengamat II, dan Pengamat III

No.	Aspek yang Diamati	Pengamat I		Pengamat II		Pengamat III	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Anak mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita		✓		✓		✓
2.	Anak mampu mengenali tokoh-tokoh dalam cerita	✓		✓		✓	
3.	Anak mampu menceritakan kembali sesuai dengan inti cerita	✓		✓		✓	
4.	Anak mampu menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita	✓		✓		✓	
5.	Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan		✓		✓		✓
6.	Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita		✓		✓		✓

b. Memasukkan kode pengamat ke dalam tabel kontingensi yaitu hasil format

isian dari Pengamat I, Pengamat II, dan Pengamat III

Tabel Hasil Pengamatan Ketiga Pengamat

Kategori	Pengamat-1	Pengamat -2	Pengamat -3	Dimasukkan pada Sel Nomor *)
1	Tidak	Tidak	Tidak	8
2	Ya	Ya	Ya	1
3	Ya	Ya	Ya	1
4	Ya	Ya	Ya	1
5	Tidak	Tidak	Tidak	8
6	Tidak	Tidak	Tidak	8

- c. Menghitung banyaknya kecocokan (I: ya—II: ya—III: ya) atau (I: tidak—II: tidak—III: tidak).

Dari data di atas, yang cocok I: ya—II: ya—III: ya adalah 3 buah sedangkan yang cocok I: tidak—II: tidak—III: tidak adalah 3 buah.

Tabel Kontingensi Kesepakatan

Pengamat II dan Pengamat III				
Pengamat I		Ya	Tidak	Jumlah Amatan
	Ya	2,3,4 3	-	3
	Tidak	-	1,5,6 3	3
		3	3	9

- d. Memasukkan data ke dalam rumus.

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{3S}{N_1 + N_2 + N_3} \\
 &= \frac{3 \times 6}{6 + 6 + 6} = \frac{18}{18} = 1
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel karena koefisien kesepakatan 1.00, dimana nilai koefisien 1.00 merupakan nilai koefisien maksimal. Kisaran koefisien yaitu 0-1. Hasil tersebut berdasarkan hasil data dari tes lisan bernama “Ind” pada nomor 1. Hasil uji coba instrumen nomor 2 sampai 8 pada Pengamat 1, Pengamat 2, dan Pengamat 3 memiliki kesamaan pada semua pada setiap indikator sehingga koefisien kesepakatan hasilnya juga 1.

1. Ind

a. Menyatukan tiga format isian dari pengamat I Pengamat II, dan Pengamat III.

Format Isian dari Pengamat I, Pengamat II, dan Pengamat III

No.	Aspek yang Diamati	Pengamat I		Pengamat II		Pengamat III	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Judul cerita “Hujan”	✓			✓		✓
2.	Tokoh cerita		✓		✓		✓
	a. Pak tani		✓		✓		✓
	b. Bu Tani		✓		✓		✓
3.	Inti cerita: Pak tani mengharapkan datangnya hujan	✓		✓		✓	
4.	Alur cerita		✓		✓		✓
	a. Hujan tak kunjung datang sawah kering		✓		✓		✓
	b. Pak Tani dan Bu Tani berdoa agar turun hujan		✓		✓		✓
	c. Pak Tani dan Bu Tani senang karena akhirnya turun hujan deras		✓		✓		✓
	d. Pak Tani dan Bu Tani menanam padi		✓		✓		✓
	e. Pak Tani dan Bu Tani senang karena biji padi telah menguning siap untuk dipanen		✓		✓		✓
5.	Menjelaskan isi cerita secara keseluruhan		✓		✓		✓
6.	Pesan cerita: Jika menginginkan sesuatu harus berdoa	✓		✓			

- b. Memasukkan kode pengamat ke dalam tabel kontingensi yaitu hasil format isian dari Pengamat I, Pengamat II, dan Pengamat III

Tabel Hasil Pengamatan Ketiga Pengamat

Kategori		Pengamat-1	Pengamat -2	Pengamat -3	Dimasukkan pada Sel Nomor *)
1		Ya	Ya	Ya	1
2	a	Tidak	Tidak	Tidak	8
	b	Tidak	Tidak	Tidak	8
3		Ya	Ya	Ya	1
4	a	Tidak	Tidak	Tidak	8
	b	Tidak	Tidak	Tidak	8
	c	Tidak	Tidak	Tidak	8
	d	Tidak	Tidak	Tidak	8
	e	Tidak	Tidak	Tidak	8
5		Tidak	Tidak	Tidak	8
6		Ya	Ya	Ya	1

- c. Menghitung banyaknya kecocokan (I: ya—II: ya—III: ya) atau (I: tidak—II: tidak—III: tidak).

Dari data di atas, yang cocok I: ya—II: ya—III: ya adalah 3 buah sedangkan yang cocok I: tidak—II: tidak—III: tidak adalah 8 buah.

Tabel Kontingensi Kesepakatan

Pengamat II dan Pengamat III

Pengamat I		Ya	Tidak	Jumlah Amatan
	Ya	1,3,6 3	-	3
	Tidak	-	2a,2b,4a,4b, 4c,4d,4e,5 8	8
		3	8	11

d. Memasukkan data ke dalam rumus.

$$KK = \frac{3S}{N_1 + N_2 + N_3} = \frac{3 \times 11}{11 + 11 + 11} = \frac{33}{33} = 1$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel karena koefisien kesepakatan 1.00, dimana nilai koefisien 1.00 merupakan nilai koefisien maksimal. Kisaran koefisien yaitu 0-1. Hasil tersebut berdasarkan hasil data dari observasi bernama “Ind” pada nomor 1. Hasil uji coba instrumen nomor 2, 3, 5, 6, 7, dan 8 pada Pengamat 1, Pengamat 2, dan Pengamat 3 memiliki kesamaan pada semua pada setiap indikator sehingga koefisien kesepakatan hasilnya juga 1.

2. Alf

a. Menyatukan tiga format isian dari pengamat I Pengamat II, dan Pengamat III.

Format Isian dari Pengamat I, Pengamat II, dan Pengamat III

No.	Aspek yang Diamati	Pengamat I		Pengamat II		Pengamat III	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Judul cerita “Hujan”	✓			✓		✓
2.	Tokoh cerita		✓		✓		✓
	a. Pak tani		✓		✓		✓
	b. Bu Tani		✓		✓		✓
3.	Inti cerita: Pak tani mengharapkan datangnya hujan	✓		✓		✓	
4.	Alur cerita						
	a. Hujan tak kunjung datang sawah kering	✓			✓		✓
	b. Pak Tani dan Bu Tani berdoa agar turun hujan	✓		✓		✓	
	c. Pak Tani dan Bu Tani senang karena akhirnya turun hujan deras	✓		✓		✓	
	d. Pak Tani dan Bu Tani menanam padi	✓		✓		✓	
	e. Pak Tani dan Bu Tani senang karena biji padi telah menguning siap untuk dipanen		✓		✓		✓
5.	Menjelaskan isi cerita secara keseluruhan		✓		✓		✓
6.	Pesan cerita: Jika menginginkan sesuatu harus berdoa		✓		✓		✓

- b. Memasukkan kode pengamat ke dalam tabel kontingensi yaitu hasil format isian dari Pengamat I, Pengamat II, dan Pengamat III

Tabel Hasil Pengamatan Ketiga Pengamat

Kategori		Pengamat-1	Pengamat -2	Pengamat -3	Dimasukkan pada Sel Nomor *)
1		Ya	Ya	Ya	1
2	a	Tidak	Tidak	Tidak	8
	b	Tidak	Tidak	Tidak	8
3		Ya	Ya	Ya	1
4	a	Ya	Tidak	Tidak	7
	b	Ya	Ya	Ya	8
	c	Ya	Ya	Ya	8
	d	Ya	Ya	Ya	1
	e	Tidak	Tidak	Tidak	8
5		Tidak	Tidak	Tidak	8
6		Tidak	Tidak	Tidak	8

- c. Menghitung banyaknya kecocokan (I: ya—II: ya—III: ya) atau (I: tidak—II: tidak—III: tidak).

Dari data di atas, yang cocok I: ya—II: ya—III: ya adalah 3 buah sedangkan yang cocok I: tidak—II: tidak—III: tidak adalah 8 buah.

Tabel Kontingensi Kesepakatan

Pengamat II dan Pengamat III

Pengamat I		Ya	Tidak	Jumlah Amatan
	Ya	1,3,4b,4c,4d 5	4a 1	6
	Tidak	-	2a,2b,4e,5,6 5	5
		5	6	11

d. Memasukkan data ke dalam rumus.

$$KK = \frac{3S}{N_1 + N_2 + N_3} = \frac{3 \times 10}{11 + 11 + 11} = \frac{30}{33} = 0,90$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel karena koefisien kesepakatan 0,90. Kisaran nilai koefisien yaitu 0-1.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel karena hasil uji coba instrumen nomor 2, 3, 5, 6, 7, dan 8 pada Pengamat 1, Pengamat 2, dan Pengamat 3 koefisien kesepakatan hasilnya 1, sedangkan pada nomor 3 hasilnya 0,90. Jika di rata-rata hasil koefisiennya menjadi 0,95 sehingga insrumen tersebut reliabel.

*) Kode Sel Nomor

Ya	Ya	Ya	1
Ya	Y	Tidak	2
Ya	Tidak	Ya	3
Tidak	Ya	Ya	4
Tidak	Tidak	Ya	5
Tidak	Ya	Tidak	6
Ya	Tidak	Tidak	7
Tidak	Tidak	Tidak	8

LAMPIRAN 7.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kegiatan Menceritakan Kembali	Konteks	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber data
Mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita	Misalnya : Semut dan merpati	1. Tes lisan 2. Observasi	1. Tes lisan 2. Lembar observasi	1. Hasil tes 2. Hasil observasi
Mengenali tokoh-tokoh dalam cerita	Misalnya : Tokoh dalam cerita yaitu. 1. Semut 2. Merpati 3. Manusia	1. Tes lisan 2. Observasi	1. Tes lisan 2. Lembar observasi	1. Hasil tes 2. Hasil observasi
Menceritakan kembali inti cerita	Misalnya : Burung dan semut saling tolong menolong	1. Tes lisan 2. Observasi	1. Tes lisan 2. Lembar observasi	1. Hasil tes 2. Hasil observasi
Menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita	Misalnya : 1. Semut berjalan di pingir danau tiba-tiba terpeleset jatuh ke danau 2. Merpati melihat kejadian itu berusaha menolong semut 3. Merpati melemparkan daun kecil ke danau dekat semut berada 4. Semut dapat tertolong dan berterima kasih kepada merpati	1. Tes lisan 2. Observasi	1. Tes lisan 2. Lembar observasi	1. Hasil tes 2. Hasil observasi

Lanjutan...

	<p>5. Suatu hari semut melihat merpati hendak ditangkap manusia Semut berusaha menolong dengan menggigit kaki manusia</p> <p>6. Merpati tertolong sehingga berterima kasih kepada semut dan semut lega bisa menolong merpati</p>			
Menceritakan kembali secara keseluruhan	<p>Misalnya :</p> <p>Anak menceritakan sesuai isi cerita secara keseluruhan</p>	<p>1. Tes lisan 2. Observasi</p>	<p>1. Tes lisan 2. Lembar observasi</p>	<p>1. Hasil tes 2. Hasil observasi</p>
Memahami dan menjelaskan pesan moral dalam cerita	<p>Misalnya :</p> <p>1. Jika ada teman yang kesusahan, harus saling tolong-menolong</p> <p>2. Jika berbuat baik maka akan menuai hasilnya</p>	<p>1. Tes lisan 2. Observasi</p>	<p>1. Tes lisan 2. Lembar observasi</p>	<p>1. Hasil tes 2. Hasil observasi</p>

LAMPIRAN 8.

INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN TES LISAN
KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA PADA ANAK KELOMPOK A

Nama anak :
 Asal Sekolah :
 Hari/tanggal :
 Judul cerita :

No.	Pertanyaan	Jawaban anak	Kunci jawaban	Skor	Keterangan
1.	Apakah judul cerita yang telah diceritakan?		Misalnya : Semut dan merpati		
2.	Siapa sajakah tokoh yang ada dalam cerita?		Misalnya : 1. Semut 2. Merpati 3. manusia		
3.	Apakah isi ceritanya?		Misalnya : Burung dan semut saling tolong menolong		
4.	Bagaimanakah alur ceritanya (jalan ceritanya)?		Misalnya : 1. Semut berjalan di pingir danau tiba-tiba terpeleset jatuh ke danau 2. Merpati melihat kejadian itu berusaha menolong semut 3. Merpati melemparkan daun kecil ke danau dekat semut berada 4. Semut dapat tertolong dan		

			berterima kasih kepada merpati 5. Suatu hari semut melihat merpati hendak ditangkap manusia 6. Semut berusaha menolong dengan menggigit kaki manusia 7. Merpati tertolong sehingga berterima kasih kepada semut dan semut lega bisa menolong merpati		
5.	Dapatkah kamu menceritakan kembali dari cerita yang telah diceritakan pendidik?		Misalnya : Mampu menceritakan kembali secara keseluruhan sesuai isi cerita dan alur cerita		
6.	Pesan atau pelajaran apa yang dapat diambil dari cerita?		Misalnya : 1. Jika ada teman yang kesusahan, harus saling membantu 2. Jika berbuat baik maka akan menuai hasilnya		
Jumlah skor					

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN ANAK MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA PADA
ANAK KELOMPOK A

Nama anak :
 Asal Sekolah :
 Hari/tanggal :
 Judul cerita :

No.	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
1.	Anak mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita		
2.	Anak mampu mengenali tokoh-tokoh dalam cerita		
3.	Anak mampu menceritakan kembali sesuai dengan inti cerita		
4.	Anak mampu menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita		
5.	Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan		
6.	Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita		
Total Skor			

Rubrik Penilaian Observasi

No.	Aspek	Skor	Deskripsi
1.	Mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita	2	Mampu mengungkapkan judul cerita
		1	Kurang mampu mengungkapkan judul cerita
		0	Belum mampu mengungkapkan judul cerita
2.	Mengenali tokoh dalam cerita	2	Mampu mengenali siapa saja tokoh-tokoh dalam cerita
		1	Kurang mampu mengenali siapa saja tokoh-tokoh dalam cerita
		0	Belum mampu mengenali siapa saja tokoh-tokoh dalam cerita
3.	Menceritakan kembali sesuai dengan inti cerita	2	Mampu menceritakan kembali sesuai dengan inti cerita
		1	Kurang mampu menceritakan kembali sesuai dengan inti cerita
		0	Belum mampu menceritakan kembali sesuai dengan inti cerita
4.	Menceritakan kembali sesuai alur cerita	2	Anak menceritakan kembali alur cerita secara urut, menyeluruh, dan benar
		1	Anak menceritakan kembali alur cerita tidak runtut namun menyeluruh dan benar
		0	Anak menceritakan kembali alur cerita tidak urut dan tidak menyeluruh
5.	Menceritakan kembali secara keseluruhan	2	Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan
		1	Anak mampu menceritakan kembali namun ada bagian cerita yang tidak diceritakan anak
		0	Anak belum mampu menceritakan kembali secara keseluruhan
6.	Memahami dan menjelaskan pesan moral dalam cerita	2	Mampu menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita
		1	Kurang mampu menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita
		0	Belum mampu menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita

LAMPIRAN 9.

SURAT IZIN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Alamat : Karangasem, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)

SURAT PERMOHONAN
No. 01/PGPAUD/I/14

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Kepala TK Pertiwi 54 Teruman Bantul
ditempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Joko Pamungkas, M.Pd.

NIP : 19770821 200501 1 001

Jabatan : Ketua Prodi PG PAUD FIP UNY

menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Rr. Pradina Nur Utari

NIM : 10111244025

Judul : Studi Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Pada Anak Kelompok A
di Gugus II Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta

No. HP : 085743794004

benar-benar mahasiswa Prodi PG PAUD FIP UNY yang sedang menjalankan proses penyelesaian skripsi, maka dari itu kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk bersedia menerima mahasiswa tersebut untuk melakukan uji coba instrumen penelitian (pengambilan data skripsi) di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PG-PAUD UNY

Joko Pamungkas, M.Pd.
NIP 19770821 200501 1 001

LAMPIRAN 10.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Dengan ini, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sukartini, S. Pd.

Instansi : TK Pertiwi 54 Teruman

Selaku Kepala TK Pertiwi 54 Teruman menyatakan bahwa instrumen penelitian yang berjudul “Studi Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta” yang disusun oleh:

Nama : Rr. Pradina Nur Utari

NIM : 10111241016

Program Studi : PG-PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah diujicobakan di TK Pertiwi 54 Teruman, Kecamatan Kresen, Bantul, Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Februari 2014

Kepala TK Pertiwi 54 Teruman



Sukartini, S. Pd.

LAMPIRAN 11.

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 1095/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

3 Maret 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rr. Pradina Nur Utari
NIM : 10111241016
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak/PPSD
Alamat : Soge Sanden, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Gugus II Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta
Subyek : Anak kelompok A
Obyek : Kemampuan menceritakan kembali isi cerita
Waktu : Maret-Mei 2014
Judul : Studi Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A di Gugus II Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/83/3/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **1895/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **3 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RR. PRADINA NUR UTARI** NIP/NIM : **10111241016**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **STUDI KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA PADA ANAK KELOMPOK A DI GUGUS II KECAMATAN KRETEK BANTUL YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **5 MARET 2014 s/d 5 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **5 MARET 2014**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendak S. Silowati, SH
NIP. 19630120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0764 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/83/3/2014
Tanggal : 05 Maret 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

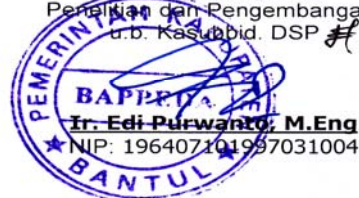
Nama	:	RR. PRADINA NUR UTARI
P. T / Alamat	:	Fak. Ilmu Pendidikan UNY, Karangmalang Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP	:	10111241016
Tema/Judul Kegiatan	:	STUDI KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA PADA ANAK KELOMPOK A DI GUGUS II KECAMATAN KRETEK BANTUL YOGYAKARTA
Lokasi	:	TK ABA Al-Hikmah Mriyan, TK Masyithoh Kalangan, TK ABA Gading Lumbung
Waktu	:	05 Maret sd 05 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 05 Maret 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
d.b. Kasubbid. DSP



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. TK ABA Al-Hikmah Mriyan,
5. Ka. TK Masyithoh Kalangan,
6. Ka. TK ABA Gading Lumbung
7. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
8. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**MAJELIS DIKDASMEN PCA KRETEK
TK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL GADING LUMBUNG
GADING LUMBUNG DONOTIRTO KRETEK BANTUL**

SURAT KETERANGAN

NO :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TUJIYATI
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK ABA Gading lumbung
Alamat TK : Gading lumbung, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY :

Nama : RR. PRADINA NUR UTARI
NIM : 10111241016
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul “Studi Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A di TK Gugus II Kecamatan Kretek, Bantul”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih .

Bantul, 8 April 2014

Kepala TK


TUJIYATI



MAJELIS DIKDASMEN PCA KRETEK
TK MASYITHOH KALANGAN
KALANGAN DONOTIRTO KRETEK BANTUL

SURAT KETERANGAN

NO :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUSMI RAHAYU NINGSIH
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK Masyithoh Kalangan
Alamat TK : Kalangan, Tirtohargo, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY :

Nama : RR. PRADINA NUR UTARI
NIM : 10111241016
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul “Studi Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A di Gugus II Kecamatan Kretek, Bantul”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih .

Bantul, 8 April 2014
Kepala TK

SUSMI RAHAYU NINGSIH



**MAJELIS DIKDASMEN PCA KRETEK
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL AL HIKMAH
MRIYAN DONOTIRTO KRETEK BANTUL 55772**

SURAT KETERANGAN

NO : 48 / TK ABA M / Krt / IV / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUMIATI
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK ABA AL Hikmah
Alamat TK : Mriyan, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY :

Nama : RR. PRADINA NUR UTARI
NIM : 10111241016
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul “Studi Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A di Gugus II Kecamatan Kretek, Bantul”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .

Bantul, 8 April 2014

Kepala TK

SUMIATI